

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM SUPER INTENSIF
UJIAN TULIS BERBASIS KOMPUTER (UTBK)
DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN SISWA KELAS XII
MENUJU PERGURUAN TINGGI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TUNAS LUHUR PAITON
PROBOLINGGO**



SKRIPSI

Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**MUFTI HAMIDI
NIM. 212101030082**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM SUPER INTENSIF
UJIAN TULIS BERBASIS KOMPUTER (UTBK)
DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN SISWA KELAS XII
MENUJU PERGURUAN TINGGI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TUNAS LUHUR PAITON
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

MUFTI HAMIDI
NIM. 212101030082

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM SUPER INTENSIF
UJIAN TULIS BERBASIS KOMPUTER (UTBK)
DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN SISWA KELAS XII
MENUJU PERGURUAN TINGGI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TUNAS LUHUR PAITON
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI MUFTI HAMIDI SIDDIQ
JEMBER
NIM: 212101030082

Disetujui Pembimbing

Dr. Subakri, S.Ag. M. Pd. I

NIP. 197507212007011032

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM SUPER INTENSIF
UJIAN TULIS BERBASIS KOMPUTER (UTBK)
DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN SISWA KELAS XII
MENUJU PERGURUAN TINGGI,
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TUNAS LUHUR PAITON
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Senin

Tanggal: 01 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198904172023211022

Evi Resti Dianita, M.Pd.I.

NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. Moh Dasuki, M.Pd.I.

2. Dr. Subakri, M.Pd.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M. Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Q.S. Al-Ankabut: 69*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al - Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt., Sang Pencipta yang telah memberikan hidayah, rahmat dan inayah yang tercurahkan-Nya kepada insan yang serba kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah (Rasidi) dan Ibu (Futimah) terima kasih atas doa yang senantiasa dipanjatkan, restu yang tulus, kasih sayang yang tiada batas, serta pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah perjuangan saya hingga akhirnya dapat meraih cita-cita menjadi seorang sarjana. Semoga Allah Swt senantiasa menganugerahkan kesehatan, kebahagiaan, dan perlindungan kepada Ayah dan Ibu, serta membalas setiap lelah dan pengorbanan kalian dengan pahala berlimpah dan tempat terbaik di Jannah-Nya.
2. Adik laki-lakiku tercinta, (Muhammad Arizul Islam) terima kasih telah hadir sebagai sumber semangat dan kebahagiaan ditengah perjuangan ini. Walau sering sederhana, kehadiranmu selalu mampu menghadirkan tawa dan ketenangan. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi contoh kecil bagimu untuk terus belajar, berjuang, dan percaya bahwa setiap impian akan terwujud jika diiringi usaha dan doa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas segala anugerah, hidayah dan ridho-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Program Super Intensif Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S Ag, M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi Sarjana di UIN KHAS Jember dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan serta yang telah memberikan fasilitas, izin, dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Royani, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Bambang Eko Aditia, S.Pd.I, M.Pd. selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah memberikan pengarahan serta motivasi dari awal semester hingga semester akhir ini kepada penulis dalam masa kuliah khususnya di bidang akademik.
6. Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS jember yang telah memberikan ilmu dengan kesabaran dan ketulusannya sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

9. Bapak Achmad Ardiansyah, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
10. Ibu Shinta Swastiningtyas, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Bapak Rezki Haris Ilhami, S.Psi. selaku guru Koordinator Program Super Intensif UTBK yang telah bersedia menjadi narasumber sekaligus guru pendamping dalam penelitian ini.
12. Ibu Neni Farkrina Ulfa, S.Pd. selaku salah satu Guru Pengajar Super Intensif UTBK yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
13. Safanata Rohim salah satu siswi kelas XII Yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
14. Seseorang yang sangat istimewa dengan Nim 211101080015, yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, serta pendampingan yang tulus dan penuh kasih sayang selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, perhatian, dan kehadiran yang konsisten dengan penuh sayang menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Semoga karya ilmiah ini dapat menjadi salah satu bentuk apresiasi dan ungkapan rasa terima kasih atas dukungan, perhatian, dan peran penting yang telah diberikan dengan sepenuh hati.

15. Teman-teman habibie yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, semangat, dan dukungan yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjuangan ini. Bersama kalian, saya belajar arti persahabatan yang tulus, saling menguatkan di saat lelah, serta berbagi kebahagiaan dalam setiap pencapaian. Segala kenangan yang indah akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup saya.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing dengan tulus mendo'akan, mendukung dan memotivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 8 Oktober 2025

Penulis

MUFTI HAMIDI
NIM. 212101030082

ABSTRAK

Mufti Hamidi, 2025: *Manajemen Strategi Program Super Intensif Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Tunas Luhur Paiton Probolinggo*

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Program Super Intensif UTBK, Meningkatkan Kesiapan Siswa

Manajemen Strategi Program Super Intensif UTBK adalah sebuah program sistematis yang dirancang khusus untuk mempersiapkan siswa menghadapi UTBK dalam waktu singkat dengan intensitas belajar yang tinggi. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan dalam mengerjakan soal, serta membangun kesiapan mental dan fisik siswa agar dapat mencapai skor UTBK maksimal sesuai dengan jurusan yang diinginkan.

Fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana formulasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur? 2) Bagaimana implementasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur? 3) Bagaimana evaluasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur?

Tujuan pada penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang formulasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur, 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur, 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang evaluasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) formulasi strategi melalui rapat kerja di awal tahun ajaran baru, mencakup *planning*, proses manajemen strategi, penetapan visi-misi, tujuan dan sasaran serta analisis SWOT. 2) implementasi strategi terdapat *organizing*, waka kurikulum dan koordinator program bertanggungjawab penuh, dengan guru pengajar. *Actuating*, waka kurikulum dan koordinator memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan mendistribusikan jadwal/materi, serta bekerja sama dengan *quipper*. *Controlling*, dilakukan rutin setiap minggu dan mengevaluasi capaian materi. 3) Evaluasi program super intensif UTBK mencakup evaluasi konteks, masukan, proses, dan evaluasi hasil.

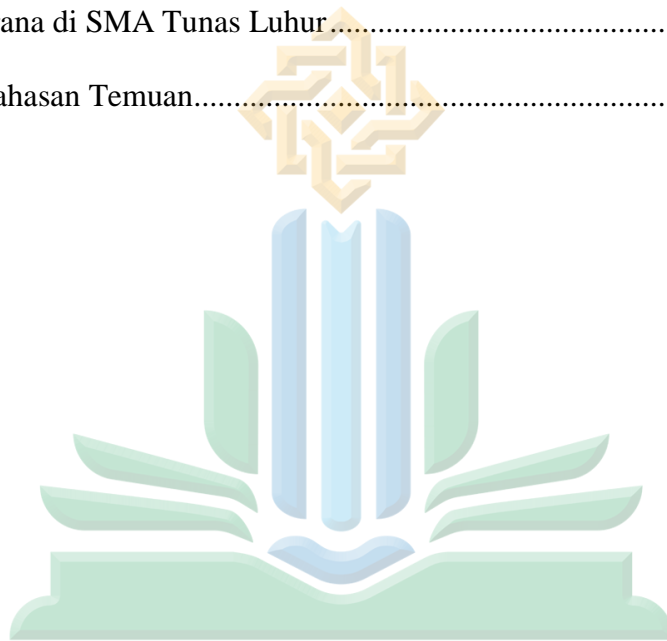
DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Definisi Istilah..... | 12 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 16 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 16 |
| B. Kajian Teori | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 61 |

| | |
|---|------------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 61 |
| B. Lokasi Penelitian | 63 |
| C. Subjek Penelitian | 63 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 66 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 69 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 71 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 72 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 74 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 74 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data..... | 80 |
| C. Pembahasan Temuan | 125 |
| BAB V PENUTUP | 136 |
| A. Kesimpulan..... | 136 |
| B. Saran | 141 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 143 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Hal |
|-----|--|-----|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 21 |
| 3.1 | Subyek Penelitian..... | 64 |
| 4.1 | Data Guru dan Karyawan..... | 78 |
| 4.2 | Prasarana di SMA Tunas Luhur..... | 80 |
| 4.3 | Pembahasan Temuan..... | 120 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian | Hal |
|------|---|-----|
| 2.1 | Matriks Analisis SWOT | 33 |
| 2.2 | Kombinasi Formulasi dan Implementasi Strategi | 35 |
| 2.3 | Basic Elements of The Strategic Management Process | 38 |
| 4.1 | Struktur Organisasi SMA Tunas Luhur | 78 |
| 4.2 | Kegiatan Rapat Kerja Perencanaan Program Super Intensif UTBK..... | 85 |
| 4.3 | Cuplikan Renstra Visi-Misi, Tujuan, dan Sasaran Program | 88 |
| 4.4 | Cuplikan Renop Penanggungjawab Harian Program..... | 98 |
| 4.5 | Struktur Organisasi Program Super Intensif UTBK | 101 |
| 4.6 | Cuplikan Renop Tujuan Operasional Program | 102 |
| 4.7 | Pelaksanaan Kegiatan Program Super Intensif UTBK | 104 |
| 4.8 | Aplikasi Platform Belajar Digital (<i>Quipper</i>) | 105 |
| 4.9 | Cuplikan Renop Indikator Kinerja Program | 111 |
| 4.10 | Evaluasi Skala Besar Melalui Raker di SMA Tunas Luhur..... | 113 |
| 4.11 | Data Keberhasilan Siswa Lulus Tes Masuk Perguruan Tinggi..... | 119 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena menjelang Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) menjadi momen penting bagi siswa kelas XII di Indonesia. UTBK adalah tes terstandarisasi yang menjadi komponen penting dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Seleksi ini menentukan peluang siswa untuk masuk ke perguruan tinggi impian mereka. Siswa dikatakan lolos seleksi apabila nilai UTBK yang diperoleh memenuhi batas nilai minimal yang telah ditentukan pihak universitas. Pelaksanaan SNBT setiap tahunnya mengalami perubahan model dan proses seleksi. Hal ini meliputi perubahan materi yang diujikan, jumlah gelombang ujian, ketentuan peserta ujian, serta jumlah kuota pada perguruan tinggi negeri. Pada seleksi tahun 2025 ujian akan dilaksanakan hanya dalam satu gelombang selama 10 hari berturut-turut, mulai dari tanggal 24 April–03 Mei dengan dua sesi perharinya.¹

Setiap tahun siswa dan siswi kelas XII jenjang menengah atas berlomba-lomba untuk mendaftar pada PTN favorit mereka melalui jalur UTBK SBMPTN. Pada jalur SNBT jumlah siswa yang lulus dapat dikatakan sedikit sehingga menimbulkan kompetisi yang ketat. Persentase jumlah siswa yang gagal setiap tahunnya tentu meningkat sebab terjadinya penambahan jumlah peserta ujian. Hal ini dikarenakan peserta yang telah gagal dalam

¹ Muhammad Panji Nur Syahid dan Ira Darmawanti, "Fear Of Failure Pada Siswa Sma Menjelang Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Tahun 2025,". *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 12 (2025): 731.

seleksi tahun sebelumnya dapat mengikuti ujian lagi ditahun berikutnya. Berdasarkan data statistik nilai peserta UTBK tahun 2024 menunjukkan bahwa 231.104 peserta atau sekitar 30% yang lulus SNBT. Fakta tersebut dapat membuat siswa merasa stress dan takut gagal dalam menghadapi UTBK. Selain itu juga dapat membuat mereka merasa khawatir karena persaingan yang begitu sulit, tidak percaya diri dalam menjalani ujian, dan ragu dengan kemampuannya sendiri. Hal tersebut dapat berdampak pada munculnya perilaku penundaan dalam penyelesaian tugas. Dalam tingkat perguruan tinggi, mahasiswa memilih perilaku menunda-nunda sebab merasa takut gagal, tidak menyukai tugas, bergantung kepada orang lain, dan memerlukan bantuan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, perasaan takut akan kegagalan menunjukkan keterkaitan dengan keberhasilan dalam UTBK yang berdampak terhadap keberlanjutan akademis dan karir siswa.² UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dilaksanakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) yang merupakan satu-satunya lembaga penyelenggara tes masuk perguruan tinggi terstandar di Indonesia. UTBK yang dilaksanakan oleh LTMPT memiliki keunggulan berupa pelaksanaan tes yang dapat diikuti banyak peserta sekaligus dengan waktu yang singkat serta hasil tes yang diberikan secara individu. Oleh karena itu, sekolah berlomba-lomba

² Muhammad Panji Nur Syahid dan Ira Darmawanti, "Fear Of Failure Pada Siswa Sma Menjelang Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Tahun 2025,". *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 12 (2025): 731-732.

mengarahkan serta mendampingi siswa dan siswi kelas XII untuk mengikuti UTBK SBMPTN.³

Fenomena khusus yang melatarbelakangi penelitian ini tampak pada meningkatnya kompleksitas persaingan dalam Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) yang mengharuskan siswa kelas XII memiliki kesiapan akademik dan psikologis yang lebih matang. Persaingan masuk perguruan tinggi negeri yang semakin ketat setiap tahun menyebabkan siswa tidak hanya dituntut menguasai materi ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, ketahanan mental, serta keterampilan mengelola tekanan waktu dalam mengerjakan soal. Kondisi ini diperkuat dengan munculnya gejala *math anxiety* pada sebagian siswa, khususnya ketika menghadapi subtes penalaran matematika, yang berpotensi menghambat pencapaian hasil optimal dalam UTBK.⁴

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo mengembangkan program super intensif UTBK sebagai salah satu program unggulan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi awal di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo, didapatkan fakta bahwasannya program super intensif UTBK ini diterapkan sejak berdirinya sekolah SMA Tunas Luhur yakni pada tahun 2008. Program ini bertujuan untuk mempermudah dalam menghadapi SNBT dan melalui pelaksanaan program Super Intensif UTBK ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa kelas

³ Muhammad Gilang A.S dkk., “Analisis Keberhasilan Peserta UTBK yang Menggunakan Bimbingan Pembelajaran Berbasis Online,” *Journal of Education and Technology* 3 (1) Juni (2023): 25-33

⁴ Nur Elisya dkk., “Pendekatan Terpadu dalam Persiapan UTBK,” *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 62–71, <https://doi.org/10.30598/pakem.5.2>.

XII dalam menuju perguruan tinggi yang diinginkan. Dalam penyusunan Program Super Intensif UTBK, sekolah menerapkan konsep yang serupa dengan lembaga bimbingan belajar (bimbel). Melalui program ini, siswa diarahkan untuk berfokus pada pendalaman materi dan latihan soal-soal UTBK secara terstruktur. Dengan demikian, program super intensif UTBK diharapkan dapat menjadi alternatif pendamping belajar yang efektif, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan biaya atau tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.⁵

Pendidikan adalah dasar dalam kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Hal tersebut diungkapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan ber takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.⁶

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan sarana penting untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik secara intelektual, spiritual, maupun moral. Hal ini sejalan dengan perintah menuntut ilmu sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan

⁵ Rezki Haris Ilhami, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 19 Mei 2025.

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berilmu pengetahuan. Dengan demikian, setiap upaya untuk meningkatkan kompetensi akademik merupakan bagian dari proses ikhtiar menunaikan kewajiban menuntut ilmu. Seperti yang di sampaikan dalam firman Allah. pada QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷

Bunyi ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi dari orang-orang yang tidak menuntut ilmu. Keterangan ini menjadi tanda bahwa ilmu yang membuat manusia lebih mulia, tidak melalui harta atau nasabnya.

Dalam Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia menjelaskan bahwa:

“Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariatnya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebajikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Maha teliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar baginya, dan Dia akan membalas kalian

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an Al-karim dan Terjemahannya.

atasnya. Ayat ini menyanjung kedudukan para ulama dan keutamaan mereka, serta ketinggian derajat mereka”.⁸

Surat Al-Mujadalah ayat 11 menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kunci kesempurnaan iman dan amal, karena melalui ilmu seseorang dapat menunaikan kewajiban kepada Allah. Persiapan menghadapi UTBK menjadi bagian dari ikhtiar menuntut ilmu yang bernilai ibadah apabila dilakukan dengan kesungguhan, kejujuran, dan kedisiplinan, serta diarahkan untuk memberi manfaat bagi sesama sesuai prinsip *khairu an-nas anfa'uhum lin-nas*.

Isu terkait pelaksanaan dan persiapan UTBK di era sekarang telah menjadi perhatian penting dalam berbagai penelitian dan diskusi akademis. Temuan dari sejumlah studi terdahulu memberikan landasan teoritis yang relevan dengan penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan upaya membantu siswa lulus seleksi masuk PTN. Seperti yang tertulis pada penelitian Siti Nur Halimah, menyatakan bahwa bimbingan belajar nurul fikri pamulang telah menjalankan perannya secara efektif dalam membantu siswa khususnya kelas XII untuk meraih prestasi dan diterima di PTN. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterlambatan sebagian siswa yang berdampak pada pemahaman materi. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan waktu serta penguatan peran lembaga dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan tes masuk PTN diharapkan dapat semakin

⁸ “Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir,” <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> (diakses pada tanggal 06 April 2025).

memperbesar peluang keberhasilan siswa masuk perguruan tinggi yang mereka inginkan.⁹

Penelitian Vinky Novitasari juga menjelaskan, Pelaksanaan bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier peserta didik memakai dua format yaitu bimbingan klasikal dalam pelaksanaannya guru bimbingan konseling masuk ke kelas dengan memanfaatkan jam kosong. Format yang kedua yaitu konseling individu dalam pelaksanaannya diberikan kepada peserta didik yang datang ke guru bimbingan konseling. Materi yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik yaitu tentang perguruan tinggi maupun studi lanjut. Metode yang digunakan melalui komunikasi langsung yaitu ceramah dan juga tanya jawab.¹⁰

Penelitian Ahmad Shihabuddin juga menjelaskan, pelaksanaan bimbingan karier di MAN 2 Kota Pekanbaru bentuk layanan yang diberikan guru BK tentang karier yakni bimbingan individual dan bimbingan klasikal dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karier adalah dikarenakan di era yang modern banyaknya perguruan tinggi membuka banyak cabang keilmuan sehingga siswa membutuhkan arah serta informasi terkait pemilihan jurusan pada perguruan tinggi.¹¹

⁹ Siti Nur Halimah, "Peranan Bimbingan Belajar Nurul Fikri Pamulang dalam Membantu Siswa Lulus Seleksi Masuk PTN," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019.

¹⁰ Vinky Novitasari, "Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Tulang Bawang Barat," *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2022.

¹¹ Ahmad Shihabuddin, "Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Pemilihan Jurusan pada Perguruan Tinggi di MAN 2 Kota Pekanbaru," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2023.

Penelitian Sriyati juga dijelaskan, bahwa rata-rata skor 5 komponen TPS antara siswa IPA dan siswa IPS tidak berbeda secara nyata ($p > 0,05$). Secara keseluruhan skor ke-5 komponen TPS masih kurang dari 50%. Skor pengetahuan dan pemahaman umum maupun kemampuan penalaran umum masih lebih tinggi di banding pengetahuan kuantitatif, pemahaman bacaan dan menulis, serta kemampuan bahasa Inggris. Kesimpulan, bahwa kesiapan siswa SMAN 1 Situbondo dalam menghadapi Tes UTBK 2022 masih perlu di tingkatkan.¹²

Penelitian Farid Fauzi juga menjelaskan, pengembangan sumberdaya manusia dari tenaga pendidik dan kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana madrasah, pengadaan peralatan dan perlengkapan laboratorium IPA dan komputer, pengadaan sumber belajar pada perpustakaan, keterlibatan stakeholders dalam pengembangan madrasah, desentralisasi yang sistematis dalam pengelolaan madrasah, pengembangan life skill santri Promosi madrasah dalam meningkatkan jumlah santri. Berdasarkan implementasi manajemen strategis pada program school improvement di MTs Maqama Mahmuda dapat meningkatkan mutu pendidikan secara efektif dan efisien.¹³

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas bimbingan belajar Nurul Fikri Pamulang dalam membantu siswa lolos masuk PTN, topik mengenai pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karier serta pemilihan jurusan di perguruan tinggi

¹² Sriyati, "Analisis Hasil Tes Potensi Skolastik sebagai Indikator Kesiapan Siswa Menghadapi Tes UTBK 2022," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no 2 (2022): 74-83, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/index>

¹³ Farid Fauzi, "Implementasi Manajemen Strategis Pada Program *School Improvement* Di Mtss Maqama Mahmuda," *STAIN Gajah Putih Takengon*, 2020

masih relatif minim dieksplorasi. Oleh sebab itu, dari penelitian terdahulu di atas terdapat celah yang belum banyak di bahas terutama pada manajemen strategi program super intensif UTBK dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab celah penelitian dari penelitian sebelumnya yang belum terjawab terkait manajemen strategi program super intensif UTBK dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi, khususnya bagaimana formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi program super intensif UTBK dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi.

Penerapan program super intensif UTBK memberikan dukungan menyeluruh bagi siswa dalam mempersiapkan UTBK dengan menggabungkan pendekatan psikologis dan strategi akademik. Siswa dibimbing untuk mengelola *math anxiety*, membangun pola pikir positif, serta mempelajari teknik efektif dalam menyelesaikan soal, seperti mengenali pola, menggunakan logika sederhana, dan mengatur waktu. Melalui latihan dan *tryout*, kemampuan teknis dan kepercayaan diri siswa diperkuat agar dapat tampil optimal saat ujian.¹⁴ Oleh karena itu, manajemen strategi program super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur juga dapat dikaitkan dengan temuan yang berfungsi sebagai langkah sistematis untuk membantu siswa beradaptasi dengan tingkat kesulitan ujian, sekaligus meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi yang diinginkan.

¹⁴ Nur Elisya dkk., "Pendekatan Terpadu dalam Persiapan UTBK." 62-71.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diuraikan beberapa fokus penelitian yang menjadi kajian penelitian antara lain:

1. Bagaimana formulasi strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di Sekolah Menengah Atas Tunas Luhur Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di Sekolah Menengah Atas Tunas Luhur Paiton Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di Sekolah Menengah Atas Tunas Luhur Paiton Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang formulasi strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang evaluasi strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat menghasilkan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta penulis khususnya manajemen strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan sebagai tambahan referensi dan bahan acuan bagi penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian ini, serta menjadikan persyaratan pertama untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan mendatang.

b. Bagi Lembaga

Dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi, serta pertimbangan untuk pihak sekolah mengenai manajemen strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan menjadi referensi tambahan sekaligus juga dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembacanya.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu proses berkesinambungan yang mencakup serangkaian langkah sistematis untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai keputusan strategis. Tujuan dari proses ini adalah memastikan bahwasannya suatu organisasi dapat mencapai tujuan jangka panjangnya secara efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen strategi mengarahkan seluruh sumber daya dan kapabilitas organisasi agar mampu bersaing secara optimal.

2. Program Super Intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer)

Program Super Intensif UTBK ini adalah pilihan yang tepat bagi siswa, khususnya siswa kelas XII, yang ingin memaksimalkan persiapan untuk menghadapi SNBT di waktu yang sangat terbatas. Fokus utamanya adalah untuk memudahkan dan meningkatkan kesiapan siswa kelas XII dalam menuju perguruan tinggi yang diimpikan. Program ini terutama sangat cocok untuk dua kondisi; pertama, bagi yang sama sekali belum memulai persiapan SNBT, dan kedua, bagi yang sudah belajar tetapi merasa masih perlu mengejar ketinggalan materi serta memperbanyak latihan soal. Dengan program ini, kita bisa mengasah dan menguji kemampuan secara signifikan dalam waktu yang singkat.

3. Kesiapan Siswa Menuju Perguruan Tinggi

Tingkat kesiapan keseluruhan yang mencakup kemampuan, keterampilan, dan mentalitas yang dimiliki oleh seorang siswa untuk menghadapi dan beradaptasi dengan transisi dari pendidikan menengah ke jenjang pendidikan tinggi. Kesiapan ini mencakup sejumlah dimensi yang saling berkaitan, yang secara bersama-sama memengaruhi kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perguruan tinggi. Lingkungan perguruan tinggi menghadirkan tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pendidikan menengah, baik dalam hal beban akademik, tuntutan kemandirian, maupun dinamika sosial. Oleh karena itu, tingkat kesiapan siswa akan sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi yaitu dimulai dari bab satu pendahuluan sampai bab terakhir yaitu penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Dalam sistematika penulisan penelitian ini berdasarkan pada buku “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing- masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang berisi mengenai pembahasan landasan teori yang digunakan sebagai membaca fenomena. Pada kajian kepustakaan ini terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berguna untuk

memberikan ketegasan terkait penelitian peneliti dan menghindari terjadinya plagiat. Sedangkan kajian teori berisi pembahasan atau teori yang menjadi variabel dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang memberikan tentang cara mencari serta menggali data, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdiri atas gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir pada penyusunan skripsi nanti, terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dengan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam hal ini penyajian penelitian terdahulu ini bisa menjadi salah satu bukti dari keorisinalitas penelitian. Melalui penelitian terdahulu peneliti dapat membandingkan dan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian, di antaranya yaitu:

1. Farid Fauzi, dalam judul jurnalnya “Implementasi Manajemen Strategis Pada Program *School Improvement* Di Mtss Maqama Mahmuda”, (2020).¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Farid Fauzi menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ditemukan beberapa program kerja dalam meningkatkan mutu madrasah di antaranya adalah 1) Pengembangan sumber daya manusia dari tenaga pendidik dan kependidikan 2) Pengembangan sarana dan prasarana madrasah 3) Pengadaan peralatan dan perlengkapan laboratorium IPA dan komputer 4) Pengadaan sumber belajar pada

¹⁶ Farid Fauzi, “Implementasi Manajemen Strategis Pada Program *School Improvement* Di Mtss Maqama Mahmuda,” *STAIN Gajah Putih Takengon*, 2020

perpustakaan 5) Keterlibatan stakeholders dalam pengembangan madrasah 6) Desentralisasi yang sistematis dalam pengelolaan madrasah 7) Pengembangan *life skill* santri 8) Promosi madrasah dalam meningkatkan jumlah santri. Berdasarkan implementasi manajemen strategis pada Program School Improvement di MTsS Maqama Mahmuda dapat meningkatkan mutu pendidikan secara efektif dan efisien.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas manajemen strategi program dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan adalah penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi manajemen strategis pada program *school improvement*, teori dan lokasi penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai manajemen strategi program super intensif UTBK.

2. Vinky Novitasari, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Tulang Bawang Barat”, (2022).¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Vinky Novitasari menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan karir dalam membantu perencanaan karir peserta didik memakai dua format yaitu bimbingan klasikal dalam pelaksanaanya guru bimbingan konseling masuk ke kelas dengan memanfaatkan jam kosong.

¹⁷ Vinky Novitasari, “Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Tulang Bawang Barat,” *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2022.

format yang kedua yaitu konseling individu dalam pelaksanaannya diberikan kepada peserta didik yang datang ke guru bimbingan konseling. Materi yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik yaitu tentang perguruan tinggi maupun studi lanjut. Metode yang digunakan melalui komunikasi langsung yaitu ceramah dan juga tanya jawab.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk perbedaan adalah penelitian sebelumnya berfokus pada pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karier peserta didik kelas XI, teori dan lokasi penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai manajemen strategi program super intensif UTBK.

3. Siti Nur Halimah, dengan judul skripsi “Peranan Bimbingan Belajar Nurul Fikri Pamulang dalam Membantu Siswa Lulus Seleksi Masuk PTN”, (2019).¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Halimah menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bimbingan belajar nurul fikri pamulang sudah menjalankan perannya dengan baik dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar khususnya untuk kelas 12 yang akan masuk PTN. Nurul Fikri telah banyak

¹⁸ Siti Nur Halimah, “Peranan Bimbingan Belajar Nurul Fikri Pamulang dalam Membantu Siswa Lulus Seleksi Masuk PTN,” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019.

membawa para peserta bimbingan belajarnya masuk ke PTN, walaupun dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang datang terlambat yang membuat siswa tersebut tidak memahami materi. Diharapkan kedepannya, peran Nurul Fikri sebagai lembaga bimbingan belajar yang bernuansa Islam akan terus meningkat mengikuti perkembangan tes masuk PTN dan juga penerapan disiplin waktu bagi siswa untuk ditingkatkan supaya mereka tidak sering ketinggalan materi. Dengan begitu peluang para siswa untuk masuk perguruan tinggi yang mereka inginkan menjadi semakin besar.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan adalah penelitian sebelumnya berfokus pada peranan bimbingan belajar nurul fikri pamulang dalam membantu siswa lulus seleksi masuk PTN, teori dan lokasi penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai manajemen strategi program super intensif UTBK.

4. Ahmad Shihabuddin, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Pemilihan Jurusan pada Perguruan Tinggi di MAN 2 Kota Pekanbaru”, (2023).¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shihabuddin menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah (1) pelaksanaan bimbingan karier di MAN 2 Kota Pekanbaru

¹⁹ Ahmad Shihabuddin, “Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Pemilihan Jurusan pada Perguruan Tinggi di MAN 2 Kota Pekanbaru,” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2023.

bentuk layanan yang diberikan guru BK tentang karier yakni bimbingan individual dan bimbingan klasikal (2) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karier adalah dikarenakan di era yang modern banyaknya perguruan tinggi membuka banyak cabang keilmuan sehingga siswa membutuhkan arah serta informasi terkait pemilihan jurusan pada perguruan tinggi.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk perbedaan adalah penelitian sebelumnya berfokus pada pelaksanaan bimbingan karier dalam pemilihan jurusan pada perguruan tinggi, teori dan lokasi penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai manajemen strategi program super intensif UTBK.

5. Sriyati, dalam judul jurnalnya “Analisis Hasil Tes Potensi Skolastik sebagai Indikator Kesiapan Siswa Menghadapi Tes UTBK 2022”, (2022).²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyati menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bahwa rata-rata skor 5 komponen TPS antara siswa IPA dan siswa IPS tidak berbeda secara nyata ($p > 0,05$). Secara keseluruhan skor ke-5 komponen TPS masih kurang dari 50%. Skor pengetahuan dan Pemahaman Umum maupun kemampuan Penalaran Umum masih lebih tinggi di banding

²⁰ Sriyati, “Analisis Hasil Tes Potensi Skolastik sebagai Indikator Kesiapan Siswa Menghadapi Tes UTBK 2022,” *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no 2 (2022): 74-83, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/index>

pengetahuan kuantitatif, pemahaman bacaan dan menulis, serta kemampuan bahasa Inggris. Kesimpulan, bahwa kesiapan siswa SMAN 1 Situbondo dalam menghadapi Tes UTBK 2022 masih perlu di tingkatkan.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas kesiapan siswa menuju perguruan tinggi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan adalah penelitian sebelumnya berfokus pada analisis hasil tes potensi skolastik, teori dan lokasi penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai manajemen strategi program super intensif UTBK.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Tahun | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|------------------------|--|--|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Farid Fauzi, 2020 | Implementasi Manajemen Strategis Pada Program <i>School Improvement</i> Di Mtss Maqama Mahmuda | Membahas tentang manajemen strategi program dan Menggunakan metode penelitian kualitatif | Penelitian sebelumnya lebih fokus kepada manajemen strategi program <i>school improvement</i> sedangkan peneliti selanjutnya lebih fokus kepada manajemen strategi program super intensif UTBK. Teori serta lokasi penelitian yang berbeda. |
| 2. | Vinky Novitasari, 2022 | Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Peserta | Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif | Penelitian sebelumnya lebih fokus kepada pelaksanaan bimbingan karir sedangkan peneliti selanjutnya lebih |

| No. | Nama, Tahun | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|-------------------------------|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | | Didik Kelas XI MAN 2 Tulang Bawang Barat | | fokus kepada manajemen strategi program super intensif UTBK. Teori serta lokasi penelitian yang berbeda. |
| 3. | Siti Nur Halimah, 2019 | Peranan Bimbingan Belajar Nurul Fikri Pamulang dalam Membantu Siswa Lulus Seleksi Masuk PTN | Menggunakan metode penelitian kualitatif | Penelitian sebelumnya lebih fokus kepada peranan bimbingan belajar nurul fikri pamulang dalam membantu siswa lulus seleksi masuk PTN sedangkan peneliti selanjutnya lebih fokus kepada manajemen strategi program super intensif UTBK. Teori serta lokasi penelitian yang berbeda. |
| 3. | Ahmad Shihabuddin, 2023 | Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Pemilihan Jurusan pada Perguruan Tinggi di MAN 2 Kota Pekanbaru | Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif | Penelitian sebelumnya lebih fokus kepada pelaksanaan bimbingan karier dalam pemilihan jurusan pada perguruan tinggi sedangkan peneliti selanjutnya lebih fokus kepada manajemen strategi program super intensif UTBK. Teori serta lokasi penelitian yang berbeda. |
| 5. | Sriyati, 2022 | Analisis Hasil Tes Potensi Skolastik sebagai Indikator Kesiapan Siswa | Mengangkat penelitian tentang Kesiapan Siswa Menghadapi Tes | Penelitian sebelumnya lebih fokus kepada pelaksanaan bimbingan karier |

| No. | Nama, Tahun | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|----------------|--------------------------|--------------------------------------|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | | Menghadapi Tes UTBK 2022 | UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) | dalam pemilihan jurusan pada perguruan tinggi sedangkan peneliti selanjutnya lebih fokus kepada manajemen strategi program super intensif UTBK. Teori dan lokasi penelitian yang berbeda serta metode penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. |

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah peneliti temukan, ada perbandingan dan perbedaan serta keterbaruan dari penelitian yang telah saya lakukan. Pada penelitian terdahulu itu hanya fokus pada salah satu variabel saja dan memiliki fokus penelitian yang berbeda juga seperti pelaksanaan bimbingan karier, peranan bimbingan karier, analisis hasil tes potensi skolastik sendiri, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada tentang manajemen strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi, tentu dengan begitu akan menggunakan teori serta gambaran yang berbeda pula.

B. Kajian Teori

Bagian ini mencakup pembahasan teori-teori yang diterapkan dengan temuan-temuan peneliti. Pembahasan yang luas dan mendalam akan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian berdasarkan fokus dan tujuan peneliti.

1. Manajemen strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer)

a. Manajemen Strategi

Asal kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Pengertian strategi menurut Mimin Yatminiwati dalam bukunya adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²¹

Secara terminologi kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Dari dua kata tersebut digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*managere*” yang mengandung arti “menangani”. Kata “*managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut

²¹ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, Widya Gama Press, Lumajang 2019, 3.

manager atau manajer (dalam bahasa Indonesia). Sedangkan dalam bahasa Prancis disebut “*management*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata “*management*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan”.²²

Menurut Parker dalam jurnal yang ditulis oleh Mahma Aliya, Moh. Dahlan, dan Subakri “*Management is one of the arts in which the art does work through many people. Management in the sense of comprehensiveness is a plan, then followed by organizing, and then accompanied by monitoring where this monitoring is used as a determinant achievement of goals through human resources and also along with other resources.*”²³ Berdasarkan pengertian tersebut, Manajemen adalah salah satu seni yang melibatkan banyak orang. Manajemen dalam arti komprehensif adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan, di mana pemantauan ini digunakan sebagai penentu pencapaian tujuan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Terry dalam jurnal yang ditulis oleh Riayatul Husnan, “*Management is district process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated*

²² Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Intelegensia Media (Malang, Indonesia, 2017), 7

²³ Mahma Aliya, Moh. Dahlan, and Subakri, “Management Of the Qur'an Tahfidz Program In Improving Student Competencies At SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Year 2021-2022,” *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science* 3, No. 2 (2023): 215-222. <https://ajmesec.com/index.php/ajmesec>

objective the use of human beings and other resources."²⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen merupakan proses pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Secara terminologis sampai saat ini belum ada pengertian manajemen yang diterima secara universal. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan sudut pandang masing-masing para ahli. Menurut Stoner dalam bukunya Suhadi Winoto menegaskan bahwa *Management is the process planning, organizing, leading and controlling the efforts organizational members and the use of other organizational resources in order to achieve stated organizational goals*. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi.²⁵

Berdasarkan pendapat para ahli dalam buku dan jurnalnya, dapat disimpulkan bahwasannya manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan melibatkan orang banyak. Proses ini terdiri dari serangkaian fungsi atau tahapan yang saling berkaitan, yang umumnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

²⁴ Riayatul Husnan, "Manajemen Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Husnul Ri'ayah Suboh Situbondo," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2019): 90–106. <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/13/10>

²⁵ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bildung Nusantara, (Yogyakarta, 2020), 3.

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan akan dapat tercapai apabila manajemen (pengelolaan) sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut dijalankan secara baik. Untuk mengatakan bahwa manajemen dijalankan secara baik dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, maka harus dilihat dari fungsi-fungsinya yang berjalan secara baik. Apabila fungsi-fungsi manajemen dijalankan dengan baik, maka tentunya manajemen dalam upaya pencapaian tujuan dilakukan dengan baik. Sebaliknya, apabila fungsi-fungsi manajemen yang ada tidak dijalankan sebagaimana mestinya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yang ada juga tidak baik.²⁶

Strategi bagi organisasi merupakan cara untuk mengatasi dan mengantisipasi setiap masalah yang timbul serta kesempatan-kesempatan untuk masa yang akan datang. Dengan demikian strategi harus dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah apa yang perlu dan akan dilaksanakan oleh suatu organisasi. Melalui strategi, manajemen mengartikan rencana berskala dasar dan berorientasi ke masa yang akan datang mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan organisasi yang merefleksikan kesadaran suatu organisasi mengenai bagaimana, kapan, dan di mana organisasi akan bersaing, terhadap siapa organisasi harus bersaing, dan apa maksud organisasi bersaing. Beberapa koperasi mungkin mempunyai tujuan yang sama, akan

²⁶ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 19.

tetapi strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut dapat berbeda. Jadi suatu strategi dibuat berdasarkan tujuan, karena strategi adalah suatu alat yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan.

Manajemen strategi terbentuk dari 2 kata yaitu manajemen dan strategi, di mana manajemen strategi merupakan ilmu dalam membuat (*formulating*), menerapkan dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan sebuah organisasi mempunyai tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan di mana organisasi itu berada. Dalam hal ini manajemen strategi mencakup aliran keputusan, cara-cara membentuk strategi, membuat keputusan desain serta program perusahaan dan mengembangkan strategi-strategi yang efektif.²⁷

Menurut Pearce dan Robinson dalam bukunya Amirullah menjelaskan bahwa manajemen strategi didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.²⁸

Sedangkan menurut pandangan Fred R. David mengatakan bahwa manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi (perumusan), mengimplementasi (pelaksanaan), dan mengevaluasi

²⁷ Amirullah, *Manajemen Strategi: Teori Konsep Kinerja*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2015), 4-5.

²⁸ Amirullah, *Manajemen Strategi: Teori Konsep Kinerja*, 4-5.

keputusan lintas fungsi yang membuat organisasi dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses sistematis yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi yang dirancang untuk memastikan organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini menuntut integrasi berbagai fungsi organisasi secara menyeluruh agar setiap keputusan yang diambil selaras dengan arah dan sasaran organisasi.

Tujuan manajemen strategi menurut Fred R. David adalah untuk menemukan dan menghasilkan peluang baru yang inovatif untuk masa depan serta perencanaan jangka panjang yang berfokus pada tren yang akan datang dengan mengoptimalkan tren yang ada saat ini. Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.²⁹

1) Formulasi Strategi

Perumusan strategi adalah suatu proses yang melibatkan pengembangan visi dan misi, mengenali peluang dan ancaman dari luar organisasi, merancang berbagai pilihan strategi, serta menentukan strategi terbaik yang akan dijalankan. pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan

²⁹ Fred R. David and Forest R. David, *Manajemen Strategik; Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing, Salemba Empat*, (Jakarta, 2016), 3.

dan kelemahan organisasi. Setelah mengetahui yang menjadi ancaman yang dihadapi organisasi, peluang atau kesempatan yang dimiliki, serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada organisasi, maka selanjutnya kita dapat menentukan atau merumuskan strategi organisasi.

Perumusan strategi meliputi: (1) fungsi yang pertama yang tidak boleh dilewatkan adalah menentukan visi-misi suatu organisasi. Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri atau ada ³⁰(2) menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai. Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan (3) pengembangan strategi. Strategi perencanaan organisasi merupakan rumusan komprehensif tentang bagaimana organisasi akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing. (4) penetapan pedoman kebijakan. Kebijakan menyediakan pedoman luas dalam pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan

³⁰ Fred R. David and Forest R. David, *Manajemen Strategik; Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, 27.

tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing.

Fred R. David memperkenalkan matriks SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sebagai alat bantu dalam analisis, yang berfungsi sebagai sarana penting untuk mencocokkan faktor-faktor dan membantu manajer mengembangkan empat jenis strategi. *Strategi SO* (kekuatan-peluang), *Strategi WO* (kelemahan-peluang), *Strategi ST* (kekuatan-ancaman), dan *Strategi WT* (kelemahan-ancaman). Menyelaraskan faktor internal dan faktor eksternal adalah bagian yang paling sulit dalam mengembangkan matriks SWOT dan membutuhkan evaluasi yang baik, serta tidak ada satu pun panduan yang paling benar dari dalam perusahaan untuk mendatangkan keuntungan dari luar.³¹ Jadi dapat disimpulkan

bahwasannya strategi pertama, kedua, ketiga, dan keempat adalah SO, WO, ST, dan WT.

Strategi SO Menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal. Seluruh manajer tentu mengharapkan organisasinya memiliki kekuatan internal yang kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk meraih keuntungan dari berbagai tren dan peristiwa eksternal. Secara umum, organisasi akan menerapkan strategi WO, ST, atau WT

³¹ Fred R. David and Forest R. David, *Manajemen Strategik; Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, 171-172.

sebagai langkah awal untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan strategi SO. Jika suatu perusahaan memiliki kelemahan yang signifikan, maka perusahaan akan berusaha mengatasi dan memperbaikinya agar dapat diubah menjadi kekuatan. Sementara itu, ketika organisasi menghadapi ancaman besar, perusahaan akan berupaya mengatasinya dengan tetap fokus dan memanfaatkan peluang yang ada.³²

Strategi WO bertujuan untuk mengembangkan kelemahan internal dengan cara mengambil peluang pada kesempatan eksternal. Terkadang muncul peluang eksternal yang penting, namun kelemahan internal perusahaan dapat menjadi hambatan untuk memanfaatkannya.

Strategi ST memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau meminimalkan dampak dari ancaman eksternal. Namun, hal ini tidak berarti bahwa organisasi yang memiliki kekuatan selalu akan menghadapi ancaman dari lingkungan eksternal.

Strategi WT merupakan pendekatan defensif yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal sekaligus menghindari ancaman eksternal. Organisasi yang menghadapi banyak ancaman dari luar dan memiliki kelemahan di dalam sering kali berada dalam posisi yang rentan. Dalam situasi seperti

³² Fred R. David and Forest R. David, *Manajemen Strategik; Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, 172.

ini, perusahaan harus berjuang untuk bertahan, yang mungkin melibatkan langkah-langkah seperti *merger*, pengurangan skala usaha, menyatakan kebangkrutan, atau bahkan melakukan likuidasi.³³

| Internal Eksternal | S (strength) | W (weakness) |
|-----------------------|---|---|
| | O (opportunity) | T (threat) |
| | SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| | ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | WT Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman |

Gambar 2.1 Matriks Analisis SWOT

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah suatu proses yang membutuhkan perusahaan untuk membuat tujuan tahunan, membuat kebijakan yang memotivasi karyawan, dan mengakolasi sumber daya, sehingga strategi yang diformulasikan dapat dilakukan.

Dalam semua organisasi, kecuali organisasi terkecil, perubahan dari formulasi strategi ke implementasi strategi membutuhkan pembagian tanggung jawab dari para pembuat

³³ Fred R. David and Forest R. David, *Manajemen Strategik; Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, 171-172.

strategi ke manajer fungsional dan divisional. Permasalahan implementasi muncul karena adanya pembagian tanggung jawab, khususnya jika keputusan formulasi strategi muncul sebagai kejutan bagi manajer level menengah dan level rendah. Manajer dan karyawan biasanya lebih termotivasi oleh kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi, kecuali jika kedua kepentingan tersebut sejalan. Inilah alasan penting mengapa manajer divisional dan fungsional perlu dilibatkan secara maksimal dalam berbagai kegiatan perumusan dan pelaksanaan strategi.

Fred R. David mengatakan isu manajemen untuk implementasi strategi meliputi:³⁴

- a) Menentukan tujuan tahunan
- b) Menurunkan kebijakan
- c) Mengalokasikan sumber daya
- d) Mengganti struktur organisasi yang ada
- e) Restrukturisasi dan pembuatan kembali
- f) Merevisi rencana penghargaan dan intensif
- g) Meminimalkan resistensi untuk berubah
- h) Mencocokkan manajer dengan strategi
- i) Mengembangkan kultur suportif strategi
- j) Mengembangkan fungsi sumber daya manusia yang efektif

³⁴ Fred R. David and Forest R. David, *Manajemen Strategik; Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, 209.

- k) Mengadaptasi proses produksi dan operasi
- l) Menurunkan dan menghentikan jika diperlukan
- m) Menghubungkan kinerja dan pembayaran untuk strategi

Bonoma yang mengungkapkan dalam bukunya Dian Sudiantini dikatakan bahwasannya terdapat berbagai kemungkinan yang dialami oleh organisasi yang disebabkan oleh baik buruknya formulasi dan implementasi strategi dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.³⁵

| | Formulasi Strategi Baik | Formulasi Strategi Buruk |
|-----------------------------|-------------------------|--------------------------|
| Implementasi Strategi Baik | Success | Roulette |
| Implementasi Strategi Buruk | Trouble | Failure |

Gambar 2.2 Kombinasi Formulasi dan Implementasi Strategi

Untuk mengetahui penjelasan gambar di atas yakni sebagai berikut:

- a) *Succes* adalah hasil yang paling diinginkan oleh organisasi.

Hal ini terjadi pada saat organisasi mampu melakukan formulasi strategi dan sekaligus mampu mengimplementasikannya secara baik pula.

- b) *Roulette* adalah situasi di mana strategi yang diformulasikan oleh organisasi sesungguhnya kurang baik, akan tetapi hasil

³⁵ Dian Sudiantini and Hadita, *Manajemen Strategi* (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2022), 101-102.

yang didapat tidak terlalu mengecewakan karena pihak manajemen organisasi ternyata mampu mengimplementasikan strategi tersebut dengan baik yang disertai dengan berbagai penyesuaian.

- c) *Trouble* adalah situasi di mana strategi organisasi sebenarnya diformulasikan dengan baik namun strategi tersebut kacau dan tidak optimal karena manajemen organisasi tidak mengimplementasikannya dengan baik.
- d) *Failure* adalah hasil yang terburuk dan paling tidak diinginkan oleh manajemen organisasi. Hal ini terjadi karena strategi organisasi memang diformulasikan dengan tidak baik dan memuaskan serta yang lebih buruk lagi, cara mengimplementasinya juga ternyata dilakukan secara kurang baik pula.³⁶

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap proses manajemen di mana seorang manajer memastikan bahwa strategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan organisasi. Seorang manajer perlu mengetahui kapan strategi tidak berfungsi dengan baik. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena

³⁶ Dian Sudiantini and Hadita, *Manajemen Strategi*, 101-102.

faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah. Tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi adalah:³⁷

- a) Meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi yang ada.
- b) Mengukur prestasi
- c) Melaksanakan tindakan korektif.

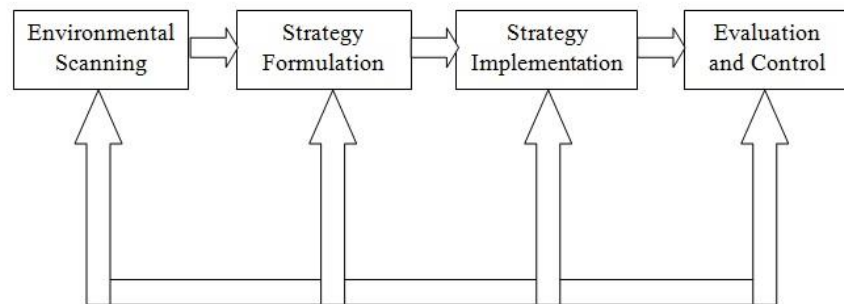
Secara umum dijelaskan bahwa manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.

Model manajemen strategi menurut Wheelen dan Hunger dalam bukunya Dian Sudiantini dan Hadita terdapat empat elemen dasar yakni di antaranya:³⁸

- a) Pemindaian Lingkungan (*Environmental scanning*)
- b) Perumusan Strategi (*Strategy formulation*)
- c) Implementasi Strategi (*Strategy implementation*)
- d) Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and control*)

³⁷ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, 79-80.

³⁸ Dian Sudiantini and Hadita, *Manajemen Strategi*, 8-16.



Gambar 2.3 Basic elements of the strategic management procces

Berdasarkan gambar di atas dijelaskan secara detail yakni sebagai berikut:

a) Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Pemindaian lingkungan adalah memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal bagi orang-orang penting dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang

akan menentukan masa depan perusahaan. Penyusunan strategi, khususnya perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang biasanya berkaitan dengan visi, misi dan kebijaksanaan suatu instansi. Oleh karena itu, penyusunan strategi dimulai dengan melakukan analisa situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

b) Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan.³⁹ Setelah mengetahui yang menjadi ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki, serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan, maka selanjutnya kita dapat menentukan atau merumuskan strategi perusahaan.

Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.⁴⁰

1) Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri atau ada. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

³⁹ Dian Sudiantini and Hadita, *Manajemen Strategi*, 11.

⁴⁰ Dian Sudiantini and Hadita, *Manajemen Strategi*, 11-13.

2) Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

3) Strategi

Strategi perencanaan perusahaan merupakan rumusan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing.

4) Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan.

Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.

Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya sendiri, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsionalnya untuk diikuti.

c) Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi adalah proses di mana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.⁴¹

1) Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan atau awal dari suatu usaha penelitian baru.

2) Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.

Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci dari strategi baru dalam tindakan, tetapi juga menentukan dengan laporan keuangan yang

⁴¹ Dian Sudiantini and Hadita, *Manajemen Strategi*, 13-14.

menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan perusahaan.

3) Prosedur

Prosedur atau sering disebut dengan *standard operating procedures* (SOP) adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.⁴²

d) Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and Control*)

Evaluasi dan kontrol mengukur apa yang dapat dihasilkan atau diraih oleh organisasi. Hal ini berarti membandingkan antara kinerja organisasi dengan hasil yang diharapkan organisasi. Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas. Ukuran apa yang dipilih untuk mengukur kinerja tergantung pada unit organisasi yang akan dinilai dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang telah dibuat terlebih dahulu pada bagian formulasi strategi dari proses manajemen strategik harus digunakan semestinya untuk mengukur kinerja perusahaan jika strategi tersebut telah diimplementasikan. Dalam evaluasi dan kontrol yang efektif,

⁴² Dian Sudiantini and Hadita, *Manajemen Strategi*, 14.

manajer harus mencari informasi yang jelas dan tidak bias dari bawahannya. Dari informasi tersebut dapat diketahui apa sebenarnya yang terjadi dan apa yang telah direncanakan sebelumnya.⁴³

Dalam mengukur kinerja, harus dipertimbangkan ukuran yang tepat. Beberapa ukuran, seperti tingkat pengembalian investasi (ROI) dianggap tepat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan atau divisi untuk mencapai tujuan profitabilitas. Tetapi ukuran ini tidak cukup untuk mengukur tujuan lain perusahaan seperti tanggung jawab sosial atau pengembangan karyawan. Walaupun demikian, profitabilitas memang merupakan tujuan utama perusahaan.

Selain itu, harus dipertimbangkan pula jenis pengendalian. Pengendalian dibangun dengan fokus pada kinerja aktual, pada aktivitas yang menghasilkan kinerja, atau pada sumber daya yang digunakan dalam menghasilkan kinerja. Pengendalian perilaku (*behavior control*) mengkhhususkan pada bagaimana sesuatu harus dikerjakan melalui kebijakan, aturan, standar prosedur dan operasi, dan perintah dari atasan. Pengendalian output (*output control*) mengkhhususkan pada apa yang harus dicapai dengan fokus

⁴³ Dian Sudiantini and Hadita, *Manajemen Strategi*, 14-15.

pada hasil akhir dari perilaku melalui penggunaan target tujuan dan kinerja. Pengendalian input (*input control*) fokus pada sumber daya, seperti pengetahuan, keahlian, kemampuan, nilai, dan motif karyawan⁴⁴.

b. Program Super Intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer)

Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Mardi Koyoga di dalam jurnalnya, mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih banyak kegiatan dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.⁴⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu sistem yang dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Program ini dapat dilaksanakan oleh individu maupun kelompok melalui serangkaian

⁴⁴ Dian Sudiantini and Hadita, *Manajemen Strategi*, 15-16.

⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

kegiatan terencana, yang pelaksanaannya didukung oleh kebijakan, prosedur operasional, serta sumber daya yang tersedia.

Menurut Hermina dikutip oleh Usman Arifin di dalam jurnalnya, mengungkapkan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) telah diselenggarakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LMPT) selama 4 tahun dari tahun (2019-2022), namun pada penyelenggaraan pada tahun 2023 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri bahwa salah satu jalur seleksi penerimaan mahasiswa melalui Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT).⁴⁶ Sehingga yang dulunya SBMPTN menjadi SNPMB (Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru), perbedaannya terletak pada lembaga yang mengelola. UTBK dikelola oleh LTMPT sedangkan SNBT oleh Tim SNPMB. Dari website resmi SNPMB terdapat beberapa komponen kerangka dalam UTBK-SNPMB di antaranya Tes Potensi Skolastik (TPS) dan Tes Literasi.⁴⁷

Peserta UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) akan bersaing dengan peserta yang cukup banyak dari seluruh provinsi di Indonesia.

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri

⁴⁷ Usman Arifin et al., "Pembinaan UTBK-SNBT Kategori Penalaran Kuantitatif dan Penalaran Matematika di SMA Kartika XIX-2 Bandung", *Al-Bahjah Journal Of Islamic Community Service* 1, no. 1 (Januari 2024): 33.

Ujian masuk universitas negeri diadakan dengan sangat selektif. Selama penyelenggaraan setiap tahunnya, hanya sekitar 20% peserta lulus ujian dari total peserta yang mengikuti ujian. UTBK SBMPTN diselenggarakan bertujuan untuk menyeleksi calon mahasiswa yang berkemampuan penuh untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Soal yang diujikan dalam UTBK cukup berbeda dengan ujian biasa yang diikuti siswa di sekolah karena siswa terbiasa dihadapkan soal berdasarkan topik yang dipelajari di kelas. Dengan demikian, agar dapat lulus ujian masuk perguruan tinggi negeri dibutuhkan persiapan yang baik dan matang dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi mulai dari pemahaman materi, fisik, serta mental.⁴⁸

Komponen yang pertama Tes Potensi Skolastik (TPS) adalah tes yang dirancang untuk menguji kemampuan berpikir siswa calon mahasiswa baru, kemampuan yang dimaksud yaitu untuk memahami dan bernalar yang diperlukan seseorang agar berhasil dalam pendidikan formal khususnya pendidikan tinggi. Tes Potensi Skolastik (TPS) terdiri dari empat komponen, yakni di antaranya:⁴⁹

- 1) Penalaran umum
- 2) Pemahaman bacaan dan menulis
- 3) Pengetahuan dan pemahaman umum
- 4) Pengetahuan kuantitatif

⁴⁸ Justin Eduardo Simarmata et al., "Pelatihan Tes Kemampuan Akademik Bagi Siswa SMA Kelas XII Untuk Persiapan UTBK SBMPTN 2022," 472-473.

⁴⁹ Usman Arifin et al., "Pembinaan UTBK-SNBT Kategori Penalaran Kuantitatif dan Penalaran Matematika di SMA Kartika XIX-2 Bandung," 33.

Komponen yang kedua tes literasi, literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, dan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Untuk tes literasi terdiri dari dua komponen yaitu:

- 1) Literasi bahasa indonesia dan bahasa inggris
- 2) Penalaran matematika

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) merupakan suatu program yang dirancang untuk siswa kelas XII yang ingin menyiapkan diri semaksimal mungkin untuk menghadapi SNBT, meskipun waktunya yang terbatas. Dengan demikian, agar dapat lulus ujian masuk perguruan tinggi negeri dibutuhkan persiapan yang baik dan matang dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi mulai dari pemahaman materi, fisik, serta mental.

Suatu program tentu juga membutuhkan manajemen strategi. Dengan adanya manajemen strategi maka program yang akan dilakukan bisa menjadi lebih efektif dan efisien. Manajemen strategi program merupakan perencanaan dan taktik yang dipertimbangkan berdasarkan kelebihan dan kekurangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Kesiapan Siswa Menuju Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan gerbang penting menuju masa depan akademik dan profesional siswa di era globalisasi dan digitalisasi. Di tengah ketatnya persaingan, siswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik tinggi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan motivasi belajar yang kuat. Persaingan masuk perguruan tinggi negeri di Indonesia begitu ketat dari tahun ke tahun. Lebih dari 1,5 juta siswa lulus dari jenjang sekolah menengah setiap tahunnya, yang secara langsung meningkatkan jumlah pendaftar ke perguruan tinggi, terutama universitas negeri. Jumlah lulusan yang terus bertambah ini menyebabkan lonjakan pendaftar dan memperketat seleksi penerimaan mahasiswa baru. Salah satu jalur seleksi utama yang digunakan adalah Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT), dengan mewajibkan mengikuti Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) yang menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa. UTBK menilai kemampuan kognitif siswa melalui berbagai subtes seperti tes potensi skolastik (TPS), penalaran matematika, dan pengetahuan kuantitatif. Di tengah kompetisi yang semakin ketat, keberhasilan dalam UTBK menjadi penentu utama siswa dalam meraih cita-cita melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi negeri.⁵⁰

Selain itu, persiapan menghadapi UTBK menjadi prioritas utama bagi siswa kelas akhir dan lembaga pendidikan. Ujian ini tidak hanya

⁵⁰ Nur Elisya et al., "Pendekatan Terpadu dalam Persiapan UTBK," *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 62–71, <https://doi.org/10.30598/pakem.5.2.62-71>.

menuntut pemahaman akademik yang baik, tetapi juga kesiapan mental dalam menghadapi tekanan waktu dan tingkat kesulitan soal, terutama pada mata pelajaran matematika. Para siswa juga harus mampu mengelola tekanan psikologis, terutama kecemasan yang timbul saat menghadapi soal-soal ujian, khususnya pada mata pelajaran matematika. Fenomena ini dikenal dengan istilah *math anxiety*, yang dapat berdampak signifikan terhadap performa siswa dalam mengerjakan soal, serta memengaruhi kepercayaan diri mereka dalam menghadapi UTBK. Oleh karena itu, persiapan menghadapi UTBK menuntut strategi yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga kesiapan mental.⁵¹

Kata siap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sudah disediakan atau sudah sedia. Kemudian Brammer dan Shostrom menyatakan dalam jurnalnya Fauziyah, Prayitno, and Yeni Karneli bahwa *“Readiness for learning is a well-known education concept. Children, for instance, are not “ready” to read until they have achieved a certain level of motivation, maturation, and basic skill development”* yang maknanya bahwa kesiapan dalam belajar akan tercapai bila siswa telah mencapai tingkat motivasi tertentu, kematangan dan berkembangnya kemampuan dasar.⁵²

Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses

⁵¹ Nur Elisya et al., “Pendekatan Terpadu dalam Persiapan UTBK,” 62-71.

⁵² Fauziyah, Prayitno, and Yeni Karneli., “Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral,” Jurnal Pendidikan dan Konseling 10, no. 1 (Januari-Juni 2020), 98. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

belajar tidak akan terjadi. Kesiapan belajar yang diharapkan pada siswa tentu kesiapan belajar yang maksimal. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat “*readiness*” untuk mempelajari sesuatu itu. *Readiness* berarti kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu.⁵³

Proses kesiapan dapat diperinci di dalam beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar kesiapan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang jelas menentukan kondisi kesiapan seseorang. Slameto menyatakan bahwa prinsip-prinsip kesiapan adalah:⁵⁴

- a. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Sedangkan kesiapan siswa untuk belajar, menurut Brunner “*readiness for learning*” dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- a. Perkembangan intelektual (*intellectual development*). Ada beberapa tahap dalam perkembangan intelektual siswa yakni tahap pertama

⁵³ Fauziyah, Prayitno, and Yeni Karneli., “Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral”, 97.

⁵⁴ Fauziyah, Prayitno, and Yeni Karneli., “Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral”, 98.

adalah tahap enaktif, di mana siswa melakukan aktifitas-aktifitasnya dalam memahami lingkungan. Tahap kedua adalah ikonik di mana siswa melihat dunia melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Tahap ketiga adalah tahap simbolis di mana siswa mempunyai gagasan-gagasan abstrak yang banyak dipengaruhi bahasa dan logika, dan komunikasi dilakukan dengan pertolongan sistem simbol. Semakin dewasa sistem simbol ini semakin dominan.

- b. Tindakan dalam belajar (*the act of learning*). Tindakan belajar dapat melalui apa yang didapat (*acquisition*), dan materi yang dipelajari, adanya perubahan bentuk dari proses pembelajaran (*transformation*), dan adanya evaluasi dari pembelajaran yang dilakukan.
- c. *Spiral curriculum introduce tearlier* merupakan tindakan memperkenalkan kurikulum spiral lebih awal, yaitu jenis kurikulum yang memuat materi pelajaran yang sama namun dapat diberikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak.⁵⁵

Faktor-faktor kesiapan belajar secara garis besar ada tiga, yakni di antaranya:

- a. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik terdiri dari kesiapan kesehatan tubuh dan kemampuan mengatur waktu

⁵⁵ Fauziyah, Prayitno, and Yeni Karneli., "Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral", 98-99.

b. Kesiapan psikis/mental

Kesiapan psikis yang berisikan kesiapan motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, ulangan dan mental spiritual.

c. Kesiapan materil/perlengkapan belajar

Kesiapan materil atau perlengkapan belajar berkaitan dengan kesiapan kelengkapan catatan, kelengkapan buku bacaan dan kesiapan menggunakan sumber lain seperti mengakses sumber-sumber bacaan lain baik dari majalah, koran ataupun dari internet.

Dapat dipahami bahwa kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuat siswa siap berinteraksi dan memberikan respon untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga keseluruhan kondisi siswa itu berupaya dengan segenap kemampuannya mempersiapkan diri sebaik mungkin agar kegiatan belajarnya bisa berjalan dengan lancar seperti mempersiapkan kondisi fisik, psikologis dan perlengkapan belajarnya agar siap menerima pelajaran baru.

Tingkat kesiapan keseluruhan yang mencakup kemampuan, keterampilan, dan mentalitas yang dimiliki oleh seorang siswa untuk menghadapi dan beradaptasi dengan transisi dari pendidikan menengah ke jenjang pendidikan tinggi. Perpindahan ini tidak hanya melibatkan perpindahan fisik ke lingkungan baru, tetapi juga menuntut perubahan signifikan dalam cara belajar, pola pikir, dan gaya hidup siswa. Kesiapan ini mencakup sejumlah dimensi yang saling berkaitan, yang secara bersama-sama memengaruhi kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri

dengan tuntutan perguruan tinggi. Lingkungan perguruan tinggi menghadirkan tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pendidikan menengah, baik dalam hal beban akademik, tuntutan kemandirian, maupun dinamika sosial.⁵⁶ Oleh karena itu, tingkat kesiapan siswa akan sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut.

3. Evaluasi Program

Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi. Evaluasi program pendidikan bukan sekedar proses formal tetapi merupakan langkah strategis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, menilai tingkat pencapaian tujuan, serta menetapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penting untuk memahami konsep evaluasi program pendidikan, menjelajahi tujuan dan manfaatnya, memahami prinsip-prinsip yang mendasari proses evaluasi, serta memahami langkah-langkah

⁵⁶ Fauziyah, Prayitno, and Yeni Karneli., “Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral”, 100.

yang harus ditempuh dalam pelaksanaan evaluasi. Selain itu, perlu diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan evaluasi program pendidikan, serta ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.⁵⁷

Terdapat dua pengertian untuk istilah “program”. Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Program apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Arikunto dan Jabar yang dikutip oleh Muhammad Iqbal, Wardatun Thaibah Marpaung, dan Sifa Maulida di dalam jurnalnya mengatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Ada tujuh elemen yang harus dilakukan menurut Brikerhoff dalam Arikunto dan Jabar, untuk pelaksanaan evaluasi, yakni.⁵⁸

⁵⁷ Muhammad Iqbal, Wardatun Thaibah Marpaung, and Sifa Maulida, “Evaluasi Program Pendidikan,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, no. 3 (Sumatera Utara 2024): 3905, <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1465>

⁵⁸ Muhammad Iqbal, Wardatun Thaibah Marpaung, and Sifa Maulida, “Evaluasi Program Pendidikan,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, no. 3 (Sumatera Utara 2024): 3904-3911, <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1465>

- a. Penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*)
- b. Penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*)
- c. Pengumpulan informasi (*collecting information*)
- d. Analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*)
- e. Pembuatan laporan (*reporting information*)
- f. Pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*)
- g. Evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*)

Menurut Brikerhoff yang dikutip oleh Rusydi Ananda and Tien Rafida di dalam bukunya, mendefinisikan evaluasi program adalah suatu proses menemukan sejauh mana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan penyelidikan sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek. Sedangkan menurut Arikunto mendefinisikan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan evaluasi program adalah sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.

⁵⁹ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 6.

Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida di dalam artikelnya, menjelaskan tujuan evaluasi program adalah:

- a. Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program
- b. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program
- c. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program
- d. Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program
- e. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang memengaruhi program⁶⁰

Dengan adanya tujuan evaluasi program, seorang guru dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program tersebut, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Terdapat berbagai model evaluasi program yang telah dikembangkan oleh para ahli. Model-model evaluasi ini dirancang untuk membantu dalam menilai efektivitas suatu program dan menentukan langkah-langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas program tersebut.

⁶⁰ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 8.

Menurut Stufflebeam dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida di dalam bukunya dikatakan beberapa model evaluasi program yang banyak dipakai dalam mengevaluasi program pendidikan yakni:⁶¹

a. Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Model CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context, Input, Process, and Product*. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.⁶²

⁶¹ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 42-49.

⁶² Darodjat dan Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan" *ISLAMADINA*, No. 1 (Purwokerto, 2020), 1-28.

1) Evaluasi konteks (*context evaluation*)

Evaluasi konteks adalah evaluasi yang berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.

2) Evaluasi masukan (*input evaluation*)

Evaluasi masukan adalah evaluasi yang menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana/anggaran, dan berbagai prosedur atau aturan yang diperlukan.

3) Evaluasi proses (*proccess evaluation*)

Evaluasi proses adalah meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan,

mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktivitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.

4) Evaluasi produk/hasil (*product evaluation*)

Evaluasi hasil adalah untuk memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Jadi, fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.⁶³

Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan yakni lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, maupun hasil. Selain memiliki kelebihan, model CIPP juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas perlu disesuaikan atau modifikasi agar dapat terlaksana dengan baik. Sebab untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas banyak melibatkan pihak, membutuhkan dana yang banyak dan waktu yang lama.⁶⁴

⁶³ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 43-49.

⁶⁴ Darodjat and Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *ISLAMADINA*, no. 1 (Purwokerto 2015): 1-28.

Evaluasi program dengan model CIPP sangat penting dalam pendidikan karena mampu memberikan penilaian komprehensif terhadap kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil program, sehingga membantu sekolah memastikan efektivitas, ketepatan sasaran, serta perbaikan berkelanjutan berbasis data guna meningkatkan mutu pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Melalui metode penelitian, penulis dapat menemukan dan mengumpulkan data secara seksama yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut di antaranya: 1) Pendekatan dan jenis penelitian, 2) Lokasi penelitian, 3) Subyek penelitian, 4) Teknik pengumpulan data, 5) Analisis data, 6) Keabsahan data, 7) Tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan pengkajian lebih dalam tentang manajemen strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di SMA Tunas Luhur Probolinggo, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau kalimat tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan maupun lisan, dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu gabungan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif,

instrumennya adalah manusia (*human instrument*), yaitu peneliti itu sendiri. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam.⁶⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau *memo*, serta dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif ini memuat kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran dalam penyajian laporan. Definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa dalam bentuk tulisan maupun ucapan dari narasumber. Penggunaan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kejadian di lapangan dari perspektif subjek penelitian berdasarkan fakta yang terjadi.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa atau fenomena sosial dari sudut pandang individu maupun kelompok. Dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data-data di lapangan yang dideskripsikan dalam bentuk tulisan terkait dengan segala sesuatu yang relevan tentang manajemen strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo.

4. ⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti berada di SMA Tunas Luhur JL. Raya Kotaanyar KM 1, Sumberanyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo, Jawa Timur 67291.

Alasan peneliti memilih SMA Tunas Luhur untuk dijadikan lokasi penelitian tentunya dengan beberapa hal pertimbangan yakni sebagai berikut:

1. SMA Tunas Luhur yakni sekolah swasta yang berakreditasi A di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
2. SMA Tunas Luhur merupakan sekolah yang memiliki program unggulan salah satunya super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dan pembimbingan karya ilmiah siswa kelas XI
3. Belum adanya peneliti terdahulu yang meneliti tentang manajemen strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yakni narasumber atau partisipan atau informasi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait data yang akan diteliti ataupun digali. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dipilih dengan hal-hal yang penuh pertimbangan dan tujuan tertentu. Maksud

dari pertimbangan di sini yakni orang yang dianggap paling tahu terkait apa yang peneliti harapkan.

Adapun subyek informasi yang dipilih peneliti terkait penelitian ini yakni:

1. Achmad Ardiansyah, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
2. Shinta Swastiningtyas, S.Pd. selaku waka kurikulum di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
3. Rezki Haris Ilhami, S.Psi. selaku koordinator program super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
4. Neni Farkrina Ulfa, S.Pd. selaku salah satu guru pengajar super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
5. Safanata Rohim salah satu siswa kelas XII yang ikut andil dalam program super intensif UTBK

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

| No. | Informan | Jabatan | Alasan |
|-----|--------------------------|---|--|
| 1. | Achmad Ardiansyah, M.Pd. | Kepala Sekolah SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Kepala sekolah merupakan orang utama yang memegang kebijakan di lembaga pendidikan SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo dan kepala sekolah adalah penggerak utama dan penanggung jawab atas kesuksesan program super intensif UTBK yang ada di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo. Jadi, seluruh kebijakan/kegiatan yang dilakukan program super intensif UTBK berada dalam tanggung jawab kepala sekolah seperti menetapkan tujuan, visi, |

| No. | Informan | Jabatan | Alasan |
|-----|------------------------------|--|--|
| | | | termasuk timeline dan alokasi sumber daya. |
| 2. | Shinta Swastiningtyas, S.Pd. | Waka Kurikulum SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Waka Kurikulum merupakan orang kedua setelah kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan kompetensi siswa menjadi hasil UTBK yang maksimal, dengan menerapkan suatu strategi persiapan yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan dapat diukur. |
| 3. | Rezki Haris Ilhami, S.Psi. | Koordinator Program Super Intensif UTBK SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Koordinator program atau orang utama yang memegang peran atas berjalannya organisasi program super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo. Jadi, kegiatan program super intensif UTBK dalam meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi, mulai dari formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi berada pada kendali koordinator program. |
| 4. | Neni Farkrina Ulfa, S.Pd. | Guru Pengajar Super Intensif UTBK SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Guru pengajar super intensif UTBK bukan sekedar pelaksana teknis melainkan guru menjadi faktor kunci dalam menjamin efektivitas program serta keberhasilan siswa dalam mencapai hasil yang maksimal pada UTBK. Guru pengajar super intensif tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing akademik, sekaligus motivator bagi siswa. |
| 5. | Safanata Rohim | Siswa kelas XII | Siswa memiliki posisi yang sangat strategis dalam keberlangsungan dan keberhasilan program super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo. Karena siswa merupakan subjek utama sekaligus sasaran dari program tersebut. |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam mengimpun data yang dilakukan dengan langsung melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis dalam lokasi penelitian.⁶⁶ Dalam arti lain observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan observasi peneliti harus jeli dalam mengamati kejadian, gejala-gejala psikis yang ada di lapangan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah suatu proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif.

⁶⁶ Djaali, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), 53.

Dalam teknik partisipasi pasif ini peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung yang berada di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo dengan tujuan untuk melihat, mendengar, kemudian mencatat dan menganalisis langsung fenomena yang terjadi tanpa mengambil peran aktif dalam situasi yang peneliti amati.

Teknik ini dilakukan peneliti untuk memahami dan mengamati manajemen strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo, mulai dari formulasi, implementasi, dan evaluasi.

2. Wawancara

Selain metode observasi, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang lebih valid melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan keterangan langsung dari informan.

Menurut Sugiyono yang mengutip pendapat dari Esterberg, beliau mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁶⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Dalam metode ini, peneliti memulai wawancara dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara sistematis dan terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 115.

informasi dasar yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, peneliti memperdalam pembahasan dengan mengajukan pertanyaan lanjutan yang lebih fleksibel, berdasarkan jawaban atau respons dari informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh aspek-aspek tertentu yang mungkin tidak tercakup dalam daftar pertanyaan awal, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan kaya akan detail. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti diharapkan untuk mendengarkan secara saksama dan mencatat secara rinci setiap informasi yang disampaikan oleh informan. Informan yang dimaksud adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo: Bapak Achmad Ardiansyah, M.Pd.
- b. Waka Kurikulum SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo: Ibu Shinta Swastiningtyas, S.Pd.
- c. Koordinator Program Super Intensif UTBK: Bapak Rezki Haris Ilhami, S.Psi.
- d. Salah Satu Guru Pengajar Program Super Intensif UTBK: Ibu Neni Farkrina Ulfa, S.Pd.
- e. Salah Satu Siswa kelas XII SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo: Safanata Rohim

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi

adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara sehingga lebih terpercaya (kredibel) jika didukung oleh dokumentasi.⁶⁸

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercayai apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan hasil program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) yang sudah ada. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a. Letak geografis SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
- b. Profil dan sejarah diterapkannya program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
- c. Dokumentasi kegiatan program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validasinya.
- e. Serta data lainnya yang berkaitan dengan program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo.

E. Analisis Data

Pada analisis data ini, peneliti menggunakan teknik data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yang menggunakan aktivitas dengan penggalan data yang dilakukan secara terus menerus sampai data yang

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

diperoleh lengkap. Dalam teknik analisis ini, Miles and Huberman mengemukakan ada empat cara, antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses di mana peneliti mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel yang akan diteliti dengan menggunakan metode yang telah dipilih, yang kemudian memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan mengevaluasi hasilnya.⁶⁹

2. Kondensasi Data

Data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi perlu dicatat secara teliti dan rinci. Proses kondensasi data dilakukan dengan merangkum, memilih informasi penting, memfokuskan pada hal utama, dan mencari tema yang relevan dengan objek penelitian. Data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran lebih jelas, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel dan matriks dan disertai dengan penjelasan atau narasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap pengambilan keputusan akhir dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi lain.

⁶⁹ Mathew B. Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana, *Kualitatif dan Analisis Metode Sourcebook* (Califonia: SAGE Publications, 2014), 31-33.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk memverifikasi keakuratan informasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber atau subjek penelitian. Sementara itu, triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengecekan apakah data yang diperoleh melalui wawancara konsisten dengan hasil observasi di lapangan, atau apakah informasi yang diperoleh dari satu teknik sesuai dengan teknik lainnya. Dengan demikian, triangulasi ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih valid, objektif, dan dapat diandalkan. Dalam pengujian data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada sumber pertama yaitu kepala sekolah SMA Tunas Luhur, kemudian mewawancarai sumber kedua yaitu waka kurikulum SMA Tunas Luhur untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, sumber ketiga yaitu koordinator program super intensif UTBK, sumber keempat yaitu guru pengajar super intensif UTBK, dan sumber kelima

yaitu salah satu siswa kelas XII, pihak yang terkait dalam mewujudkan program super intensif UTBK untuk membuktikan sudah sesuai atau tidak pendapat kepala sekolah. Dengan hal ini, yang dimaksud triangulasi sumber yang peneliti gunakan untuk keabsahan data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rencana dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti, yang meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pertama yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian. Di mana peneliti melakukan dimulai dari pengajuan terkait judul yang dijadikan penelitian, menyusun rancangan penelitian yang meliputi seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, metode pengumpulan data, lalu mengecek langsung lokasi penelitian, penentuan subyek penelitian, dan mengurus surat-surat penelitian, serta menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

yang disajikan dalam laporan hasil penelitian, tentunya yang terkait dengan manajemen strategi program super intensif UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengkaji, mengelola data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mencari lalu menemukan serta menentukan poin penting yang akan ditulis dan dijadikan sebagai bahan acuan. Kegiatan mengelola data melalui observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Penulisan Laporan

Setelah melakukan rangkaian tahap penelitian di atas, lalu peneliti menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan. pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan kemudian sampai pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan yang akan ditulis dalam laporan penelitian. Laporan penelitian ini akan dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo

SMA Tunas Luhur merupakan lembaga pendidikan menengah atas berstatus swasta yang berlokasi di Desa Sumberanyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Sekolah ini berdiri pada tanggal 09 Juni 2006 atas prakarsa PT. Jawa Power – PT. YTL Jatim bersama tokoh masyarakat Paiton, yaitu Alm. Almaghfurlah KH. Ach. Fauzi Imron, Lc., M.Sc., serta memperoleh dukungan penuh dari PT. Jawa Power – PT. YTL Jatim (PLTU Paiton) dalam penyelenggaraan operasionalnya. Dukungan tersebut memperkuat komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat nasional maupun internasional. SMA Tunas Luhur telah memperoleh akreditasi “A” dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 302052022026 dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran reguler dengan waktu belajar pagi. Selain itu, operasional sekolah ini didasarkan pada izin penyelenggaraan yang berlaku sejak 22 Juli 2021 hingga 21 Juli 2024. Secara keseluruhan, SMA Tunas Luhur berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas untuk mendukung perkembangan akademik dan pembentukan karakter peserta didik.⁷⁰

⁷⁰ <https://smatunasluluh.sch.id/> 15 Mei 2025

2. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : SMA TUNAS LUHUR

Tingkat/Status Sekolah : Swasta

Status Akreditasi : Terakreditasi “A”

NSS : 302052022026

Alamat Sekolah : Jalan Raya Sumberanyar-Kotaanyar Paiton

Kecamatan : Paiton

Kabupaten : Probolinggo

Waktu Belajar : Pagi

Berdiri Sejak : 09 Juni 2006

Jenjang Sekolah : Reguler

Izin Operasi : 22 Juli 2021 s.d 21 Juli 2024
(Khusus Sekolah Swasta)

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo

Setiap sekolah pastinya memiliki visi-misi dan tujuan guna untuk melihat perkembangan dan kemajuan setiap siswanya, berikut visi-misi dan tujuan dari SMA Tunas Luhur Paiton:

Visi

Mewujudkan siswa yang bertaqwa, mempunyai prestasi akademik tinggi, dan mampu menghadapi hidup di zamannya serta berbudaya lingkungan.

Misi

- a. Mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif, dan proaktif dengan landasan iman dan taqwa.
- b. Mengedepankan inovasi dan pembelejaran teknologi sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini.
- c. Membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skill*).
- d. Menjadi sekolah yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan (sekolah adiwiyata).
- e. Menjadi sekolah yang memiliki program pencegahan pencemaran & kerusakan lingkungan.
- f. Menjadi sekolah yang memiliki program pengelolaan sampah.
- g. Menjadi sekolah yang mampu melestarikan kekhasan tanaman lokal.⁷¹

Tujuan

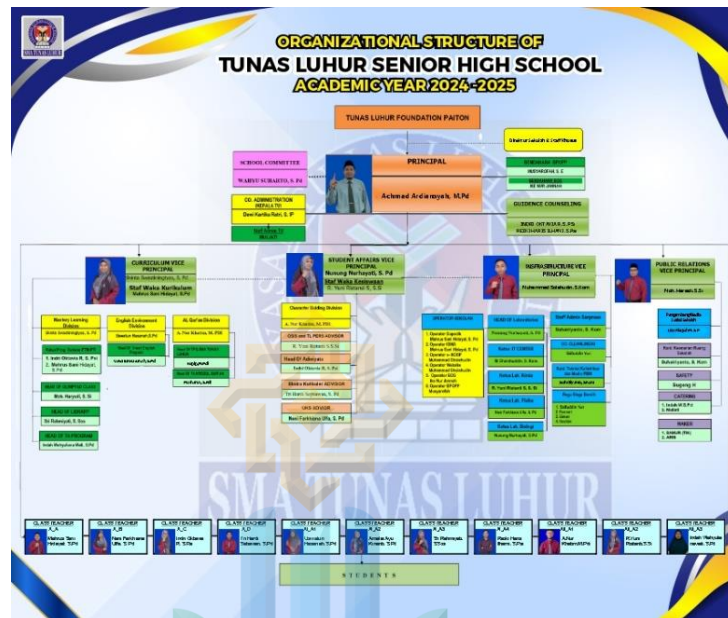
Tujuan SMA Tunas Luhur (*Full Day School*) Paiton adalah sebagai berikut.

- a. Tercapainya peserta didik menjadi insan yang bertaqwa, berkepribadian, berakhlak mulia, berdisiplin dan berbudaya lingkungan
- b. Tercapainya perkembangan potensi peserta didik secara optimal

⁷¹ <https://smatunasluluh.sch.id/> 15 Mei 2025

- c. Tercapainya peserta didik yang mempunyai prestasi akademik tinggi agar mampu menghadapi hidup di zamannya
- d. Terciptanya kultur profesionalisme dan dedikasi bagi seluruh warga sekolah
- e. Tercapainya kualitas pengembangan kreativitas siswa baik di bidang olah raga, seni dan lingkungan hidup
- f. Tercapainya peningkatan kualitas pendidikan lingkungan hidup
- g. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan standar nasional
- h. Terwujudnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan layanan yang memuaskan serta kerja sama dengan masyarakat
- i. Teroptimalkannya proses pembelajaran dengan pendekatan *quantum learning, quantum teaching* dan pembelajaran berbasis lingkungan (PLH)
- j. Terwujudnya lingkungan yang mengacu pada program adiwiyata yaitu upaya pelestarian lingkungan hidup, upaya pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan, dan pengelolaan sampah.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Tunas Luhur Paiton⁷²

5. Data Guru dan Karyawan

Kepala Sekolah : Achmad Ardiansyah, M.Pd.

Waka Kurikulum : Shinta Swastiningtyas, S.Pd.

Waka Kesiswaan : Nunung Nurhayati, S.Pd.

Waka Humas : Moh. Hariyadi, S.Si

Waka Sarpras : Muhammad Solehudin, S.Kom

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan⁷³

| No. | Nama | Guru/Karyawan |
|-----|------------------------------|-----------------------------|
| 1. | Shinta Swastiningtyas, S.Pd. | Guru Ekonomi |
| 2. | Moh. Hariyadi, S.Si. | Guru Matematika |
| 3. | Nunung Nurhayati, S.Pd. | Guru Biologi |
| 4. | Muhammad Rudi Hartono | Guru Matematika |
| 5. | Neni Farkrina Ulfa, S.Pd. | Guru Fisika |
| 6. | A. Nur Khotim, M.Pd.I | Guru Pendidikan Agama Islam |
| 7. | Rezki Haris Ilhami, S.Psi. | Guru Konseling |
| 8. | Ayustika Raudatul Jannah, | Guru Matematika |

⁷² <https://smatunasluluhur.sch.id/> 15 Mei 2025

⁷³ <https://smatunasluluhur.sch.id/> 15 Mei 2025

| No. | Nama | Guru/Karyawan |
|-----|----------------------------------|---------------------------------|
| | S.Pd. | |
| 9. | Wildana Zulfa, M.Ag | Guru Al-Qur'an |
| 10. | Agus Munawir, M.Pd.I | Guru Al-Qur'an |
| 11. | Sri Rahmiyati, S.Sos. | Guru Sosiologi |
| 12. | Alfi Azizah, S.Si. | Guru Kimia |
| 13. | Uswatun Hasanah, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 14. | Siti Sulastri, S.Pd. | Guru Al-Qur'an |
| 15. | Robiatul Adawiyah, S.Pd. | Guru Al-Qur'an |
| 16. | Anang Hermawan, S.Pd.I | Guru Al-Qur'an |
| 17. | Mahrus Sani Hidayat, S.Pd. | Guru Matematika |
| 18. | M. Ilzam, S.Pd. | Guru Geografi |
| 19. | Indah Wahyuliana Wati, S.Pd. | Guru Bahasa Indonesia |
| 20. | Mahfud, S.Pd.I | Guru Al-Qur'an |
| 21. | Robithud Dinil Matin, S.Pd. | Guru Al-Qur'an |
| 22. | Akhmad Taufiq | Guru Al-Qur'an |
| 23. | Yusni Irfan, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 24. | Tri Hardi Setiawan, S.Pd. | Guru Olahraga |
| 25. | Wiwin Wulandari, SH | Guru Pendidikan Kewarganegaraan |
| 26. | Misbahatul Islamiyah, S.Pd. | Guru Al-Qur'an |
| 27. | Marhatun, S.Pd.I | Guru Al-Qur'an |
| 28. | Aliffiyah Isnaini Putri H, S.Pd. | Guru Seni |
| 29. | Reden Yuni Ristanti S, S.Si | Guru Kimia |
| 30. | Muhammad Solehudin, S.Kom | Guru TIK |
| 31. | Nira Trias Pisa, S.Pd | Guru Bahasa Daerah |
| 32. | Ika Ayu Novitasari, S.Pd. | Guru Al-Qur'an |
| 33. | Abd. Hafidz Romadhani | Guru Al-Qur'an |
| 34. | Dana Jazilatus S, S.Psi. | Guru Konseling |
| 35. | Musyarofah, S.Ak. | Pekerja Kamu |
| 36. | Dewi Kartika Ratri, S.IP. | Pekerja Kamu |
| 37. | Ike Nurjanna | Pekerja Kamu |
| 38. | Izza Risqoh Maulidiah, S.IP. | Pekerja Kamu |
| 39. | Muliati | Pekerja Kamu |
| 40. | Suhairiyanto, S.Kom | Pekerja Kamu |

6. Sarana dan Prasarana

SMA Tunas Luhur yang bertempat di Jl Raya Kotaanyar KM 1, Dusun Sefar Desa Sumberanyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo, Jawa Timur 67291. SMA Tunas Luhur memiliki fasilitas yang sangat memadai dalam proses kegiatan belajar mengajar. Di sekolah tersebut

memiliki 11 Ruang Kelas, 1 Ruang Guru, 1 Aula, 1 Kantin, 4 Tempat Parkir, 1 Lapangan Basket, 15 Kamar Mandi, 1 lab Kimia, 1 Lab Biologi, 1 Lab Fisika, 1 Perpustakaan, 1 IT Center.

SMA Tunas Luhur juga memiliki prasarana yang juga tidak kalah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berikut prasarana yang ada di SMA Tunas Luhur.

Tabel 4.2
Prasarana di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo⁷⁴

| No. | Nama Prasarana | Jumlah | Keadaan Baik |
|-----|----------------|--------|--------------|
| 1. | Komputer | 12 | Baik |
| 2. | Laptop | 36 | Baik |
| 3. | Sound | 10 | Baik |
| 4. | Camera | 1 | Baik |
| 5. | Rak | 25 | Baik |
| 6. | Kursi Siswa | 330 | Baik |
| 7. | Meja Siswa | 330 | Baik |
| 8. | Kursi Guru | 50 | Baik |
| 9. | Meja Guru | 25 | Baik |
| 10. | Papan Tulis | 12 | Baik |
| 11. | Printer | 8 | Baik |
| 12. | Proyektor | 14 | Baik |

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang sudah diperoleh selama melaksanakan penelitian. Peneliti menyajikan data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut didapat data terkait manajemen strategi program super intensif UTBK dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di SMA

⁷⁴ <https://smatunasluluh.sch.id/> 15 Mei 2025

Tunas Luhur Paiton. Adapun penyajian data dan analisis data dari masing masing fokus penelitian sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo

Formulasi strategi program super intensif UTBK dianalisis berdasarkan kesesuaian antara rencana strategi (renstra), rencana operasional (renop), dan diperkuat oleh temuan lapangan dari observasi, wawancara serta dokumentasi.

Berdasarkan renstra SMA Tunas Luhur, sekolah menetapkan peningkatan daya saing lulusan melalui penguatan layanan akademik. Penetapan ini menjadi dasar strategis lahirnya program super intensif UTBK. Dengan demikian, formulasi strategi pada tingkat institusional telah memberikan arah yang jelas bagi pengembangan program pembelajaran berbasis kebutuhan seleksi perguruan tinggi.

Untuk memperoleh data tentang Formulasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Manajemen Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di

SMA Tunas Luhur Paiton telah memperoleh data terkait dengan perencanaan mengenai Formulasi strategi Program Super Intensif UTBK. Program super intensif UTBK ini dirancang dengan konsep yang menyerupai bimbingan belajar (bimbel) pada umumnya sehingga seluruh siswa kelas XII diarahkan untuk fokus mempelajari soal-soal UTBK.⁷⁵

Menurut bapak Achmad Ardiansah selaku Kepala Sekolah SMA Tunas Luhur mengenai strategi program super intensif UTBK dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi, menjelaskan:

“jika dilihat dari tupoksinya memang program super intensif UTBK ini ada dibawah naungan Waka Kurikulum. Kemudian istilah garis koordinasinya ada di Bimbingan Konseling (BK). Seluruh sekolah ketika terkait dengan kebutuhan siswa kelas XII untuk lanjut ke perguruan tinggi pastinya ke BK semua biasaya dan di kami juga demikian. Bedanya di kami ada dua struktur istilahnya ada BK dan Waka Kurikulum. Ketika mereka kelas X dan XI hal yang mereka bisa cicipi untuk persiapan menuju perguruan tinggi yakni bisa ikut *tryout* UTBK kakak kelasnya kelas XII dan disitu nantinya ada skor atau nilai *tryout* itu, setidaknya satu tahun dua kali seperti itu dan mereka juga berhak mendapatkan hasil analisa nilai *tryout* nya yang didapat. Kemudian dikelas XII nya kita siapkan mulai seperti sekarang ini mas, guru-guru ini sedang melaksanakan rapat kerja termasuk guru-guru yang berkaitan dengan program super intensif UTBK. Disitu membahas bagaimana strategi perencanaan program super intensif UTBK dan juga mengevaluasi yang sudah diterapkan sebelumnya. Maksudnya di sini setiap angkatan itu berbeda mas kemaren siswa yang reguler ada beberapa anak yang masuk SNBP dan SNBT, dan ada yang jalur Tes atau jalur non SNBP. Nah dari situ kita list kita evaluasi semisal ada yang turun nilai *tryout* nya, nah di sini turunnya berapa dan kalau naik naiknya berapa persen seperti itu. Jika dibandingkan dengan tahun lalu siswa

⁷⁵ Observasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

kelas XII sekarang lebih banyak daripada angkatan tahun lalu. Kemudian dari rapat kerja ini kami jadikan satu pertimbangan bagaimana kekurangannya ini kita bisa tutupi ditahun 2025/2026 nanti.”⁷⁶

Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Shinta Swastinintyas selaku

Waka Kurikulum yang mengatakan:

“diawal tahun atau diawal semester struktur itu di launching termasuk ketua dari sukses PTN. Nah salah satu program unggulan kami adalah Super Intensif UTBK. Misalnya di tahun pelajaran 2024/2025 itu dimulainya dari bulan Juli maka kami melaksanakan yang namanya evaluasi terlebih dahulu dengan perbandingan bagaimana program tahun kemarin, kelebihan bagaimana, keunggulannya apa, dll. Dengan hal itu kami mengadakan rapat terlebih dahulu dengan tim super intensif UTBK dengan tujuan kami dapat mengukur efektif tidaknya program super intensif ini, dari situ tentunya muncul yang namanya inovasi program. Sesuatu yang tidak efektif kami stop ditahun berikutnya mana itu yang harus dilanjutkan dan perlu diperbaiki. Mulai dari jumlah pengajarnya, buku-bukunya, teknik dalam mengajarnya itu dibahas dan direncanakan setiap awal tahun atau setiap awal semester. Nah dari situlah terbentuk yang namanya program sukses PTN secara besar termasuk di dalamnya ada super intensif UTBK.”⁷⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Rezki Haris Ilhami selaku guru penanggung jawab program super intensif UTBK yang mengatakan:

“jadi untuk program Super Intensif UTBK di sini, kami merancang dengan konsep yang sama dengan bimbingan belajar (bimbel) pada umumnya mas. Jadi nanti siswa itu sendiri diarahkan untuk fokus mempelajari soal-soal UTBK, sehingga nantinya program ini menjadi alternatif yang sangat membantu, terutama bagi siswa yang memiliki kendala biaya atau tidak memungkinkan mengikuti bimbel di luar seperti itu. Nah dengan adanya program ini, siswa tidak perlu mengikuti bimbel tambahan lagi karena di sini kami sudah menyediakan fasilitas pembelajaran intensif yang cukup lengkap. Agar

⁷⁶ Achmad Ardiansyah, wawancara 24 Juni 2025

⁷⁷ Shinta Swatiningtyas, wawancara 23 Mei 2025

efektif kami memulai dari semester genap, itu sudah mulai full intensif yang artinya siswa kelas XII ini sudah tidak perlu belajar mata pelajaran kelas lagi akan tetapi full yang dipelajari adalah pelajaran yang digunakan untuk tes UTBK dan untuk kelasnya nanti akan dirombak sesuai dengan kemampuan mata pelajaran UTBK itu.”⁷⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Neni Farkrina Ulfa selaku salah satu guru pengajar program super intensif UTBK yang mengatakan:

“jadi gini mas, perencanaannya itu ada beberapa tahap. Di awal semester, tim kurikulum sudah menyusun rencana soal alokasi waktu program. Setelah itu, tim pengajar Super Intensif biasanya mengadakan rapat rutin. Rapat ini kadang terjadwal, kadang juga insidental, tapi biasanya dilakukan sebulan sekali. Di rapat awal, kami bahas hal-hal penting seperti berapa kali pertemuan yang akan dilaksanakan, contohnya tahun ini ada 14 kali pertemuan di mana kemudian kami tentukan modul yang digunakan dan metode pembelajarannya. Tapi sebelum itu, kami selalu lihat dulu kisi-kisi UTBK dari tahun sebelumnya supaya perencanaannya lebih tepat sasaran.”⁷⁹

Dengan diadakannya rapat kerja/evaluasi di awal tahun atau di awal semester diharapkan seluruh Tim Super Intensif dapat menerapkan program Super Intensif UTBK dan mengoordinasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat berjalan secara optimal dan terstruktur selama tahun ajaran. Observasi dan Wawancara tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

⁷⁸ Rezki Hariz Ilhami, wawancara 19 Mei 2025

⁷⁹ Neni Farkrina Ulfa, wawancara 07 Juli 2025



Gambar 4.2 Kegiatan Rapat Kerja Perencanaan Program Super Intensif UTBK⁸⁰

Dalam kegiatan rapat kerja yang diselenggarakan pada awal tahun atau awal semester tidak hanya membahas rencana pelaksanaan program Super Intensif UTBK selama satu tahun ke depan, tetapi juga mencakup evaluasi menyeluruh terhadap program sebelumnya. Program yang dinilai kurang efektif akan dihentikan pada tahun berikutnya, sementara program yang masih relevan dan potensial akan dilanjutkan dengan berbagai perbaikan. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi jumlah tenaga pengajar, ketersediaan dan mutu buku, jadwal *tryout*, serta metode pengajaran. Semua itu dibahas dan direncanakan secara sistematis pada awal tahun.⁸¹

b. Proses Manajemen Strategi

Proses Manajemen strategi Program Super Intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton adalah program lanjutan di mana program

⁸⁰ Dokumentasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

⁸¹ Observasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

ini mulai di terapkan sejak berdirinya sekolah SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo, seperti yang disampaikan oleh oleh Bapak Achmad Ardiansyah selaku kepala sekolah mengatakan:

“SMA Tunas Luhur didirikan pada tahun 2006, dan program Super Intensif UTBK mulai diterapkan sejak angkatan pertama pada tahun 2008. Sebagai kepala sekolah, saya menerapkan program Super Intensif UTBK dengan tujuan untuk mendukung para siswa dalam meraih perguruan tinggi yang mereka inginkan. Program ini dirancang secara sistematis agar siswa dapat mengejar ketuntasan materi serta terbiasa mengerjakan latihan soal dan *tryout* yang bertujuan untuk mengasah sekaligus mengukur kemampuan mereka dalam kondisi waktu yang terbatas.”⁸²

Selaras dengan yang dikatakan Ibu Shinta Swastiningtyas selaku waka kurikulum SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo mengatakan:

“mulai diterapkannya program Super Intensif UTBK ini pada tahun 2008, dan saya selaku waka kurikulum hanya tinggal melanjutkan saja, program Super Intensif UTBK ini ada penanggung jawab tersendiri yang mengatur program Super Intensif UTBK tersebut. Dari situ kami melanjutkan program ini dengan segala tantangan yang dihadapi sehingga tiap tahun kami mengadakan yang namanya evaluasi. Kelas XII sudah selesai KBM di bulan april 3 hari sebelum UTBK itu kami sudah mengadakan rapat evaluasi. Kira-kira apa kelebihan dan kekurangannya di tahun ajaran baru besok, tahun ajaran 2025/2026 kita akan breakdown pengistilahannya bagaimana, solusinya apa, sehingga munculah program-program di tahun ajaran baru.”⁸³

Adapun yang disampaikan oleh Bapak Rezki Haris Ilhami selaku guru penanggung jawab program super intensif UTBK yang mengatakan:

⁸² Achmad Ardiansyah, wawancara 24 Juni 2025

⁸³ Shinta Swatiningtyas, wawancara 23 Mei 2025

“diterapkannya program Super Intensif UTBK ini pada tahun 2008 dengan melihat semangat dan keinginan para siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Saya selaku koordinatornya atau penanggung jawab program Super Intensif UTBK untuk strateginya kami ada tim khusus untuk beberapa guru super intensif atau bisa disingkat dengan SI yang mengajar di mata pelajaran yang berkaitan dengan apa yang diujikan di UTBK seperti matematika, bahasa inggris dan lain sebagainya itu nanti kita ambil beberapa guru kemudian kita bentuk tim super intensif seperti itu. Nanti untuk materi pembelajarannya mereka tim guru ini biasanya ambil dari beberapa referensi gitu mirip-mirip dengan guru bimbel bisa ngambil dari referensinya dari tahun lalu, soal-soal tahun lalu, kemudian soal-soal prediksi, mungkin guru-guru nya punya temen di bimbel gitu biasanya mereka diskusi dengan temennya yang di bimbel untuk ngerancang materi dan pembelajaran di sub test yang diampu.”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang proses manajemen strategi program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton sudah dilaksanakan sejak angkatan pertama pada tahun 2008 dengan melihat semangat dan keinginan siswa dalam menuju perguruan tinggi, sehingga disusun program Super Intensif UTBK dan dibentuknya Tim khusus Super Intensif (SI) agar lebih maksimal dalam pelaksanaannya.⁸⁵

c. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Dalam dokumen renstra program super intensif UTBK terdapat visi-misi, tujuan, dan sasaran sebagaimana tercantum dalam gambar berikut.

⁸⁴ Rezki Hariz Ilhami, wawancara 19 Mei 2025

⁸⁵ Observasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

VISI, MISI, & TUJUAN STRATEGIS

Visi: Menjadi program pendampingan akademik yang unggul, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan daya saing siswa serta siswa diterima di perguruan tinggi.

Misi:

1. Melaksanakan pembinaan akademik berbasis hasil pemetaan.
2. Memberikan layanan bimbingan intensif UTBK.
3. Menyelenggarakan konseling karier dan pemilihan jurusan.
4. Menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan dan platform digital.
5. Melaksanakan evaluasi berkala melalui Try Out.

Tujuan Strategis 2025–2028:

- Kelulusan PTN SNBT mencapai 40–45%.
- Peningkatan nilai Try Out minimal 10–15% per tahun.
- Penguatan materi ajar, dan sistem evaluasi.
- Optimalisasi kolaborasi dengan bimbek dan alumni.

SASARAN PROGRAM

- Siswa kelas XII yang mengikuti program super intensif UTBK

Gambar 4.3 Cuplikan Renstra Visi-Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Super Intensif UTBK

Berdasarkan Renstra Program Super Intensif UTBK 2025–2028 sekolah menetapkan visi program yaitu menjadi program pendampingan akademik yang unggul, terstruktur, berorientasi pada peningkatan daya saing siswa dan siswa diterima di perguruan tinggi. Sedangkan misi yakni memberikan layanan bimbingan super intensif UTBK dan menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan dan platform digital. Serta memuat tujuan strategis yakni peningkatan kelulusan UTBK-SNBT, peningkatan nilai *tryout* minimal per tahun, penguatan modul, materi ajar, dan sistem evaluasi. Sasaran program yakni siswa kelas XII yang mengikuti program super intensif UTBK.

Ketentuan tersebut selanjutnya dikonfirmasi melalui wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui visi-misi, tujuan, dan sasarannya. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Shinta

Swastiningtyas selaku waka kurikulum di SMA Tunas Luhur Paiton sebagai berikut:

“visi-misi SMA Tunas Luhur memang disitukan sudah jelas ya bahwa sekolah ini konsen terhadap yang namanya akademis sampai tuntas. Jadi harapannya sekolah ini mentuntaskan anak-anak kelas X, XI, dan XII. Nah tentunya yang namanya tuntas itu kan bagaimana anak sekolah di tunas luhur kita rawat dengan sebaik mungkin kita berikan supplement, nutrisi, vitamin mulai itu karakternya kita bentuk, bagaimana akidahnya, agamanya, serta *attitude* nya. Untuk visi nomer satu kita adalah bertaqwa, yang kedua adalah tentang akademisnya atau pendidikannya. Nah sampai kelas XII nantinya itu kita masih megang amanah dari orang tua bagaimana sekolahnya karena insyaallah di sini itu motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi itu sangat tinggi, jarang banget siswa itu sampai SMA saja paling antara satu atau dua siswa itupun dikarenakan biaya. Tapi untuk sekarang itu bukan menjadi sebuah problem karena ada yang namanya beasiswa. Jadi kewajiban kita itu memang siswa ini lulus khusus khotimah dengan cara salah satunya dengan program super intensif UTBK. Tentu selaras itu mas kalau tidak selaras tidak akan jalan semua itu dari stakeholder sampai guru qur'an pun juga harapannya bisa mendukung program ini seperti itu.”⁸⁶

Demikian pula yang disampaikan oleh Bapak Rezki Haris

Ilhami selaku guru penanggung jawab program super intensif UTBK mengatakan:

“untuk visi jelas seratus persen siswa kita masuk perguruan tinggi target utamanya itu, kemudian untuk misinya seperti yang saya bilang tadi kita buat tim khusus untuk super intensif setelah itu tim itu mencari referensi untuk bikin materi, pembelajaran dan sebagainya yang jelas di SI ini kita bikin *step by step* nya jadi pertemuan pertama targetnya ini, pertemuan kedua targetnya ini dan seterusnya, dan yang terakhir targetnya ini adalah semua siswa di sini sudah mulai menguasai semua materi dan biasanya SI di sini bekerja sama dengan lembaga luar sejauh ini kita bekerja sama dengan *quipper* atau yang dinamakan platform belajar digital yang mirip-mirip dengan ruang guru dll. dan selain guru-guru SI

⁸⁶ Shinta Swatiningtyas, wawancara 23 Mei 2025

bisa mencari referensi sendiri mereka juga bisa nyari referensi dari platfrom belajar digital itu untuk materi kemudian proses pembelajaran nya. Keuntungannya kami bisa bekerja sama dengan platform belajar digital itu adalah takarannya itu jelas datanya juga jelas lebih terdata seperti itu”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang visi, misi, tujuan dan sasaran program super intensif UTBK dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton, pembentukan visi dan misi SMA Tunas Luhur yang paling utama yakni membentuk siswa yang bertaqwa dan diikuti dengan pencapaian akademisnya. Jika dilihat dari visi-misi sekolah, Program Super Intensif UTBK sudah ada sejak angkatan pertama pada tahun 2008, hal ini kemudian menjadi landasan baru bagi program super intensif UTBK agar berkembang lebih baik yang diselaraskan dengan visi dan misi sekolah yakni konsentrasi terhadap akademisnya. Untuk visi utama program Super Intensif UTBK yakni siswa diterima di perguruan tinggi. Sedangkan untuk misinya SMA Tunas Luhur menyediakan program super intensif UTBK sebagai bentuk ikhtiar nyata. Program ini didukung oleh seluruh stakeholder sekolah dan bekerja sama dengan platform belajar digital seperti *quipper* yang membantu menyediakan materi yang relevan dan data pembelajarannya lebih terstruktur.⁸⁸

⁸⁷ Rezki Hariz Ilhami, wawancara 19 Mei 2025

⁸⁸ Observasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

d. Analisis SWOT

Analisis SWOT pada program super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo merupakan identifikasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin, terjadi dalam pelaksanaan, seperti yang dikatakan Ibu Shinta Swastiningtyas selaku waka kurikulum di SMA Tunas Luhur Paiton, sebagai berikut:

“kekuatan program ini terletak pada sinergi yang kuat antara berbagai elemen pendukung. pertama, dukungan dari orang tua yang memiliki visi dan misi dengan pihak sekolah, dan orang tua di sini merupakan stakeholder pertama disekolah. Kedua, dukungan dari yayasan baik dalam hal kebijakan maupun pendanaan. Ketiga, tersedianya fasilitas dan layanan dari segi guru pengajar SI. Keempat, kerja sama dengan platform belajar digital yakni *quipper* yang dapat memberikan fasilitas terkait dengan konten atau materi tidak hanya itu yang dijadikan suplemen, kami banyak literatur yang dipakai. Kelemahan yang terjadi di sini siswa kadang ke distract harus menyelesaikan materi. Treatment kami memang dari semester 5 sudah berikan treatment itu kepada siswa sehingga *tryout* kurang maksimal dan nilainya sekitar 300/200 paling tidak kan harus mencapai 500 sesuai dengan PTN sekarang. Selanjutnya yakni kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri walaupun sebenarnya BK sudah menguatkan para siswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Peluang alhamdulillah yayasan sangat mendukung terkait dana, kebijakan juga berpihak kepada kami, orang tua juga sangat mendukung kebijakan sekolah. Ancaman yang terjadi di sini adalah pertama, di sini kan sekolah swasta ya mas jika tidak ada dukungan dari orang tua dan yayasan tentunya kami tidak bisa berdiri sendiri. Sekolah ini masih bergantung dengan yayasan dan orang tua berbeda dengan sekolah negeri. Jika tidak ada kesinambungan antara orang tua dan yayasan habis sekolah ini mas. Ancaman selanjutnya yakni bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan yang berada di SMA kota yang di mana lulusannya sudah sangat banyak, berdiri sekolahnya pun sudah jauh lebih lama daripada sekolah kami.”⁸⁹

⁸⁹ Shinta Swatiningtyas, wawancara 23 Mei 2025

Demikian pula yang disampaikan oleh Bapak Rezki Haris Ilhami selaku guru penanggung jawab program super intensif UTBK mengatakan:

“yang menjadi kekuatan yang jelas program ini tidak berbayar artinya siswa itu tidak perlu nambah biaya lagi untuk mengikuti super intensif ini yang di mana program ini sudah inklud dengan SPP dan sebagainya. Kedua, karena ini yang mengajar adalah guru yang sudah dikenal oleh banyak siswa sehingga mereka beradaptasinya dengan mudah. Untuk materinya kami tidak jauh dengan bimbel-bimbel yang berbayar karena antara guru kami dan guru bimbel kurang lebih referensinya sama dari soal-soal tahun lalu dan sebagainya. Kelemahan yang terjadi karena kami di SI beda dengan dibimbel dalam jumlah siswa di dalam kelas biasanya lebih sedikit satu kelasnya jadi mungkin lebih terfokus gitu dan karena kami disekolah juga ada keterbatasan ruang untuk jumlah ruang yang dipakai itu ruang kelas reguler ada 4 kelas sehingga nantinya siswa dirombak sesuai dengan hasil *tryout* dan lain sebagainya. Peluang alhamdulillah yayasan sangat mendukung terkait dana, kebijakan juga berpihak kepada kami, orang tua juga sangat mendukung kebijakan sekolah. Ancaman di sini sekolah ini masih bergantung dengan yayasan dan orang tua berbeda dengan sekolah negeri. Jika tidak ada kesinambungan antara orang tua dan yayasan sekolah kami tidak akan jalan seperti itu dan adanya persaingan antar sekolah unggulan yang ada di SMA kota”⁹⁰

Ibu Neni Farkrina Ulfa selaku salah satu guru pengajar program super intensif UTBK yang mengatakan:

“yang menjadi kekuatan di sini juga dari koordinator Program SI dan juga dari guru pengajar SI sendiri mas, karena koordinator juga memberikan bimbingan dan juga motivasi kepada seluruh siswa kelas XII. Kelemahannya siswa merasa jenuh sehingga tidak semua siswa mengerjakan soal jadi butuh guru yang harus memantau bagaimana siswanya. Peluangnya semakin banyak siswa mengerjakan soal maka semakin terbiasa mereka dengan soal-soal itu, apalagi soal-soal ditahun ini memang lebih berbasis teks seperti itu.”⁹¹

⁹⁰ Rezki Hariz Ilhami, wawancara 19 Mei 2025

⁹¹ Neni Farkrina Ulfa, wawancara 07 Juli 2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai analisis SWOT program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton, memiliki kekuatan utama berupa dukungan kuat dari orang tua, yayasan, guru pengajar SI, tidak berbayar karena sudah termasuk kedalam SPP, serta bekerjasama dengan platform belajar digital atau *quipper*. Namun program ini memiliki kelemahan yang berupa fokus siswa dalam menyelesaikan materi, keterbatasan ruang kelas dan jumlah siswa yang lebih banyak dibanding bimbel, serta rendahnya motivasi para siswa dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Peluang terbuka luas berkat dukungan dari orang tua dan yayasan dari segi dana dan kebijakan. Namun ancaman tetap ada yakni ketergantungan sekolah pada pihak tersebut serta persaingan ketat antara sekolah kami dengan sekolah unggulan yang ada di SMA Kota.

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator di atas tentang formulasi strategi program super intensif UTBK dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo dari hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa proses manajemen strategi program Super Intensif UTBK sudah direncanakan dan diterapkan sejak angkatan pertama pada tahun 2008 dan masih dilaksanakan dan terus dikembangkan hingga saat ini. Hal ini kemudian menjadi landasan baru bagi program

super intensif UTBK agar berkembang lebih baik yang diselaraskan dengan visi dan misi sekolah yakni konsentrasi terhadap akademisnya. Untuk visi utama program Super Intensif UTBK yakni siswa diterima di perguruan tinggi. Sedangkan untuk misinya SMA Tunas Luhur menyediakan Program Super Intensif UTBK sebagai bentuk ikhtiar nyata. Sasaran utamanya adalah seluruh siswa kelas XII yang harus mengikuti program tersebut. Program ini didukung oleh seluruh stakeholder sekolah dan bekerja sama dengan platform belajar digital seperti *quipper* yang membantu menyediakan materi yang relevan dan data pembelajarannya lebih terstruktur. Analisis SWOT program super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo memiliki kekuatan utama berupa dukungan kuat dari orang tua, yayasan, guru pengajar SI, tidak berbayar karena sudah termasuk kedalam SPP, serta bekerjasama dengan platform belajar digital atau yang dinamakan *quipper*. Namun program ini memiliki kelemahan yang berupa fokus siswa dalam menyelesaikan materi, keterbatasan ruang kelas dan jumlah siswa yang lebih banyak dibanding bimbingan, serta rendahnya motivasi para siswa dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Peluang terbuka luas berkat dukungan dari orang tua dan yayasan dari segi dana dan kebijakan. Namun ancaman tetap ada yakni ketergantungan sekolah pada pihak tersebut serta persaingan ketat antara sekolah dengan sekolah unggulan yang ada di SMA Kota. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil temuan wawancara

selaras dengan rencana strategis (renstra) program super intensif UTBK, khususnya dalam aspek visi–misi, tujuan strategis, dan sasaran program.

2. Implementasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton

Sebelum membahas mengenai implementasi strategi program Super Intensif UTBK di SMA Tunas Luhur, perlu diketahui bahwasanya program Super Intensif UTBK adalah suatu program yang dirancang untuk siswa kelas XII yang ingin menyiapkan diri semaksimal mungkin untuk menghadapi SNBT. Program ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menuju perguruan tinggi dan program ini sangat cocok untuk siswa kelas XII yang belum belajar SNBT atau butuh mengejar materi dan latihan-latihan soal yang mengasah dan mengukur kemampuan dalam waktu yang terbatas.

Berdasarkan renop program super intensif UTBK mendukung renstra dengan menyusun rencana teknis berupa tujuan operasional, indikator keberhasilan, dan jadwal/SOP pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi strategi program dilakukan secara berurutan dan teratur, mulai dari rencana strategi (renstra) hingga rencana operasionalnya (renop).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

memperoleh data mengenai manajemen yang dilakukan dalam pelaksanaan program super intensif UTBK. Implementasi manajemen strategi program super intensif UTBK yang dilakukan di SMA Tunas Luhur Paiton mencakup beberapa hal. Menurut bapak Achmad Ardiansah selaku Kepala Sekolah SMA Tunas Luhur mengatakan:

“sebelum memulai pembelajaran diawal semester atau sebelum tahun ajaran baru biasanya dilaksanakan rapat kerja yang diikuti semua guru, di mana rapat kerja ini dilaksanakan enam bulan sekali mas. Disitu dibahas bagaimana strategi perencanaan program super intensif UTBK target yang harus dicapai selama satu tahun dan juga mengevaluasi yang kemarin. Di dalam rapat kerja itu juga menyusun Tim Khusus Super Intensif itu siapa saja, kapan jadwal *tryout* nya, kapan jadwal motivasi kampusnya, disitu dibahas semua dan dirancang. Setelah semua yang sudah dibahas diadakan rapat lagi untuk mempresentasikan hasil rancangan itu tadi dari setelah evaluasi menuju program yang akan datang.”⁹²

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Shinta Swastinintyas selaku Waka Kurikulum dengan mengatakan:

“setiap ajaran tahun baru pasti biasanya struktur itu di launching termasuk ketua dari sukses PTN. nah salah satu program unggulan kami adalah Super Intensif UTBK. kapan itu direncanakan? pastinya diawal tahun atau diawal semester. misalnya di tahun pelajaran 2024/2025. Jika itu dimulai nya dari bulan juli mulainya maka kami itu melaksanakan yang namanya evaluasi terlebih dahulu dengan perbandingan bagaimana program tahun kemarin, kelebihan nya bagaimana, kenggunaannya seperti apa, dengan hal itu kita mengadakan rapat dulu dengan Tim Super Intensif (ketua, waka kurikulum, PJ super intensif UTBK, pengajar SI, anggota yang lain). Adanya rapat tersebut kami dapat mengukur efektif tidaknya program SI ini, sehingga dari situ tentunya ada yang namanya inovasi program. Apa yang menjadi sesuatu yang tidak efektif kita cut di tahun berikutnya mana itu yang baik, yang harus dilanjutkan dan mungkin perlu ada perbaikan kita lakukan sehingga dari situ akhirnya terbentuklah yang namanya program sukses PTN secara besar termasuk di dalamnya ada Super Intensif UTBK. mulai dari berapa jumlah mengajarnya, terus apa saja yang

⁹² Achmad Ardiansyah, wawancara 24 Juni 2025

digunakan buku-buku nya, bagaimana teknik dalam mengajarnya itu dibahas dan direncanakan setiap awal tahun ajaran sehingga nanti keberlanjutan harinya atau programnya itu kita tinggal menjalankan saja.”⁹³

Hal ini diperkuat juga oleh Bapak Rezki Haris Ilhami selaku guru penanggung jawab program super intensif UTBK ini:

“diawal semester biasanya dari waka kurikulum mengadakan kegiatan rapat kerja gang diikuti oleh semua guru, dengan tujuan semua guru memiliki kesiapan dan memiliki kemampuan untuk membimbing seluruh siswa. Disitu dibahas bagaimana perencanaan program super intensif UTBK, target yang harus dicapai selama satu tahun dan juga mengevaluasi yang kemarin. Setelah semua dibahas diadakan rapat lagi bersama tim khusus super intensif untuk persiapan mempresentasikan hasil rancangan itu tadi menuju program mendatang seperti itu mas.”⁹⁴

Ibu Neni Farkrina Ulfa selaku salah satu guru pengajar program super intensif UTBK mengatakan:

“setelah rapat kerja koordinator program super intensif UTBK menginformasikan kepada semua guru pengajar SI terkait pengalokasian waktunya, sumber referensi yang mau dipakai dan penyusunan soal-soal nya bagaimana seperti itu mas, sehingga target yang harus dicapai selama satu tahun itu jelas nantinya.”⁹⁵

Setelah melakukan perencanaan terkait program Super Intensif UTBK ini dengan melalui kegiatan rapat kerja dan memberikan informasi apa saja yang harus dilakukan oleh koordinator super intensif UTBK selama satu tahun kedepan agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan data yang lebih mendalam terkait Implementasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam

⁹³ Shinta Swatiningtyas, wawancara 23 Mei 2025

⁹⁴ Rezki Hariz Ilhami, wawancara 19 Mei 2025

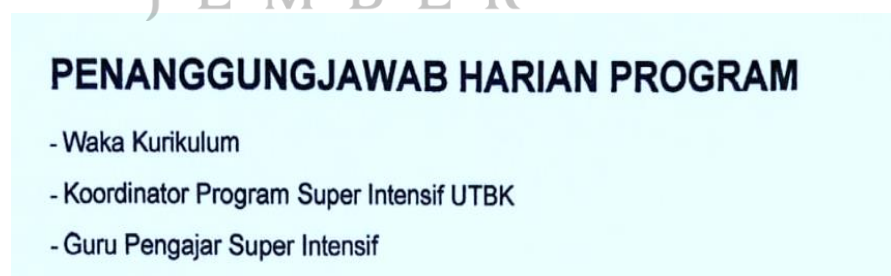
⁹⁵ Neni Farkrina Ulfa, wawancara 07 Juli 2025

Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton:

a. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap ini diawal tahun ajaran, biasanya dilakukan peluncuran atau penetapan koordinator program, termasuk penanggung jawab kurikulum dan koordinator program Super Intensif UTBK. Setelah itu, dilaksanakan rapat internal yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, serta koordinator program Super Intensif UTBK. Rapat ini bertujuan untuk menentukan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan program. Koordinator program Super Intensif UTBK juga membentuk Tim Khusus Super Intensif UTBK. Oleh karena itu, para stakeholder yang terlibat merupakan elemen penting yang memiliki keterkaitan langsung dengan siswa kelas XII.⁹⁶

Diperkuat dengan adanya dokumen renop terdapat penanggungjawab harian program super intensif UTBK yang tercantum didalam gambar berikut.



Gambar 4.4 Cuplikan Renop Penganggungjawab Harian Program Super Intensif UTBK

⁹⁶ Observasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

Dari hal tersebut diperkuat dalam wawancara oleh Bapak

Achmad Ardiansyah selaku kepala sekolah mengatakan:

“jika dilihat dari tupoksinya program Super Intensif UTBK ini berada dibawah naungan kurikulum, ada koordinatornya sendiri, dari koordinator itu yang akan membentuk yang namanya Tim khusus Super Intensif di antaranya disitu ada Bimbingan Konseling (BK), guru pendamping harian atau wali kelas, serta guru pengajar Super Intensif.”⁹⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Shinta Swastinintyas

selaku Waka Kurikulum dengan mengatakan:

“begini mas, sukses program super intensif UTBK ini ada dibawah naungan kurikulum. Di awal tahun biasanya di launching koordinatornya saja, jadi siapa kurikulumnya, koordinatornya siapa. Dari situ tentunya ada rapat internal antara kepala sekolah, waka kurikulum, ketua/penanggung jawab super intensif UTBK. Kira-kira siapa yang dilibatkan, tentunya stakeholder yang terlibat dalam kegiatan program ini adalah orang-orang yang berkesinambungan dengan anak-anak kelas XII. Di sini ada BK, pendamping harian atau wali kelas, setelah itu baru ada guru pengajar. Nah dari situ biasanya kita mengadakan rapat minimal 3 bulan sekali dengan tujuan untuk mengukur bagaimana kinerja kita selama 3 bulan ini apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau menyimpang, di rapat tersebut juga disampaikan mengapa siswa mendapatkan nilai sekian berarti ada yang salah dengan program kita atau dari progresnya. Perencanaannya sudah bagus tapi progresnya menurun ya sama saja mas. Tujuannya rapat itu juga kita mengevaluasi sebelum adanya rapat akhir untuk evaluasi secara global.”⁹⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Rezki Haris Ilhami

selaku koordinator program Super Intensif UTBK yang mengatakan:

“untuk pengorganisasiannya sendiri intinya di program Super Intensif UTBK ini ada kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program Super Intensif UTBK. Selebihnya kami

⁹⁷ Achmad Ardiansyah, wawancara 24 Juni 2025

⁹⁸ Shinta Swatiningtyas, wawancara 23 Mei 2025

akan membentuk Tim khusus SI yang diatanya ada BK, guru pendamping harian/wali kelas, dan guru pengajar SI.”⁹⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Neni Farkrina Ulfa selaku salah satu guru pengajar program super intensif UTBK yang mengatakan:

“dari awal tadi kan ada perencanaan nah sebelum perencanaan itu ada strukturnya yakni kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program super intensif dan guru pengajar super intensif seperti itu mas. Terkadang koordinatornya pun tidak mengajar karena memang ditahun ini BK hanya mendampingi kami, jika ada siswa yang bermasalah, siswa merasa jenuh tadi itu mungkin ketika para guru pengajar sudah kewalahan maka kami minta tolong ke BK atau koordinator program super intensifnya untuk memotivasi siswa dan untuk PTN ini biasanya ada sendiri BK ini ada waktu tersendiri untuk mengajar siswa ini seperti itu.”¹⁰⁰

Selain sebagai upaya untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi UTBK, tujuan lain dari pembentukan struktur pengorganisasian program Super Intensif UTBK ini adalah untuk memastikan pelaksanaan program berjalan secara terstruktur, terkoordinasi, dan efektif. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, setiap peran dan tanggung jawab dalam program dapat dijalankan dengan optimal, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, yang telah dilakukan oleh peneliti.

⁹⁹ Rezki Hariz Ilhami, wawancara 19 Mei 2025

¹⁰⁰ Neni Farkrina Ulfa, wawancara 07 Juli 2025



Gambar 4.5 Struktur Organisasi Program Super Intensif UTBK¹⁰¹

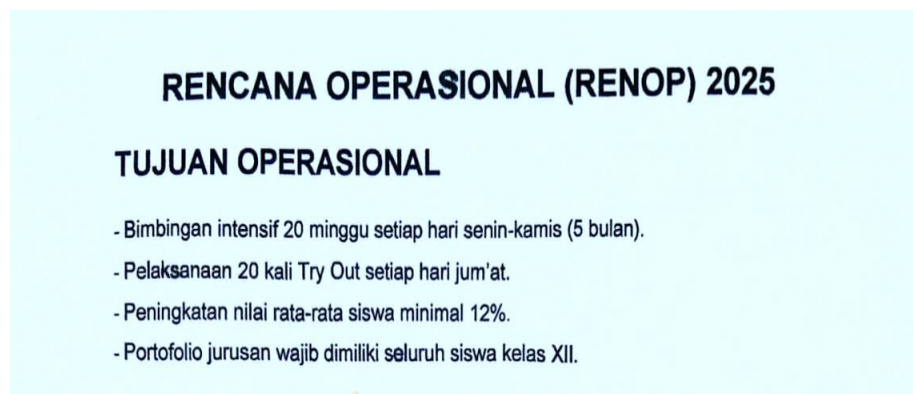
b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahap pelaksanaan, Koordinator Program Super Intensif UTBK memegang peran strategis dalam mengoordinasikan dan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rapat kerja. Salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh koordinator adalah mendistribusikan jadwal pelaksanaan beserta materi pembelajaran kepada para guru pengajar Super Intensif.¹⁰²

Hal tersebut diperkuat dalam Renop tahun 2025 bahwa salah satu tujuan operasional pelaksanaan yaitu pelaksanaan program bimbingan intensif 20 minggu, pelaksanaan *tryout* senin-kamis pembelajaran intensif dan jumat *tryout* (20 kali), menjalin kerjasama dan pemanfaatan platform digital *quipper* untuk latihan mandiri.

¹⁰¹ Dokumentasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

¹⁰² Observasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025



Gambar 4.6 Cuplikan Renop Tujuan Operasional Program Super Intensif UTBK

Ketentuan tersebut selanjutnya dikonfirmasi melalui wawancara dengan pihak sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Achmad Ardiansyah selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“seperti yang saya bilang dikelas 3 itu ada semester 5 ada semester 6, di semester 5 kita ada namanya program belajar intensif (PBI) itu dilakukan seminggu 2 kali. Materi, pembahasan, dan *tryout* ini hampir tiap pekan. Cuman bedanya pada semester 5 semisal pekan ini *tryout* pekan depan pembahasan jadi diselang-seling seperti itu mas, dan di semester 6 atau setelah bulan januari sampai menjelang siswa-siswa itu ujian UTBK sekitar bulan mei itu 5 kali tiap hari mas dari hari Senin sampai Jumat seperti itu. Cuman terkadang hari jumat itu kita mengadakan *tryout* di sekolah dan juga kadang sabtunya mengadakan *tryout* online buat siswa biar siswa tidak bosan seperti itu mas.”¹⁰³

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Shinta Swastinintyas selaku Waka Kurikulum yang mengatakan:

“Super intensif itu adalah pengamunisi diakhir-akhir. Super intensif itu dilaksanakan setiap hari tentunya dari hari senin-kamis, dan untuk hari jumat itu *tryout* nya. Dari situ seharusnya terukur, ukurannya kan dari *tryout* ya mas, sukses tidaknya SI itu kan dari *tryout* semisal nilainya kurang berarti super intensif nya tidak beres, karena di SI itu tidak hanya latihan soal-soal UTBK saja tapi melainkan pemahaman konsep atau materi juga. Jadi dikuatkan konsepnya semisal apa

¹⁰³ Achmad Ardiansyah, wawancara 24 Juni 2025

yang ada di UTBK. Semisal ada sepuluh kisi-kisi, nah disitu di takedown dan nanti akan dikuatkan di Super Intensif. Misalnya selama berapa pertemuan subtest yang sama misal ada subtest pengetahuan umum itu ada sepuluh kisi-kisi disitu dibagi sepuluh pertemuan seperti itu. Permateri dan dengan sepuluh materi tersebut kita ukur di hasil *tryout* nya seperti itu. Nah mengapa semester genap dibulan februari? Karena siswa kan di semester 5 januari itu adalah menyelesaikan satu tahun biasanya kami PSAJ nya mendahului memang, kenapa ukurannya selesai materi kan di PSAJ itu baru selesai di PSAJ baru kita SI. oleh karena itu SI di sini menjadi suplemen terakhir dari berbagai macam amunisi yang sudah kit keluarga seperti itu mas. Pelaksanaan nya dari pagi sampai sore itu terjadwal tersistem juga.”¹⁰⁴

Program super intensif UTBK merupakan bentuk penguatan terakhir bagi kelas XII menjelang pelaksanaan UTBK. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, dari Senin hingga Kamis, dengan agenda pembelajaran intensif. Sementara itu, pada hari Jumat diadakan *tryout* sebagai bentuk evaluasi. Pelaksanaan kegiatan belajar kelas XII secara umum mirip dengan kelas reguler. Siswa masuk setiap hari sesuai jadwal, namun terdapat penyesuaian khusus, seperti guru pengampu yang berbeda dan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan Program Super Intensif. Seperti halnya, jam istirahat dan waktu masuk kelas XII dibuat lebih awal dibanding kelas X dan XI, agar selaras dengan jadwal Super Intensif yang telah ditetapkan. Bapak Rezki Haris Ilhami selaku koordinator program Super Intensif UTBK yang mengatakan:

“untuk pelaksanaan nya itu sama halnya dengan reguler mirip-mirip dengan reguler. Jadi kelas XII setiap hari masuk karena mereka punya jadwal sendiri kemudian guru pengampunya

¹⁰⁴ Shinta Swatiningtyas, wawancara 23 Mei 2025

juga khusus akhirnya beda dengan kelas lain, tetapi sama dengan siswa yang lain jadwal masuknya namun jadwal pelajaran nya saja yang kita bedakan dan sesuaikan untuk kelas XII. Misalkan jam istirahat nya lebih awal dari kelas X dan XI, masuknya juga lebih awal menyesuaikan dengan jam pelajaran di super intensif seperti itu.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, yang telah dilakukan oleh peneliti:



Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan Program Super Intensif UTBK¹⁰⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Neni Farkrina Ulfa selaku salah

satu guru pengajar program super intensif UTBK mengatakan:

“sebenarnya sebelum super intensif ini ada yang namanya senjata pamungkas kita yang namanya Program Belajar Intensif (PBI). Nah ini berkaitan dengan UTBK juga seperti itu, disemeter satu itu ada PBI ini biasanya diadakan seminggu sekali dan juga mapelnya beda-beda sehingga baru disemester dua ini baru ada program super intensif UTBK ini mas. Super intensif itu dilaksanakan setiap hari tentunya dari hari senin-kamis, dan untuk hari jumat itu *tryout* nya. Jadi ada rentetannya seperti itu. Kami saat ini bekerja sama dengan pihak ketiga yakni platform belajar digital yang biasa kami sebut *quipper*. *Quipper* ini sangat membantu sekali mas, dengan adanya platform belajar digital tadi siswa kelas XII dapat dengan mudah mengakses berbagai pemahaman materi

¹⁰⁵ Rezki Hariz Ilhami, wawancara 19 Mei 2025

¹⁰⁶ Dokumentasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

yang sudah sesuai dan mirip dengan kisi-kisi UTBK seperti itu.”¹⁰⁷

Lalu menurut Safanata Rohim selaku siswa kelas XII dengan mengatakan:

“pelaksanaannya tentu setiap hari mas mulai hari senin sampai kamis itu pemahaman materi dan jum'at nya kita melakukan *tryout* seperti itu. Dalam mengerjakan latihan soal UTBK, saya biasanya memulainya dengan memahami tipe-tipe soal terlebih dahulu, lalu mencoba latihan yang diberikan di kelas ataupun di platform digital seperti *quipper*. Saya merasa program ini sangat mendukung sekali selain membantu saya terbiasa dengan soal- soal UTBK tapi program ini juga menambah pemahaman saya terhadap materi-materi yang belum saya kuasai sebelumnya. Apalagi dengan adanya *quipper* yang sangat membantu dalam persiapan UTBK. Di *quipper* tadi saya bisa mengakses berbagai materi pembelajaran yang lengkap, mulai dari video penjelasan, ringkasan materi, hingga latihan soal-soal yang sudah sesuai dengan kisi-kisi UTBK seperti itu mas.”¹⁰⁸



Gambar 4.8 Aplikasi Platform Belajar Digital (*Quipper*)¹⁰⁹

¹⁰⁷ Neni Farkrina Ulfa, wawancara 07 Juli 2025

¹⁰⁸ Safanata Rohim, wawancara 25 Juni 2025

¹⁰⁹ Dokumentasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

Sebelum pelaksanaan Program Super Intensif UTBK, pihak sekolah telah mengimplementasikan Program Belajar Intensif (PBI) yang dimulai sejak semester pertama. Program ini diselenggarakan setiap pekan dengan materi yang bervariasi sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan. Memasuki semester kedua, program pembinaan akademik ditingkatkan melalui pelaksanaan program super intensif UTBK yang dilaksanakan secara rutin setiap hari, yakni dari hari senin hingga kamis untuk sesi pembelajaran intensif, serta hari Jumat yang difokuskan pada kegiatan *tryout* guna mengukur dan mengevaluasi pencapaian belajar siswa secara berkala. Untuk mendukung efektivitas program, sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, yaitu platform belajar digital seperti *quipper*. Penggunaan platform ini dirasakan sangat membantu siswa kelas XII, karena memberikan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kisi-kisi UTBK. Dengan hal ini mampu meningkatkan kesiapan dan daya saing siswa dalam menghadapi ujian seleksi masuk perguruan tinggi.¹¹⁰

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pada tahap *controlling* atau pengawasan, pihak kurikulum melakukan pemantauan terhadap kinerja Koordinator Program Super Intensif UTBK dan mengawasi pelaksanaan kegiatan Program Super Intensif UTBK, termasuk sejauh mana program tersebut berjalan

¹¹⁰ Observasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Koordinator Program Super Intensif UTBK juga melakukan pengawasan bersama guru pengajar Super Intensif UTBK untuk memantau progres siswa serta mengevaluasi materi yang belum mencapai target. Pengawasan ini biasanya dilakukan secara rutin setiap minggu untuk memastikan bahwa implementasi program super intensif UTBK sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹¹

Hal ini disampaikan oleh Bapak Achmad Ardiansah selaku Kepala Sekolah SMA Tunas Luhur mengatakan:

“begini mas, kami ini kan rutin setiap pekan ada meeting terhadap guru dan karyawan dikantor dengan diawali tadarus dulu kemudian dilanjutkan dengan meeting itu mas. Dari meeting itu saya mengecek progres program yang sudah dilaksanakan setidaknya satu minggu kemarin dengan menanyakan bagaimana pelaksanaan dan kesiapan di minggu ini khususnya program Super Intensif UTBK ini mas, saya tanyakan kepada Koordinator dan tim Super Intensif. Ditambah ada meeting khusus para manajemen (para waka) mereka melaporkan progres tiap minggu dari program yang ada salah satunya yakni Program Super Intensif UTBK. Dari situ nanti ada evaluasi dari program tersebut ditelaah lebih dalam lagi tentang penurunan hasilnya, atau kedepan jadwalnya bagaimana seperti itu.”¹¹²

Hal ini diperkuat oleh Ibu Sinta Swastinintyas selaku waka kurikulum yang mengatakan:

“kita ketahui bersama ya mas, bahwa controlling itu adalah evaluasi untuk melihat apakah program ini efektif atau tidak, tanpa controlling tentunya bohong. Mulai dari planning, bagaimana organizingnya, bahkan di actuatingnya juga harus kita arahkan itu tidak bisa kita biarkan. Saya selaku waka kurikulum dan Koordinator Super Intensif mengarahkan anak-anak, tentunya harus mengawal dan mengarahkan program ini.

¹¹¹ Observasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

¹¹² Achmad Ardiansyah, wawancara 24 Juni 2025

Evaluasi dilakukan setiap minggu sekali. Nah dari situ kita bisa kita lihat sudah bagaimana pergerakannya, hasil dari *tryout* nya, laporan dari guru subtest tersebut, bagaimana prosesnya siswa selama pembelajaran seperti itu. Semisal ada beberapa siswa yang nilai SI masih *stuck* disitu dari kami menganalisis siswa tersebut apakah ada problem dari keluarganya atau dari siswa sendiri yang males, dan jika ini biasanya berlanjut kita meminta bantuan BK untuk mengarahkan siswa tersebut.”¹¹³

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Rezki Haris Ilhami selaku koordinator program Super Intensif UTBK yang mengatakan:

“jadi setiap seminggu sekali kita akan ada evaluasi atau controlling sama tim guru super intensif. Jadi memantau progresnya gimana kemudian materi apa yang masih belum tercapai targetnya, mengetahui kendalanya dari siswa nya itu sendiri apakah ada materi yang sulit dipelajari seperti itu. Untuk controlling sendiri kita tetap adakan diskusi rutin dengan tim super intensif dengan seminggu sekali atau dua minggu sekali biasanya termasuk setelah *tryout* itu kita selalu ada pembahasan atau diskusi terkait program super intensif UTBK ini seperti itu.”¹¹⁴

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Neni Farkrina Ulfa selaku salah satu guru pengajar program super intensif UTBK mengatakan:

“jadi setiap seminggu sekali kita ada evaluasi atau controlling dengan koordinator program Super Intensif UTBK disitu dibahas dan dievaluasi apa yang menjadi kendala selama satu minggu ini, disetiap kali tatap muka biasanya kan kami guru pengajar Super Intensif UTBK memberikan soal kepada siswa nah itu kami nilai dan melihat bagaimana siswa dalam pertemuan setiap minggu. Materinya beda-beda biasanya, selain itu kita bisa melihat dari hasil *tryout* nya, nah bagaimana nih *tryout* nya apakah di literasi bahasa menurun atau bagaimana biasanya kalau diawal kita melihat nilai nya sekian berarti *tryout* selanjutnya harus lebih baik ternyata di *tryout* selanjutnya nilai siswa lebih menurun dari sebelumnya, nah

¹¹³ Shinta Swatiningtyas, wawancara 23 Mei 2025

¹¹⁴ Rezki Hariz Ilhami, wawancara 19 Mei 2025

dari situ kita evaluasi kita cari tahu penyebabnya apa seperti itu.¹¹⁵

Lalu menurut Safanata Rohim selaku siswa kelas XII dengan mengatakan:

“selama mengikuti program super intensif UTBK, saya merasakan adanya controlling atau pengawasan yang cukup ketat dari koordinator program dan guru pengajar SI. Pertama, terkait kehadiran, hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, tentunya kehadiran kami dicatat setiap hari. Kedua, saya diberikan tugas latihan soal melalui platform belajar digital tadi. Selain itu, koordinator program juga terus memantau progres belajar melalui hasil *tryout* tadi baik dilakukan secara manual bisa jadi melalui platform belajar digital seperti *quipper* itu seperti itu mas. jika nilai hasil *tryout* kami turun, maka guru pengajar SI dan koordinator program menanyakan kepada saya pribadi untuk mengetahui lebih jelas kendalanya apa dan solusinya apa dan saya juga sering mendapat motivasi dari guru pengajar SI, saat merasa jenuh atau bosan seperti itu.”¹¹⁶

Dari hasil Observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMA Tunas Luhur Paiton disimpulkan bahwa dari *controlling* yang dilakukan oleh koordinator Program Super Intensif UTBK dilakukan setiap satu minggu sekali, dan dilihat dari daftar kehadiran siswa, penilaian tugas-tugas latihan soal yang dikerjakan melalui platform pembelajaran digital *quipper*, serta evaluasi hasil *tryout*. Pemantauan hasil *tryout* dilakukan baik secara manual maupun melalui laporan yang tersedia pada platform pembelajaran digital tersebut.

¹¹⁵ Neni Farkrina Ulfa, wawancara 07 Juli 2025

¹¹⁶ Safanata Rohim, wawancara 25 Juni 2025

3. Evaluasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton

Setiap melakukan suatu kegiatan tentunya ada evaluasi yang dilakukan. Ketika melakukan evaluasi pasti ada kendala yang dihadapi, apalagi dalam keselarasan antara materi yang disampaikan tim guru super intensif dengan materi yang disediakan oleh platform belajar digital. Salah satu kendala dalam pelaksanaan program Super Intensif adalah hasil *tryout* siswa yang belum optimal. Berdasarkan pengamatan, sebagian siswa menunjukkan nilai yang cenderung stagnan atau tidak mengalami perkembangan yang signifikan, sementara sebagian lainnya mengalami peningkatan, tetapi masih belum konsisten. Hasil *tryout* tersebut dijadikan indikator utama untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi dan kesiapan mereka menghadapi ujian, sehingga menjadi perhatian khusus bagi guru dan koordinator program.¹¹⁷

Hal tersebut diperkuat dalam Renop tahun 2025 bahwa indikator kinerja atau indikator keberhasilan siswa dapat dilihat dari daftar kehadiran siswa, peningkatan nilai *tryout*, dan melakukan evaluasi secara berkala melalui *tryout*. Sekolah juga mempunyai standar nilai *tryout* minimal skor 500.

¹¹⁷ Observasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

INDIKATOR KINERJA

- Kehadiran minimal 90%.
- Peningkatan nilai TO minimal 12%.
- Portofolio jurusan lengkap untuk seluruh siswa.
- Target kelulusan SNBT minimal 25%.
- Standar nilai Try Out minimal skor 500

Gambar 4.9 Cuplikan Renop Indikator Kinerja Program Super Intensif UTBK

Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara oleh Bapak Rezki Haris Ilhami selaku koordinator program Super Intensif UTBK yang mengatakan:

“salah satu evaluasi nya adalah keselarasan antara materi yang disampaikan tim guru super intensif dengan materi yang disediakan sama platform belajar digital atau *Quipper*. Nah untuk kendalanya sendiri di sini dari hasil *tryout* siswa yang belum mencapai target mas, hasil *tryout* siswa itu naik turun, namun hanya beberapa yang konsisten dan naik sedikit dari hasil *tryout* sebelumnya. Jadi saya selaku koordinator program menanyakan hal tersebut penyebabnya apa seperti itu mas.”¹¹⁸

Hal ini juga di perkuat oleh Ibu Neni Farkrina Ulfa selaku salah satu guru pengajar program super intensif UTBK mengatakan:

“untuk kendalanya sendiri ya mas, untuk tahun kemaren dari kami kebingungan karena adanya ketidakselarasan antara materi yang disampaikan oleh kami selaku guru pengajar super intensif UTBK dengan materi yang disediakan oleh platform belajar digital atau *Quipper*. Untuk kendalanya lagi dari siswa sendiri yang di mana terkait dengan hasil *tryout* nya mas yang kadang-kadang naik turun atau tidak konsisten seperti itu mas sehingga dapat menyebabkan siswa cepat jenuh dalam mengerjakan soal setiap harinya seperti itu.”¹¹⁹

¹¹⁸ Rezki Hariz Ilhami, wawancara 19 Mei 2025

¹¹⁹ Neni Farkrina Ulfa, wawancara 07 Juli 2025

Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa sendiri yakni kebanyakan rasa lelah karena kegiatan yang cukup padat sehingga dapat membuat siswa merasa malas dan jenuh di dalam kelas, karena terlalu fokus dengan latihan soal-soal UTBK. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara oleh peneliti kepada Safanata Rohim selaku salah satu siswa kelas XII siswa tersebut mengatakan:

“kendala yang biasanya saya rasakan yakni lelah karena jadwal yang padat sehingga membuat siswa cepat jenuh atau malas di dalam kelas karena terlalu fokus dengan latihan soal-soal UTBK. ketika saya sudah merasa lelah dan jenuh ada yang dari kami tidak mengerjakan soal, jadi di sini memang butuh guru yang dapat membimbing kita dengan baik dan peka terhadap kami sehingga rasa malas, lelah, dan jenuh tadi bisa dicarikan solusi seperti itu mas.¹²⁰”

Dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam kegiatan Program Super Intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton sebagian besar berasal dari faktor internal siswa. Faktor tersebut antara lain berupa jadwal yang sangat padat sehingga menimbulkan rasa lelah, jenuh di dalam kelas dan kecenderungan rasa malas yang sulit di atasi, sehingga berpotensi menghambat efektivitas program serta pencapaian hasil belajar yang optimal.

Evaluasi program di SMA Tunas Luhur Paiton dilakukan dalam skala besar melalui rapat kerja pada awal tahun ajaran baru, serta menjelang semester genap untuk meninjau hasil evaluasi sebelumnya dan merencanakan pengembangan program, khususnya Super Intensif

¹²⁰ Safanata Rohim, wawancara 25 Juni 2025

UTBK. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara berkala setiap pekan melalui laporan dari stakeholder yang terlibat.



Gambar 4.10 Evaluasi Skala Besar melalui Rapat Kerja di SMA Tunas Luhur¹²¹

Gambar tersebut merupakan pelaksanaan evaluasi di SMA Tunas Luhur Paiton dalam skala besar melalui rapat kerja awal tahun ajaran baru. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara oleh peneliti kepada bapak Achmad Ardiansyah selaku kepala sekolah di SMA Tunas Luhur Paiton beliau mengatakan:

“kalau sifatnya evaluasi besar itu tiap raker mas. Untuk raker kami ini sebenarnya pertama ketika menghadapi tahun ajaran baru dalam setahun. Cuman nanti ketika mau masuk di semester genap kami juga melaksanakan raker juga tapi dengan mereview evaluasi kemarin maupun yang akan datang terkait program yang ada di sekolah ini khususnya program Super Intensif UTBK ini mas. Cuman kita tidak membuat program baru mas, biasanya program baru itu kami membahasnya pada raker awal tadi atau semester awal sebelum masuk ke tahun ajaran baru seperti itu mas. Jadi setidaknya yang pasti itu untuk mengevaluasi

¹²¹ Dokumentasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

keberhasilan super intensif UTBK, kelebihan apa, kebutuhan yang kemarin apa, kebutuhan yang akan datang apa saja. Tapi disetiap pekan itu ada satu kali memang masing-masing bidang atau waka itu laporan ke saya termasuk waka kurikulum atau paling tidak dua Minggu sekali mereka mengirimkan semacam print out seperti itu hasil dari program yang sudah dilaksanakan termasuk di dalamnya ada Super Intensif UTBK itu mas. Selebihnya yang kami bahas lebih dalam lagi ya di raker tahun ajaran baru tadi mas.”¹²²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Shinta Swastiningtyas selaku waka kurikulum di SMA Tunas Luhur beliau mengatakan:

“evaluasi di sini dilaksanakan secara skala besar yakni pada saat rapat kerja awal tahun ajaran baru mas, pada saat menjelang semester genap untuk melihat apakah program ini ada kendala atau tidak dan juga dari kami biasanya melakukan evaluasi setiap pekan dengan stakeholder yang terlibat dalam program Super Intensif UTBK seperti itu mas.”¹²³

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Rezki Haris Ilhami selaku koordinator program Super Intensif UTBK yang mengatakan:

“evaluasi di sini dilakukan pada saat rapat kerja awal tahun ajaran baru dan menjelang semester genap dan juga tiap minggu kita adakan evaluasi dilihat dari perkembangan siswa dalam satu minggu ini apakah ada kendala yang cukup serius atau tidak seperti itu. Untuk ditahun ini salah satu evaluasinya adalah keselarasan antara materi yang disampaikan tim guru super intensif dengan materi yang disediakan sama platform belajar digital itu mas. Itu yang menjadi evaluasi utama dalam program super internet UTBK, untuk evaluasi pembelajaran ada cuman tidak terlalu urgent gitu mas. jadi yang paling urgent atau yang paling utama di evaluasi ya itu tadi mas ketidakselarasan antara referensi yang tim guru dapatkan dengan platform belajar digital yang bekerja sama dengan kita itu tidak selaras.”¹²⁴

¹²² Achmad Ardiansyah, wawancara 24 Juni 2025

¹²³ Shinta Swatiningtyas, wawancara 23 Mei 2025

¹²⁴ Rezki Hariz Ilhami, wawancara 19 Mei 2025

Hal ini juga di perkuat oleh Ibu Neni Farkrina Ulfa selaku salah satu guru pengajar program super intensif UTBK mengatakan:

“evaluasi nya kami ada setiap minggu, menjelang semester genap dan pada saat rapat kerja awal tahun ajaran baru mas. Ketika ada insidental misalnya ternyata dari tiga kali pertemuan ada masalah nih di pembelajaran literasi bahasa Indonesia maka guru pengajar laporan kepada koordinator, nanti koordinator melaporkan ke waka kurikulum baru disitu kalau memang dibutuhkan sebuah regulasi baru maka kita mengadakan rapat seperti itu. jadi ada rapat insidental dan ada rapat rutin seperti itu mas.”¹²⁵

Dalam melakukan evaluasi tentunya ada kriteria yang dijadikan acuan penilain. Dengan adanya evaluasi ini guru dapat melihat sejauh mana program ini dilaksanakan, dan juga dapat melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan latihan-latihan soal UTBK ini. Adapun yang di sampaikan oleh bapak Achmad Ardiansyah selaku kepala sekolah di SMA Tunas Luhur Paiton beliau mengatakan:

“kriteria yang dijadikan acuan dalam proses penilaian sangat jelas yang pertama dari nilai *tryout* nya mas, *tryout* itu kami standarnya minimal 500 tapi kenyataannya rata-rata siswa agak susah diawal-awal buat sampai 500 itu, karena adanya faktor. Kriteria yang kedua ada masalah personal juga, jadi semangatnya naik turun sehingga biasanya semangat tinggi itu baru kelihatan pas tiga bulan terakhir menjelang UTBK mas. Kriteria yang ketiga dari guru subtest, disitu ada wali kelas juga yang biasanya memberikan treatment dengan menganalisis kenapa nilainya masih rendah, selain itu siswa juga sering konsultasi ke BK apalagi soal prodi sama PTN yang mau mereka tuju, sehingga sama kami dicatat dianalisis terkait grade prodi atau PTN yang mereka incar seperti itu mas.”¹²⁶

¹²⁵ Neni Farkrina Ulfa, wawancara 07 Juli 2025

¹²⁶ Achmad Ardiansyah, wawancara 24 Juni 2025

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Rezki Haris Ilhami selaku koordinator program Super Intensif UTBK yang mengatakan:

“kriteria atau indikator yang menjadi acuan dalam proses evaluasi itu sendiri yakni salah satunya *tryout* mas jadi kita ambil paket yang 20 kali *tryout*. Mungkin yang paling mudah tolak ukurnya ya disitu mas apakah *tryout* pertama sampe dengan *tryout* terakhir itu siswa ada peningkatan atau tidak sehingga yang menjadi tolak ukur keberhasilan kita seperti itu mas. kalau tidak salah *tryout* itu biasanya seminggu sekali atau dua minggu sekali jadi hampir setiap minggu itu kita ada *tryout* seperti itu mas.”¹²⁷

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi tentunya ada kendala dan juga kriteria yang dijadikan acuan dalam mengevaluasi program Super Intensif UTBK ini, dan waktu dilakukannya evaluasi tentunya di akhir semester genap. Dengan diadakannya evaluasi program Super Intensif UTBK ini guru dapat melihat sejauh mana program ini dilaksanakan dan juga dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan latihan-latihan Soal atau *Tryout* tersebut.

Dari hasil penyajian di atas mengenai evaluasi Program Super Intensif UTBK yang dilakukan di SMA Tunas Luhur Paiton ini bahwasannya di SMA Tunas Luhur Paiton ini menerapkan 4 evaluasi program yaitu:

¹²⁷ Shinta Swatiningtyas, wawancara 23 Mei 2025

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juni 2025 menunjukkan bahwa tahapan evaluasi diawali dengan proses identifikasi kebutuhan siswa kelas XII terkait kesiapan menghadapi UTBK, baik dari aspek penguasaan materi maupun kesiapan mental. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, sekolah bekerja sama dengan pihak ketiga melalui penyediaan Platform Belajar Digital (*Quipper*). Pemanfaatan platform tersebut memberikan dukungan signifikan bagi siswa kelas XII karena menyediakan akses pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kisi-kisi UTBK. Melalui penggunaan platform ini, siswa memperoleh peningkatan hasil *tryout*, kesiapan akademik, serta daya saing dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tahapan dalam melakukan evaluasi kedua, evaluasi masukan pada program Super Intensif UTBK menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan perencanaan dan persiapan yang memadai sebelum program diterapkan. Dari aspek sumber daya manusia, guru pengajar dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman dalam pembinaan akademik yang relevan dengan materi UTBK. Sarana dan prasarana pembelajaran juga tersedia, seperti ruang belajar yang kondusif, perangkat komputer, serta akses internet. Selain itu,

sekolah bekerja sama dengan platform belajar digital guna menyediakan materi dan bank soal yang selaras dengan kisi-kisi UTBK. Program disusun melalui jadwal pembelajaran intensif yang mencakup penguatan materi, latihan soal, serta pelaksanaan *tryout* secara berkala.

c. Evaluasi Proses (*Proccess Evaluation*)

Evaluasi proses ini dilakukan selama proses siswa mengerjakan latihan-latihan soal atau *tryout* ini. Pada evaluasi ini koordinator dan guru pengajar super intensif UTBK menilai atau mengevaluasi para siswa dengan melihat keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan soal UTBK dan hasil dari *tryout* juga. Biasanya dalam evaluasi ini yang menjadi indikator atau kriteria adalah proses di mana siswa dalam mengerjakan latihan soal UTBK ini dan kehadiran siswa dikelas.

d. Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Selain proses siswa mengerjakan latihan-latihan soal UTBK yang dinilai oleh guru pengajar super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton, evaluasi hasil juga dilakukan oleh koordinator Super Intensif UTBK. Pada evaluasi ini koordinator Super Intensif UTBK melakukan evaluasi dengan melihat kriteria yang dijadikan acuan yakni hasil *tryout* siswa.¹²⁸

¹²⁸ Observasi, SMA Tunas Luhur Paiton 24 Juni 2025

Dalam hal ini dapat dilihat apakah hasil *tryout* siswa sudah mencapai standar yang ditetapkan sekolah atau masih berada di bawah rata-rata. Oleh karena itu, koordinator kemudian melakukan evaluasi dengan menganalisis apakah terdapat kendala yang dialami siswa dalam mengerjakan latihan soal UTBK maupun kendala lain yang berpotensi memengaruhi hasil *tryout* siswa.

Selama tiga tahun terakhir, SMA Tunas Luhur secara konsisten mengalami peningkatan jumlah siswa yang berhasil lulus tes masuk perguruan tinggi, seperti ditampilkan pada gambar berikut.



| Tahun | Jumlah Peserta UTBK | Lulus PTN | Lulus PTS | Total Lulus | Persentase | Keterangan |
|-------|---------------------|-----------|-----------|-------------|------------|----------------------|
| 2023 | 75 | 17 | 0 | 17 | 23% | Awal tren (baseline) |
| 2024 | 115 | 28 | 0 | 28 | 24% | Sedikit meningkat |
| 2025 | 98 | 25 | 0 | 25 | 26% | Meningkat |

Gambar 4.11 Data Keberhasilan Siswa Lulus Tes Masuk Perguruan Tinggi Tahun 2023-2025

Dalam tiga tahun terakhir, SMA Tunas Luhur menunjukkan konsistensi dan peningkatan dalam keberhasilan siswa lulus tes masuk perguruan tinggi. Pada tahun 2023, sekolah mengirimkan 75 peserta untuk mengikuti UTBK, dengan 17 siswa dinyatakan lulus di perguruan tinggi negeri. Tahun ini menjadi titik awal (baseline) untuk mengukur perkembangan keberhasilan di tahun-tahun berikutnya.

Memasuki tahun 2024, jumlah peserta meningkat signifikan menjadi 115 siswa. Dari jumlah tersebut, 28 siswa berhasil diterima di perguruan tinggi negeri. Meskipun peningkatan jumlah kelulusan tidak terlalu besar secara persentase, yaitu dari 23% menjadi 24%, data ini menunjukkan tren positif di tengah semakin ketatnya persaingan masuk PTN. Pada tahun 2025, jumlah peserta UTBK menurun menjadi 98 siswa, namun jumlah siswa yang lolos tetap tinggi, yaitu 25 siswa. Secara persentase, tingkat kelulusan meningkat menjadi 26%, menunjukkan bahwa kualitas persiapan dan pembinaan siswa dalam program super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur semakin efektif.

Dengan demikian, pada data tahun 2023 hingga 2025 menunjukkan peningkatan yang stabil, baik dalam jumlah maupun persentase kelulusan. Hal ini mencerminkan komitmen SMA Tunas

Luhur dalam mempersiapkan siswa menuju perguruan tinggi melalui program super intensif UTBK.

Tabel 4.3 Pembahasan Temuan

| No. | Fokus Penelitian | Temuan Pembahasan |
|-----|---|---|
| 1. | Bagaimana Formulasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo? | <p>Dari hasil penelitian ditemukan temuan oleh peneliti terkait formulasi strategi program Super Intensif UTBK ini di antaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Planning Pada formulasi strategi ini sekolah mengadakan rapat evaluasi setiap awal ajaran baru untuk program Super Intensif UTBK. Dalam rapat ini, tidak hanya dibahas rencana |

| No. | Fokus Penelitian | Temuan Pembahasan |
|-----|------------------|---|
| | | <p>program yang akan datang, tetapi juga dilakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan. Program yang dinilai masih efektif akan dilanjutkan dengan perbaikan yang diperlukan, dan diharapkan seluruh tim dapat bekerja sama untuk menjalankan program ini dengan optimal dan terstruktur.</p> <p>2. Program Super Intensif UTBK ini sudah direncanakan sejak berdirinya sekolah SMA Tunas Luhur dan diterapkan sejak angkatan pertama pada tahun 2008 dan masih dilaksanakan serta terus dikembangkan hingga saat ini.</p> <p>3. Untuk visi utama program Super Intensif UTBK yakni siswa diterima di perguruan tinggi. Sedangkan untuk misinya SMA Tunas Luhur menyediakan Program Super Intensif UTBK sebagai bentuk ikhtiar nyata. Hal ini selaras dengan misi sekolah yakni konsentrasi terhadap akademisnya. Oleh karena itu, terbentuknya program Super Intensif UTBK dengan tujuan dapat diterima diperguruan tinggi yang diinginkan oleh siswa kelas XII dan menghasilkan nilai yang memuaskan dalam mengikuti UTBK-SNBT.</p> <p>4. Analisis SWOT program Super Intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo, Program ini didukung penuh oleh orang tua, yayasan, dan guru, serta tidak berbayar karena sudah termasuk dalam SPP. Meskipun demikian, program ini masih memiliki kelemahan yaitu rendahnya motivasi siswa dan keterbatasan ruang kelas. Peluangnya terbuka lebar karena adanya dukungan dana, namun ada ancaman berupa ketergantungan</p> |

| No. | Fokus Penelitian | Temuan Pembahasan |
|-----|--|--|
| | | pada pihak lain dan persaingan dengan sekolah unggulan. |
| 2. | Bagaimana Implementasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo? | <p>Dari hasil penelitian ditemukan temuan oleh peneliti terkait implementasi program Super Intensif UTBK ini di antaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Organizing Pengorganisasiannya sendiri di sini tentunya ada kepala sekolah, waka kurikulum, dibawahnya lagi Koordinator Program Super Intensif UTBK yang di mana koordinator SI ini yang bertanggung jawab seutuhnya terkait program SI, dan juga Guru Pengajar Super Intensif UTBK. 2. Actuating Pada tahap pelaksanaan, Koordinator Program Super Intensif UTBK memegang peran strategis dalam mengoordinasikan dan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rapat kerja. Salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh koordinator adalah mendistribusikan jadwal pelaksanaan beserta materi pembelajaran kepada para guru pengajar Super Intensif. 3. Controlling Pada tahap controlling di sini pihak kurikulum dan koordinator program melakukan pengawasan rutin (biasanya setiap minggu) terhadap pelaksanaan Program Super Intensif UTBK. Dengan tujuan memastikan program berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan, memantau kemajuan siswa, dan mengevaluasi materi yang belum tercapai target. Oleh karena itu, dapat dilihat dari daftar kehadiran siswa, penilaian dari tugas dan latihan soal, serta evaluasi hasil try-out siswa apakah |

| No. | Fokus Penelitian | Temuan Pembahasan |
|-----|--|---|
| | | sudah mencapai target atau masih belum. |
| 3. | Bagaimana Evaluasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo? | <p>Ada 4 evaluasi yang dilakukan di SMA Tunas Luhur Paiton terkait program Super Intensif UTBK ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Konteks Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juni 2025 menunjukkan bahwa tahapan evaluasi diawali dengan proses identifikasi kebutuhan siswa kelas XII terkait kesiapan menghadapi UTBK, baik dari aspek penguasaan materi maupun kesiapan mental. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, sekolah bekerja sama dengan pihak ketiga melalui penyediaan Platform Belajar Digital (<i>Quipper</i>). Pemanfaatan platform tersebut memberikan dukungan signifikan bagi siswa kelas XII karena menyediakan akses pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kisi-kisi UTBK. Melalui penggunaan platform ini, siswa memperoleh peningkatan hasil <i>tryout</i>, kesiapan akademik, serta daya saing dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. 2. Evaluasi Masukan Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tahapan dalam melakukan evaluasi kedua, evaluasi masukan pada program Super Intensif UTBK menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan perencanaan dan persiapan yang memadai sebelum program diterapkan. Dari aspek sumber daya manusia, guru pengajar dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman dalam pembinaan akademik yang relevan dengan materi UTBK. Sarana dan prasarana pembelajaran juga tersedia, seperti |

| No. | Fokus Penelitian | Temuan Pembahasan |
|-----|------------------|--|
| | | <p>ruang belajar yang kondusif, perangkat komputer, serta akses internet. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan platform belajar digital guna menyediakan materi dan bank soal yang selaras dengan kisi-kisi UTBK. Program disusun melalui jadwal pembelajaran intensif yang mencakup penguatan materi, latihan soal, serta pelaksanaan <i>tryout</i> secara berkala.</p> <p>3. Evaluasi Proses</p> <p>Evaluasi proses dilaksanakan selama kegiatan pengerjaan latihan soal dan pelaksanaan <i>tryout</i> berlangsung. Pada tahap ini, koordinator program bersama guru pengajar Super Intensif UTBK melakukan penilaian terhadap siswa dengan memperhatikan tingkat keaktifan dalam mengerjakan latihan soal serta pencapaian hasil <i>tryout</i>. Indikator utama dalam evaluasi proses ini terletak pada bagaimana siswa mengikuti dan menyelesaikan latihan soal UTBK sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan akademiknya.</p> <p>4. Evaluasi Hasil</p> <p>Evaluasi hasil juga dilakukan oleh koordinator Super Intensif UTBK. Pada evaluasi ini koordinator Super Intensif UTBK melakukan evaluasi dengan melihat kriteria yang dijadikan acuan yakni hasil <i>tryout</i> siswa. Oleh karena itu, koordinator kemudian melakukan evaluasi dengan menganalisis apakah terdapat kendala yang dialami siswa dalam mengerjakan latihan soal UTBK maupun kendala lain yang berpotensi memengaruhi hasil <i>tryout</i> siswa.</p> |

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil pengamatan baik secara observasi, wawancara, bahkan dokumentasi terdapat beberapa hasil temuan di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo mengenai Manajemen Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi. Dalam hasil temuan ini peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

1. Bagaimana Formulasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo

Berdasarkan pemaparan dari berbagai indikator tentang Formulasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa: Dari hasil penelitian ditemukan temuan oleh peneliti terkait formulasi strategi program Super Intensif UTBK ini di antaranya adalah program Super Intensif UTBK sudah direncanakan dan diterapkan sejak angkatan pertama pada tahun 2008 dan masih dilaksanakan dan dikembangkan hingga saat ini. Hal ini kemudian menjadi landasan baru bagi program Super Intensif UTBK agar berkembang lebih baik yang diselaraskan dengan visi dan misi sekolah yakni konsentrasi terhadap akademisnya. Untuk visi utama program Super Intensif UTBK yakni siswa diterima di perguruan tinggi. Sedangkan untuk misinya SMA Tunas Luhur menyediakan Program

Super Intensif UTBK sebagai bentuk ikhtiar nyata. Sasaran utamanya adalah seluruh siswa kelas XII yang harus mengikuti program tersebut. Program ini didukung oleh seluruh stakeholder sekolah dan bekerja sama dengan platform belajar digital seperti *quipper* yang membantu menyediakan materi yang relevan dan data pembelajarannya lebih terstruktur. Analisis SWOT program Super Intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo memiliki kekuatan utama berupa dukungan kuat dari orang tua, yayasan, guru pengajar SI, tidak berbayar karena sudah termasuk kedalam SPP, serta bekerjasama dengan platform belajar digital atau yang dinamakan *quipper*. Namun program ini memiliki kelemahan yang berupa fokus siswa dalam menyelesaikan materi, keterbatasan ruang kelas dan jumlah siswa yang lebih banyak dibanding bimbel, serta rendahnya motivasi para siswa dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Peluang terbuka luas berkat dukungan dari orang tua dan yayasan dari segi dana dan kebijakan. Namun ancaman tetap ada yakni ketergantungan sekolah pada pihak tersebut serta persaingan ketat antara sekolah dengan sekolah unggulan yang ada di SMA Kota.

Dari hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Fred R. David perumusan strategis tahapan-tahapan strategi yaitu: (1) fungsi yang pertama yang tidak boleh dilewatkan adalah menentukan visi misi suatu organisasi. Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri atau ada. Pernyataan misi organisasi

yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi organisasi dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani; (2) menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai. Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi; (3) pengembangan strategi. Strategi perencanaan organisasi merupakan rumusan komprehensif tentang bagaimana organisasi akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing. (4) penetapan pedoman kebijakan. Kebijakan menyediakan pedoman luas dalam pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya sendiri, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsionalnya untuk diikuti.¹²⁹

Dari persepektif yang disampaikan oleh Fred R. David kemudian ditinjau dari aspek pelaksanaan Formulasi Manajemen Program Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa

¹²⁹ Fred R. David and Forest R. David, *Manajemen Strategik; Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing, Salemba Empat*, (Jakarta, 2016), 3.

Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton peneliti mengatakan bahwasanya terdapat kesesuaian antara temuan pembahasan dan kajian teori yang disampaikan oleh Fred R. David yaitu menentukan perumusan strategi, menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran, dan yang terakhir yakni analisi SWOT.

2. Bagaimana Implementasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo

Implementasi yang dilakukan di SMA Tunas Luhur Paiton terkait masalah Program Super Intensif UTBK terlaksana sebagai berikut:

a. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil pembahasan temuan di lapangan dapat diketahui bahwasanya pada tahap organizing ini tentunya ada beberapa guru yang terlibat dalam program Super Intensif UTBK

ini. Dalam program Super Intensif UTBK ini juga terdapat satu guru yang ditunjuk sebagai koordinator program Super Intensif UTBK, di mana koordinator tersebut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Super Intensif UTBK yang diterapkan oleh sekolah.

koordinator program Super Intensif UTBK juga membentuk guru pengajar Super Intensif guna untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan materi dan latihan-latihan soal UTBK. Koordinator program Super Intensif UTBK memberikan informasi kepada siswa mengenai program Super Intensif UTBK yang akan dilaksanakan

dalam 1 Tahun ini. Dilakukan organizing sebagai tujuan agar siswa menyiapkan diri dalam menyelesaikan materi atau kisi-kisi soal yang sudah disediakan oleh sekolah., dan siswa bisa menerima konsekuensi jika nantinya tidak serius dalam mengikuti program Super Intensif UTBK ini yakni tidak diterima diperguruan tinggi yang diinginkan.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahap pelaksanaan, Koordinator Program Super Intensif UTBK memegang peran strategis dalam mengoordinasikan dan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rapat kerja. Salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh koordinator adalah mendistribusikan jadwal pelaksanaan beserta materi pembelajaran kepada para guru pengajar Super Intensif. Tidak hanya koordinator Program Super

Intensif UTBK saja melainkan Waka Kurikulum juga memiliki peran penting dalam memimpin program ini. Program Super Intensif merupakan bentuk penguatan terakhir bagi kelas XII menjelang pelaksanaan UTBK. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, dari Senin hingga Kamis, dengan agenda pembelajaran intensif. Sementara itu, pada hari Jumat diadakan *tryout* sebagai bentuk evaluasi. Pelaksanaan kegiatan belajar kelas XII secara umum mirip dengan kelas reguler. Siswa masuk setiap hari sesuai jadwal, namun terdapat penyesuaian khusus, seperti guru pengampu

yang berbeda dan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan Program Super Intensif. Seperti halnya, jam istirahat dan waktu masuk kelas XII dibuat lebih awal dibanding kelas X dan XI, agar selaras dengan jadwal Super Intensif yang telah ditetapkan. Untuk mendukung efektivitas program, sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, yaitu platform belajar digital seperti *Quipper*. Penggunaan platform ini dirasakan sangat membantu siswa kelas XII, karena memberikan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kisi-kisi UTBK. Dengan hal ini mampu meningkatkan kesiapan dan daya saing siswa dalam menghadapi ujian seleksi masuk perguruan tinggi.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pada tahap *controlling* atau pengawasan, pihak kurikulum melakukan pemantauan terhadap kinerja Koordinator Program Super Intensif UTBK dan mengawasi pelaksanaan kegiatan Program Super Intensif UTBK, termasuk sejauh mana program tersebut berjalan sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Koordinator Program Super Intensif UTBK juga melakukan pengawasan bersama guru pengajar Super Intensif UTBK untuk memantau progres siswa serta mengevaluasi materi yang belum mencapai target. Pengawasan ini biasanya dilakukan secara rutin setiap minggu untuk memastikan bahwa implementasi program

Super Intensif UTBK sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kemudian saat ditinjau dari persepektif yang disampaikan oleh George R. Terry bahwasanya Implementasi itu mencakup 4 fungsi manajemen yaitu: *Planning* merupakan kegiatan merencanakan kegiatan untuk menetapkan suatu tujuan yang hendak dicapai., *Oranizing* merupakan pengelompokan tugas sehingga terbagi, sehingga manajer perlu merancang, mengembangkan organisasi, dan dapat menunjuk orang yang bertanggung jawab untuk mencapainya, *Actuating* merupakan mengimplementasikan atau menjalankan apa yang sudah direncanakan dan diorganisasikan, dan *Controlling* merupakan membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya serta melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan.¹³⁰ Hal ini menurut Terry bahwasanya implementasi merupakan proses menggerakkan anggota kelompok untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam implementasi yang efektif membutuhkan pemahaman yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, serta kemampuan untuk memotivasi dan menggerakkan anggota lainnya.

¹³⁰ Riayatul Husnan, "Manajemen Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Husnul Ri'ayah Suboh Situbondo," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2019): 90–106. <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/13/10>

Dari persepektif yang disampaikan oleh George R. Terry dalam jurnal yang ditulis oleh Riayatul Husnan, kemudian di tinjau dari aspek pelaksanaan Implementasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo peneliti mengatakan bahwasanya terdapat kesesuaian antara temuan pembahasan dan kajian teori yang disampaikan oleh Terry yaitu menggunakan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

3. Bagaimana Evaluasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo

Evaluasi program adalah proses penilaian guna melihat dan menilai hasil kemajuan siswa dalam kegiatan program Super Intensif UTBK ini. Hasil yang ditemukan oleh peneliti di SMA Tunas Luhur mengenai evaluasi program Super Intensif UTBK ini terdapat 4 ruang lingkup yang dilakukan yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juni 2025 menunjukkan bahwa tahapan evaluasi diawali dengan proses identifikasi kebutuhan siswa kelas XII terkait kesiapan menghadapi UTBK, baik dari aspek penguasaan materi maupun kesiapan mental. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, sekolah bekerja sama

dengan pihak ketiga melalui penyediaan Platform Belajar Digital (*Quipper*). Pemanfaatan platform tersebut memberikan dukungan signifikan bagi siswa kelas XII karena menyediakan akses pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kisi-kisi UTBK. Melalui penggunaan platform ini, siswa memperoleh peningkatan hasil *tryout*, kesiapan akademik, serta daya saing dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tahapan dalam melakukan evaluasi kedua, evaluasi masukan pada program Super Intensif UTBK menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan perencanaan dan persiapan yang memadai sebelum program diterapkan. Dari aspek sumber daya manusia, guru pengajar dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman dalam pembinaan akademik yang relevan dengan materi UTBK. Sarana dan prasarana pembelajaran juga tersedia, seperti ruang belajar yang kondusif, perangkat komputer, serta akses internet. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan platform belajar digital guna menyediakan materi dan bank soal yang selaras dengan kisi-kisi UTBK. Program disusun melalui jadwal pembelajaran intensif yang mencakup penguatan materi, latihan soal, serta pelaksanaan *tryout* secara berkala.

c. Evaluasi Proses (*Proccess Evaluation*)

Evaluasi proses dilaksanakan selama kegiatan pengerjaan latihan soal dan pelaksanaan *tryout* berlangsung. Pada tahap ini, koordinator program bersama guru pengajar Super Intensif UTBK melakukan penilaian terhadap siswa dengan memperhatikan tingkat keaktifan dalam mengerjakan latihan soal serta pencapaian hasil *tryout*. Indikator utama dalam evaluasi proses ini terletak pada bagaimana siswa mengikuti dan menyelesaikan latihan soal UTBK sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan akademiknya.

d. Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi hasil juga dilakukan oleh koordinator Super Intensif UTBK. Pada evaluasi ini koordinator Super Intensif UTBK melakukan evaluasi dengan melihat kriteria yang dijadikan acuan yakni hasil *tryout* siswa. Oleh karena itu, koordinator kemudian melakukan evaluasi dengan menganalisis apakah terdapat kendala yang dialami siswa dalam mengerjakan latihan soal UTBK maupun kendala lain yang berpotensi memengaruhi hasil *tryout* siswa.

Kemudian saat ditinjau dari persepektif yang disampaikan oleh Stufflebeam dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida di dalam bukunya dikatakan beberapa model evaluasi program yang banyak dipakai dalam mengevaluasi program pendidikan yakni mencakup empat fungsi evaluasi diantara: evaluasi konteks di mana evaluasi konteks di sini merupakan kegiatan pengumpulan informasi untuk

menentukan tujuan, mengidentifikasi kebutuhan yang akan dilaksanakan, evaluasi masukan merupakan menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai, sedangkan evaluasi proses merupakan mengecek suatu pelaksanaan suatu program, dan evaluasi hasil merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹³¹

Keempat evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam cukup relevan dengan evaluasi program yang diterapkan di lingkungan SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo, yang terdiri dari evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.



¹³¹ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 43-49.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan temuan pembahasan penelitian di lapangan, dapat ditarik kesimpulan mengenai Strategi Manajemen Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di MA Tunas Luhur Paiton Probolinggo.

1. Formulasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di MA Tunas Luhur Paiton Probolinggo adalah:

Dari hasil penelitian ditemukan temuan oleh peneliti terkait formulasi strategi program Super Intensif UTBK ini di antaranya adalah program Super Intensif UTBK sudah direncanakan dan diterapkan sejak angkatan pertama pada tahun 2008 dan masih dilaksanakan dan dikembangkan hingga saat ini. Hal ini kemudian menjadi landasan baru bagi program Super Intensif UTBK agar berkembang lebih baik yang diselaraskan dengan visi dan misi sekolah yakni konsentrasi terhadap akademisnya. Untuk visi utama program Super Intensif UTBK yakni siswa diterima di perguruan tinggi. Sedangkan untuk misinya SMA Tunas Luhur menyediakan Program Super Intensif UTBK sebagai bentuk ikhtiar nyata. Sasaran utamanya adalah seluruh siswa kelas XII yang harus mengikuti program tersebut. Program ini didukung oleh seluruh

stakeholder sekolah dan bekerja sama dengan platform belajar digital seperti *quipper* yang membantu menyediakan materi yang relevan dan data pembelajarannya lebih terstruktur. Analisis SWOT program Super Intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo memiliki kekuatan utama berupa dukungan kuat dari orang tua, yayasan, guru pengajar SI, tidak berbayar karena sudah termasuk kedalam SPP, serta bekerjasama dengan platform belajar digital atau yang dinamakan *quipper*. Namun program ini memiliki kelemahan yang berupa fokus siswa dalam menyelesaikan materi, keterbatasan ruang kelas dan jumlah siswa yang lebih banyak dibanding bimbingan, serta rendahnya motivasi para siswa dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Peluang terbuka luas berkat dukungan dari orang tua dan yayasan dari segi dana dan kebijakan. Namun ancaman tetap ada yakni ketergantungan sekolah pada pihak tersebut serta persaingan ketat antara sekolah dengan sekolah unggulan yang ada di SMA Kota.

2. Implementasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di MA Tunas Luhur Paiton Probolinggo adalah:

a. Organizing

Pada tahap organizing ini tentunya ada beberapa guru yang terlibat dalam program Super Intensif UTBK ini. Dalam program Super Intensif UTBK ini juga terdapat satu guru yang ditunjuk sebagai koordinator program Super Intensif UTBK, di mana

koordinator tersebut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Super Intensif UTBK yang diterapkan oleh sekolah. koordinator program Super Intensif UTBK juga membentuk guru pengajar Super Intensif guna untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan materi dan latihan-latihan soal UTBK. Koordinator program Super Intensif UTBK memberikan informasi kepada siswa mengenai program Super Intensif UTBK yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ini. Dilakukan organizing sebagai tujuan agar siswa menyiapkan diri semaksimal mungkin dalam menyelesaikan materi atau kisi-kisi soal yang sudah disediakan oleh sekolah.

b. Actuating

Pada tahap pelaksanaan, Koordinator Program Super Intensif UTBK memegang peran strategis dalam mengoordinasikan dan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rapat kerja. Salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh koordinator adalah mendistribusikan jadwal pelaksanaan beserta materi pembelajaran kepada para guru pengajar Super Intensif. Tidak hanya koordinator Program Super Intensif UTBK saja melainkan Waka Kurikulum juga memiliki peran penting dalam memimpin program ini. Program Super Intensif merupakan bentuk penguatan terakhir bagi kelas XII menjelang pelaksanaan UTBK. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, dari Senin hingga Kamis, dengan agenda pembelajaran intensif. Sementara itu, pada

hari Jumat diadakan *tryout* sebagai bentuk evaluasi. Pelaksanaan kegiatan belajar kelas XII secara umum mirip dengan kelas reguler. Siswa masuk setiap hari sesuai jadwal, namun terdapat penyesuaian khusus, seperti guru pengampu yang berbeda dan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan Program Super Intensif. Untuk mendukung efektivitas program, sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, yaitu platform belajar digital seperti *Quipper*. Penggunaan platform ini dirasakan sangat membantu siswa kelas XII, karena memberikan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kisi-kisi UTBK. Dengan hal ini mampu meningkatkan kesiapan dan daya saing siswa dalam menghadapi ujian seleksi masuk perguruan tinggi.

c. *Controlling*

Pada tahap *controlling* atau pengawasan, pihak kurikulum melakukan pemantauan terhadap kinerja Koordinator Program Super Intensif UTBK dan mengawasi pelaksanaan kegiatan Program Super Intensif UTBK, termasuk sejauh mana program tersebut berjalan sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Koordinator Program Super Intensif UTBK juga melakukan pengawasan bersama guru pengajar Super Intensif UTBK untuk memantau progres siswa serta mengevaluasi materi yang belum mencapai target. Pengawasan ini biasanya dilakukan secara rutin setiap minggu untuk memastikan bahwa implementasi program

Super Intensif UTBK sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Evaluasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di MA Tunas Luhur Paiton Probolinggo adalah:

Evaluasi dalam program Super Intensif UTBK ini dilakukan dalam skala besar melalui rapat kerja pada awal tahun ajaran baru, menjelang semester genap, dan juga setiap pekan melalui laporan dari stakeholder yang terlibat dalam program Super Intensif UTBK ini. dan kriteria yang dijadikan acuan penilaian adalah nilai dari try-outnya karena sekolah memiliki standar nilai minimal 500, masalah personal yang dapat menyebabkan semangat siswa menurun, laporan dari guru pengajar Super Intensif UTBK dengan memberikan treatment, sehingga guru pengajar SI tersebut dapat menganalisis nilainya sudah naik atau belum.

Di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo melakukan 4 evaluasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stufflebeam yaitu: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti sajikan mengenai Manajemen Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo, maka perkenankan penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan untuk kepedannya

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah disusun di atas, sebagai bentuk tanda selesainya penyusunan skripsi ini, maka peneliti mendapati saran - saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan strategi Program Super Intensif UTBK, sehingga siswa semakin siap menghadapi SNBT serta mampu memanfaatkan program ini secara optimal dengan penuh semangat untuk meraih perguruan tinggi yang mereka inginkan.

2. Bagi Koordinator Program Super Intensif UTBK

Diharapkan terjalin komunikasi yang jelas dan optimal antara Koordinator Program Super Intensif UTBK, guru pengajar, dan siswa. Selain itu, siswa juga perlu didorong untuk aktif berdiskusi serta bertanya apabila mengalami kesulitan.

3. Bagi Guru Pengajar Super Intensif UTBK

Guru pengajar Super Intensif UTBK diharapkan selalu memberikan semangat serta dukungan penuh kepada siswa, terutama ketika mereka menghadapi tantangan atau kesulitan dalam pembelajaran, agar motivasi dan hasil belajar siswa tetap optimal. Selain itu, guru juga perlu membangun hubungan yang hangat dan terbuka dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik, lebih semangat dan fokus lagi dalam mengikuti program Super Intensif UTBK ini, usahakan juga untuk konsisten dalam mengerjakan latihan-latihan soal UTBK setiap hari, meskipun hanya sedikit. Karena itu semua sangat berpengaruh dalam meraih perguruan tinggi yang diinginkan.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mencari referensi lebih luas terkait dengan Manajemen Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo. Kami juga berharap penelitian yang disajikan di sini akan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat pembaca untuk melakukan studi lanjutan yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- “Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir,” <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> (diakses pada tanggal 06 April 2025).
- Aliya, Mahma, Moh. Dahlan, and Subakri, “Management Of the Qur'an Tahfidz Program In Improving Student Competencies At SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Year 2021-2022,” *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science* 3, No. 2 (2023): 215-222. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
- Amirullah, *Manajemen Strategi: Teori Konsep Kinerja*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2015), 4-5.
- Arifin, Usman., “Pembinaan UTBK-SNBT Kategori Penalaran Kuantitatif dan Penalaran Matematika di SMA Kartika XIX-2 Bandung,” 33.
- David, Fred R., *Manajemen Strategik; Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 3-172.
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), 53.
- Elisya, Nur, Al Jupri, Abdul Wahab A, dkk. “Pendekatan Terpadu dalam Persiapan UTBK.” *PAKEM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 62–71. <https://doi.org/10.30598/pakem.5.2.62-71>.
- Fauzi, Farid., “Implementasi Manajemen Strategis Pada Program *School Improvement* Di Mtss Maqama Mahmuda,” *STAIN Gajah Putih Takengon*, 2020
- Gilang Muhammad A.S dkk., “Analisis Keberhasilan Peserta UTBK yang Menggunakan Bimbingan Pembelajaran Berbasis Online,” *Journal of Education and Technology* 3 (1) Juni (2023): 25-33
- Hadita, and Sudiantini, Dian. “*Manajemen Strategi*”, (CV Pena Persada: Purwokerto Selatan, 2022), 8-16.
- Halimah, Nur, Siti. “Peranan Bimbingan Belajar Nurul Fikri Pamulang dalam Membantu Siswa Lulus Seleksi Masuk PTN,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

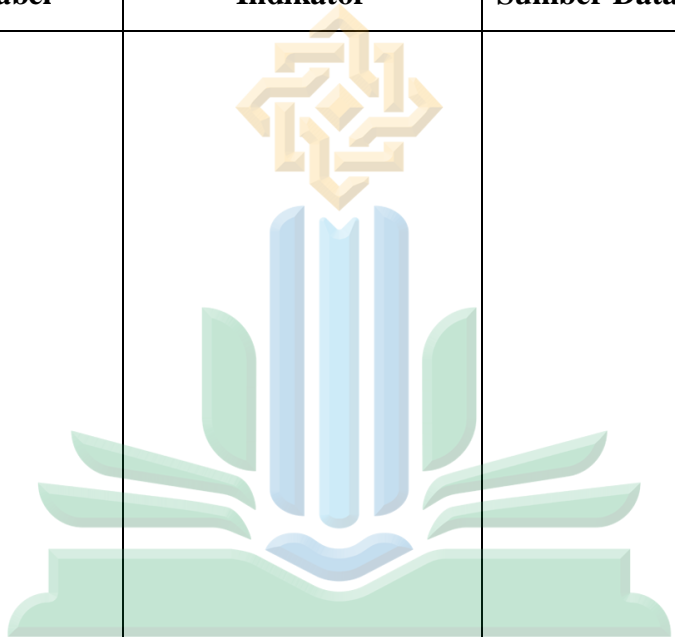
- Husnan, Riyatul “Manajemen Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Husnul Ri’ayah Suboh Situbondo,” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2019): 90–106. <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/13/10>
- Iqbal, Muhammad, Wardatun Thaibah Marpaung, and Sifa Maulida, “Evaluasi Program Pendidikan,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, no. 3 (Sumatera Utara 2024): 3904-3911, <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1465>
- Karneli, Yeni, Prayitno and Fauziyah. “Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 10, no. 1 (Januari-Juni 2020), 98-99. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an Al-karim dan Terjemahannya*.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 4.
- M Wahyudhiana, and Darodjat., “*Model Evaluasi, Measurement, Assesment, Evaluation,*” (Islamandina, 2015), 1-28.
- Mathew B. Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana, *Kualitatif dan Analisis Metode Sourcebook* (Califonia: SAGE Publications, 2014), 31-33.
- Musaddat, Syaiful, dkk., “Peningkatan Kesiapan Siswa Kelas XII Se-Kabupaten Lombok Tengah Masuk Perguruan Tinggi Negeri Melalui Pelatihan Strategi Sukses SBMPTN,” *Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 1, no 1 (2021): 34-43, <http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani>
- Novitasari, Vinky. “Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Tulang Bawang Barat,” Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.
- Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 20
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Panji Muhammad Nur Syahid dan Ira Darmawanti, “Fear Of Failure Pada Siswa Sma Menjelang Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Tahun 2025,”. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 12 (2025): 731-732.

- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*, Intelegensia Media (Malang, Indonesia, 2017), 7-20.
- Rusydi, Ananda, and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) 6-49.
- Shihabuddin, Ahmad. “Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Pemilihan Jurusan pada Perguruan Tinggi di MAN 2 Kota Pekanbaru,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.
- Simarmata, Eduardo, Justin. et al., “Pelatihan Tes Kemampuan Akademik Bagi Siswa SMA Kelas XII Untuk Persiapan UTBK SBMPTN 2022”, Jurnal Abdi Insani 9, no. 2 (Juni 2022): 472.
- Sriyati, “Analisis Hasil Tes Potensi Skolastik sebagai Indikator Kesiapan Siswa Menghadapi Tes UTBK 2022,” Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 9, no 2 (2022): 74-83,
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/index>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 73-240.
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no 3 (2023): 60.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bildung Nusantara, (Yogyakarta, 2020), 3.
- Wahyudhiana M, Darodjat., “Model Evaluasi Program Pendidikan,” *ISLAMADINA*, no. 1 (Purwokerto 2015): 1-28.
- Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, Widya Gama Press, Lumajang 2019, 3-4.

LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|--|---|---|---|---|---|
| Manajemen Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Manajemen Strategi Program Super Intensif UTBK | 1. Formulasi Strategi 2. Implementasi Strategi 3. Evaluasi Strategi | 1. Formulasi Strategi a. Planning b. Proses Manajemen Strategi c. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran d. Analisis SWOT 2. Implementasi Strategi a. Organizing b. Actuating c. Controlling 3. Evaluasi Strategi a. Evaluasi Konteks b. Evaluasi Masukan c. Evaluasi Proses d. Evaluasi Hasil | 1. Informan Wawancara a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru Penanggung Jawab Program Super Intensif UTBK d. Guru Pengajar Super Intensif UTBK e. Siswa Kelas XII 2. Dokumentasi | 1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian <i>kualitatif deskriptif</i> . 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data: | 1. Bagaimana Formulasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Tunas Luhur Paiton Probolinggo? 2. Bagaimana Implementasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan |

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|-------|----------|--------------|--|-------------|---|--|
| | | |  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R | | a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 5. Tahap Penelitian a. Tahap pra lapanga b. Tahap kegiatan lapang c. Tahap analisis data d. Tahap penulisan laporan | Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Tunas Luhur Paiton Probolinggo? 3. Bagaimana Evaluasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Tunas Luhur Paiton Probolinggo? |

LAMPIRAN 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUFTI HAMIDI

Nim : 212101030082

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 November 2025



MUFTI HAMIDI
212101030082

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12181/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA TUNAS LUHUR

Jl. Raya Kotaanyar, Desa Sumberanyar, Kec. Paiton, Probolinggo, Jawa Timur 67291

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030082

Nama : MUFTI HAMIDI

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM SUPER INTENSIF UTBK DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN SISWA KELAS XII MENUJU PERGURUAN TINGGI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TUNAS LUHUR PAITON PROBOLINGGO" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SMA TUNAS LUHUR

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Mei 2025

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

LAMPIRAN 4

SURAT BALASAN PENELITIAN



YAYASAN TUNAS LUHUR
SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA TUNAS LUHUR
 Sekretariat: Jl. Raya Kotaanyar, Desa Sumberanyar KM 1 Kec. Paiton, Kab. Probolinggo, Jawa Timur
 Telpn: 0335 - 771 666, Website: www.smatunasluluhur.sch.id

Nomor : 142 / SMA-TL / V / 2025
 Lampiran : -
 Perihal : *Surat Balasan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademik
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
 di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat perihal permohonan izin penelitian B-12181/In.20/3.a/PP.009/05/2025.

Dengan ini kami menyetujui penelitian di SMA Tunas Luhur pada mahasiswa/i :

Nama : MUFTI HAMIDI
 NIM : 212101030082
 Universitas : UIN KHAS Jember
 Fakultas/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian dapat dilaksanakan pada 16 Mei s/d 07 Juli 2025. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M

Paiton, 14 Mei 2025
 Kepala SMA Tunas Luhur

 ACHMAD ARDIANSYAH.M.Pd

LAMPIRAN 5

SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN TUNAS LUHUR

SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA TUNAS LUHURSekretariat: Jl. Raya Kotaanyar, Desa Sumberanyar KM 1 Kec. Paiton, Kab. Probolinggo, Jawa Timur
Telp: 0335 – 771 666, Website: www.smatunasluhur.sch.id**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No : 211/SMA-TL/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ACHMAD ARDIANSYAH, M.Pd**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Satdik (SMA/SMK/MA) : SMA Tunas Luhur
 NPSN : 20546530
 Alamat : Jl. Raya Paiton - Kotaanyar KM 1 Paiton, Kab. Probolinggo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MUFTI HAMIDI**
 NIM : 212101030082
 Universitas : UIN Khas Jember
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Tunas Luhur pada tanggal 16 Mei s/d 07 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Paiton, 07 Juli 2025

Kepala SMA Tunas Luhur



ACHMAD ARDIANSYAH, M.Pd

LAMPIRAN 6

PEDOMAN PENELITIAN

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM SUPER INTENSIF UJIAN TULIS
BERBASIS KOMPUTER (UTBK)
DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN SISWA KELAS XII MENUJU
PERGURUAN TINGGI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TUNAS
LUHUR PAITON PROBOLINGGO**

1. PEDOMAN OBSERVASI

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

- a. Situasi Obyek Penelitian
- b. Letak Geografis SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
- c. Observasi Proses Pelaksanaan Program Super Intensif UTBK SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo

2. PEDOMAN WAWANCARA

| Fokus | Indikator | Obyek | Pertanyaan |
|--|--|----------------|--|
| Bagaimana Formulasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur? | <ul style="list-style-type: none"> • Planning • Proses Manajemen Strategi • Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran • Analisis SWOT | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan program super intensif UTBK dapat dirancang secara efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi? 2. Bagaimana proses perencanaan strategi disusun dalam pelaksanaan program super intensif UTBK ini? 3. Bagaimana keterkaitan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran program super intensif UTBK dalam mendukung |

| | | | |
|--|--|--------------------------------------|--|
| | | | <p>peningkatan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>4. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi dalam penerapan program super intensif UTBK itu sendiri?</p> |
| | | Waka Kurikulum | <p>1. Bagaimana perencanaan program super intensif UTBK dapat dirancang secara efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>2. Bagaimana proses perencanaan strategi disusun dalam pelaksanaan program super intensif UTBK ini?</p> <p>3. Bagaimana keterkaitan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran program super intensif UTBK dalam mendukung peningkatan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>4. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi dalam penerapan program super intensif UTBK itu sendiri?</p> |
| | | Penanggung Jawab Super Intensif UTBK | <p>1. Bagaimana perencanaan program super intensif UTBK dapat dirancang secara efektif dalam meningkatkan kesiapan</p> |

| | | | |
|--|--|----------------------------------|--|
| | | | <p>siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>2. Bagaimana proses perencanaan strategi disusun dalam pelaksanaan program super intensif UTBK ini?</p> <p>3. Bagaimana keterkaitan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran program super intensif UTBK dalam mendukung peningkatan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>4. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi dalam penerapan program super intensif UTBK itu sendiri?</p> |
| | | Guru Pengajar Super Intesif UTBK | <p>1. Bagaimana perencanaan program super intensif UTBK dapat dirancang secara efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>2. Bagaimana proses perencanaan strategi disusun dalam pelaksanaan program super intensif UTBK ini?</p> <p>3. Bagaimana keterkaitan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran program super intensif UTBK dalam mendukung peningkatan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>4. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang,</p> |

| | | | |
|---|--|-----------------|---|
| | | | dan ancaman (SWOT) yang dihadapi dalam penerapan program super intensif UTBK itu sendiri? |
| | | Siswa Kelas XII | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda mempersiapkan diri untuk menghadapi UTBK ini? 2. Bagaimana menurut anda sekolah dapat memastikan program ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya dan Apa peran anda sebagai siswa dalam proses ini? 3. Apa tujuan utama anda sebagai siswa dalam mengikuti program super intensif ini agar berhasil mencapai target UTBK dan Bagaimana program ini dapat memfasilitasi pencapaian tujuan anda tersebut? 4. Menurut pendapat anda, apa saja kelebihan atau kekuatan utama yang anda rasakan dari program super intensif UTBK yang anda ikuti ini? |
| Bagaimana Implementasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur? | <ul style="list-style-type: none"> • Organizing • Actuating • Controlling | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengorganisasian program super intensif UTBK ini dalam meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi? 2. Bagaimana pelaksanaan program super intensif UTBK ini dalam meningkatkan kesiapan |

| | | | |
|--|--|--------------------------------------|--|
| | | | <p>siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>3. Controlling seperti apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu terhadap program super intensif UTBK ini?</p> |
| | | Waka Kurikulum | <p>1. Bagaimana pengorganisasian program super intensif UTBK ini dalam meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan program super intensif UTBK ini dalam meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>3. Controlling seperti apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu terhadap program super intensif UTBK ini?</p> |
| | | Penanggung Jawab Super Intensif UTBK | <p>1. Bagaimana pengorganisasian program super intensif UTBK ini dalam meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan program super intensif UTBK ini dalam meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi?</p> <p>3. Controlling seperti apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu terhadap program super intensif UTBK ini?</p> |
| | | Guru Pengajar | <p>1. Bagaimana pengorganisasian</p> |

| | | | |
|--|---|---------------------|--|
| | | Super Intensif UTBK | <p>program super intensif UTBK ini dalam meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana pelaksanaan program super intensif UTBK ini dalam meningkatkan kesiapan siswa menuju perguruan tinggi? 3. Controlling seperti apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu terhadap program super intensif UTBK ini? |
| | | Siswa Kelas XII | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses anda dalam mengerjakan latihan soal-soal UTBK? 2. Apakah program super intensif UTBK yang Anda ikuti cukup mendukung dalam meningkatkan kesiapan anda menghadapi ujian masuk perguruan tinggi? 3. Bagaimana cara penanggung jawab (pembimbing) memberikan arahan dan dukungan selama pengerjaan Program super intensif UTBK ini? |
| <p>Bagaimana Evaluasi Strategi Program Super Intensif UTBK dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas XII Menuju Perguruan Tinggi di SMA Tunas Luhur?</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Konteks • Evaluasi Masukan • Evaluasi Proses • Evaluasi Hasil | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi terhadap program super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur ini? 2. Kriteria/indikator apa saja yang dijadikan acuan dalam proses evaluasi program super intensif UTBK ini? 3. Apakah ada kendala yang di hadapi dalam evaluasi program super |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>intensif UTBK ini?</p> <p>4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang di hadapi tersebut?</p> <p>5. Kapan waktu dilaksanakannya evaluasi mengenai program super intensif UTBK ini?</p> |
| | | Waka Kurikulum | <p>1. Bagaimana evaluasi terhadap program super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur ini?</p> <p>2. Kriteria/indikator apa saja yang dijadikan acuan dalam proses evaluasi program super intensif UTBK ini?</p> <p>3. Apakah ada kendala yang di hadapi dalam evaluasi program super intensif UTBK ini?</p> <p>4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang di hadapi tersebut?</p> <p>5. Kapan waktu dilaksanakannya evaluasi mengenai program super intensif UTBK ini?</p> |
| | | Penanggung Jawab Program Super Intensif UTBK | <p>1. Bagaimana evaluasi terhadap program super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur ini?</p> <p>2. Kriteria/indikator apa saja yang dijadikan acuan dalam proses evaluasi program super intensif UTBK ini?</p> <p>3. Apakah ada kendala yang di hadapi dalam evaluasi program super intensif UTBK ini?</p> |

| | | | |
|--|--|-----------------------------------|---|
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang di hadapi tersebut? 5. Kapan waktu dilaksanakannya evaluasi mengenai program super intensif UTBK ini? |
| | | Guru Pengajar Super Intensif UTBK | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi terhadap program super intensif UTBK di SMA Tunas Luhur ini? 2. Kriteria/indikator apa saja yang dijadikan acuan dalam proses evaluasi program super intensif UTBK ini? 3. Apakah ada kendala yang di hadapi dalam evaluasi program super intensif UTBK ini? 4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang di hadapi tersebut? 5. Kapan waktu dilaksanakannya evaluasi mengenai program super intensif UTBK ini? |
| | | Siswa Kelas XII | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang kamu hadapi dalam mengikuti program super intensif UTBK ini? 2. Apakah anda merasa bahwa program super intensif UTBK ini membantu meningkatkan kesiapan anada dalam menghadapi UTBK nantinya? 3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang kamu hadapi? |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru dalam program super intensif UTBK ini?</p> <p>5. Kapan waktu dilaksanakannya evaluasi mengenai program super intensif UTBK ini?</p> |
|--|--|--|---|








3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Sejarah Sekolah SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
- b. Profil Sekolah SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
- c. Visi dan Misi SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
- d. Struktur Organisasi SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo
- e. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Tunas Luhur Paiton
- f. Data-data yang berkaitan dengan Kegiatan Manajemen Strategi Program Super Intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton

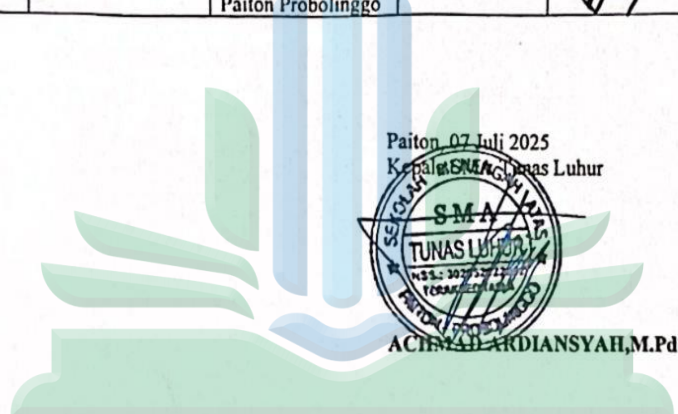
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

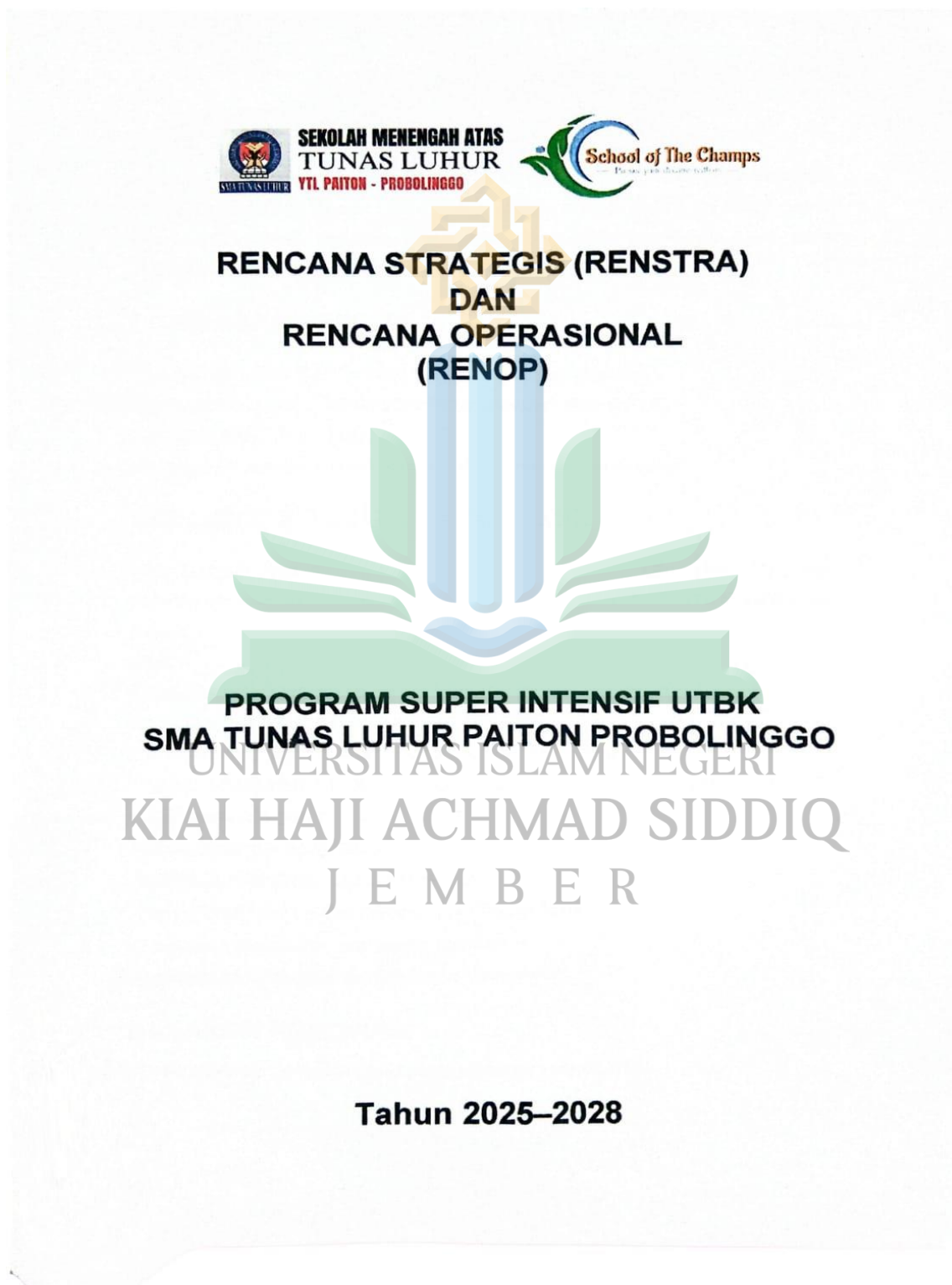
| JURNAL KEGIATAN PENELITIAN | | | | |
|--|---------------------------|---|------------------------------|---|
| MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM SUPER INTENSIF UTBK | | | | |
| DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN SISWA KELAS XII MENUJU | | | | |
| PERGURUAN TINGGI DI SMA TUNAS LUHUR | | | | |
| No. | Hari / Tanggal Penelitian | Deskripsi Penelitian | Nama Informan | TTD |
| 1. | Rabu, 14 Mei 2025 | Menyerahkan surat izin penelitian di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Dewi Kartika Ratri, S.IP. |  |
| 2. | Kamis, 15 Mei 2025 | Observasi dan Acc surat izin Penelitian dari pihak sekolah | Dewi Kartika Ratri, S.IP. |  |
| 3. | Jum'at, 16 Mei 2025 | Dokumentasi sejarah, visi misi, dan tujuan, sarana dan prasarana, serta kegiatan yang dilakukan di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Dewi Kartika Ratri, S.IP. |  |
| 4. | Senin, 19 Mei 2025 | Wawancara dengan Koordinator Super Intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Rezki Haris Ilhami, S.Psi |  |
| 5. | Jum'at, 23 Mei 2025 | Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Shinta Swastiningtyas, S.Pd. |  |
| 6. | Senin, 24 Juni 2025 | Observasi dan meminta data terkait penelitian | Rezki Haris Ilhami, S.Psi |  |
| 7. | Selasa, 24 Juni 2025 | Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Achmad Ardiansyah, M.Pd. |  |

| | | | | |
|-----|----------------------|---|--|---|
| 8. | Rabu, 25 Juni 2025 | Wawancara dengan salah satu siswa kelas XII terkait Program Super Intensif UTBK | Xxxxxx XXXXXX Safanata Rohim |  |
| 9. | Senin, 07 Juli 2025 | Wawancara dengan salah satu Guru Pengajar Super Intensif UTBK di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Neni Farkrina Ulfa, S.Pd. |  |
| 10. | Selasa, 07 Juli 2025 | Meminta surat izin selesai penelitian di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo | Achmad Ardiansyah, M.Pd. |  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

**DOKUMEN RENSTRA DAN RENOP PROGRAM SUPER INTENSIF
UTBK**

PENDAHULUAN

Program Super Intensif UTBK merupakan program strategis untuk meningkatkan peluang siswa SMA Tunas Luhur dalam seleksi masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur SNBT. Program ini disusun berdasarkan kebutuhan siswa serta dinamika persaingan UTBK yang semakin ketat setiap tahun.

LANDASAN HUKUM

- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Seleksi Masuk PTN
- Visi-Misi SMA Tunas Luhur
- Kebijakan Yayasan Tunas Luhur terkait peningkatan mutu lulusan

VISI, MISI, & TUJUAN STRATEGIS

Visi: Menjadi program pendampingan akademik yang unggul, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan daya saing siswa serta siswa diterima di perguruan tinggi.

Misi:

1. Melaksanakan pembinaan akademik berbasis hasil pemetaan.
2. Memberikan layanan bimbingan intensif UTBK.
3. Menyelenggarakan konseling karier dan pemilihan jurusan.
4. Menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan dan platform digital.
5. Melaksanakan evaluasi berkala melalui Try Out.

Tujuan Strategis 2025–2028:

- Kelulusan PTN SNBT mencapai 40–45%.
- Peningkatan nilai Try Out minimal 10–15% per tahun.
- Penguatan materi ajar, dan sistem evaluasi.
- Optimalisasi kolaborasi dengan bimbel dan alumni.

SASARAN PROGRAM

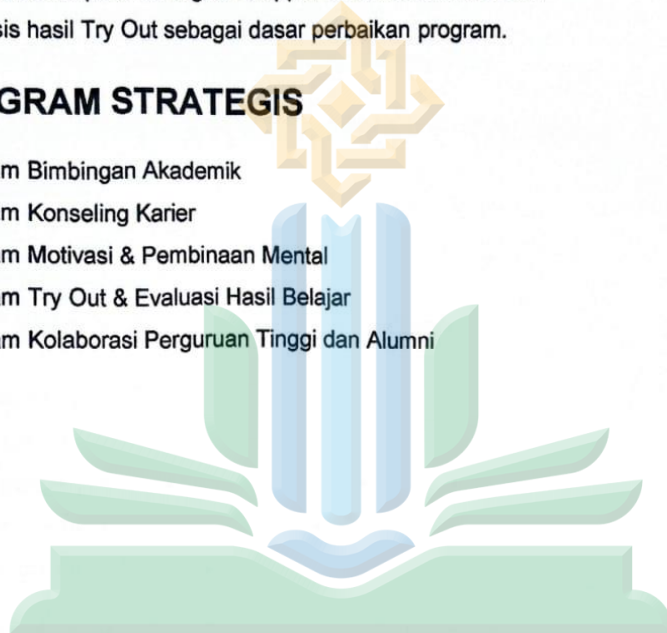
- Siswa kelas XII yang mengikuti program super intensif UTBK

STRATEGI PELAKSANAAN

1. Pembelajaran Intensif Tes Skolastik dan TPA.
2. Pelaksanaan Try Out setiap minggu
3. Pendampingan karier siswa melalui bimbingan konseling individu.
4. Pemanfaatan platform digital Quipper untuk latihan mandiri.
5. Analisis hasil Try Out sebagai dasar perbaikan program.

PROGRAM STRATEGIS

- Program Bimbingan Akademik
- Program Konseling Karier
- Program Motivasi & Pembinaan Mental
- Program Try Out & Evaluasi Hasil Belajar
- Program Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Alumni



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA OPERASIONAL (RENOP) 2025

TUJUAN OPERASIONAL

- Bimbingan intensif 20 minggu setiap hari senin-kamis (5 bulan).
- Pelaksanaan 20 kali Try Out setiap hari jum'at.
- Peningkatan nilai rata-rata siswa minimal 12%.
- Portofolio jurusan wajib dimiliki seluruh siswa kelas XII.

PENANGGUNGJAWAB HARIAN PROGRAM

- Waka Kurikulum
- Koordinator Program Super Intensif UTBK
- Guru Pengajar Super Intensif

RENCANA KEGIATAN AKADEMIK

1. Pre-test pemetaan Tes Skolastik & TPA.
2. Bimbingan intensif dua kali per minggu.
3. Pemanfaatan platform digital Quipper untuk latihan mandiri.
4. Try Out internal empat kali dan nasional dua kali.
5. Analisis butir soal setelah setiap Try Out.

RENCANA KEGIATAN NON-AKADEMIK

1. Seminar motivasi awal tahun.
2. Konseling pemilihan jurusan secara individu.
3. Kegiatan spiritual: Khotmil Qur'an dan doa bersama.

RENCANA PEMBIAYAAN

- Honor tutor UTBK (*Quipper*)
- Pengadaan materi & bank soal.
- Pelaksanaan Try Out nasional.
- Operasional kegiatan dan konsumsi.

INDIKATOR KINERJA

- Kehadiran minimal 90%.
- Peningkatan nilai TO minimal 12%.
- Portofolio jurusan lengkap untuk seluruh siswa.
- Target kelulusan SNBT minimal 25%.
- Standar nilai Try Out minimal skor 500

NB: Dokumen Renstra & Renop ini disusun sebagai pedoman resmi pelaksanaan Program Super Intensif UTBK SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo. Dokumen ini dapat direvisi sesuai hasil evaluasi tahunan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 9

**DATA KEBERHASILAN SISWA LULUS TES
MASUK PERGURUAN TINGGI**

**DATA KEBERHASILAN SISWA LULUS TES
MASUK PERGURUAN TINGGI
TAHUN 2023-2025**

| Tahun | Jumlah Peserta UTBK | Lulus PTN | Lulus PTS | Total Lulus | Persentase | Keterangan |
|-------|---------------------|-----------|-----------|-------------|------------|----------------------|
| 2023 | 75 | 17 | 0 | 17 | 23% | Awal tren (baseline) |
| 2024 | 115 | 28 | 0 | 28 | 24% | Sedikit meningkat |
| 2025 | 98 | 25 | 0 | 25 | 26% | Meningkat |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI SISWA LOLOS PTN JALUR SNBT 2025



LAMPIRAN 11**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA**

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



**Wawancara dengan Koordinator Program
Super Intensif UTBK**



Wawancara dengan Guru Pengajar Super Intensif UTBK



Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas XII

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 12**BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI**

Nama : MUFTI HAMIDI
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 04 Mei 2003
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Nomor Induk Mahasiswa : 212101030082
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat : Dusun Kresek Lor, Sambirampak Lor, Kec
 Kotaanyar, Kab. Probolinggo
 No. HP : 082132700405
 E-mail : muftihamidi435@gmail.com

PENDIDIKAN

SDN Sambirampak Lor : 2009 - 2015
 SMP Islam Paiton : 2015 - 2018
 SMA Negeri 1 Paiton : 2018 - 2021
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021 - 2025